

**ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN  
NARASI SISWA BILINGUAL BAHASA PERANCIS TINGKAT  
MENENGAH DI SEKOLAH INTERNASIONAL PERANCIS  
LOUIS-CHARLES DAMAIS JAKARTA**



*Building  
Future  
Leaders*

**UMI CHAIRUNNISA**

2115091854

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2013**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Umi Chairunnisa  
 Nomor Registrasi : 2115091854  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Afiksasi pada Karangan Narasi Siswa Bilingual Bahasa Perancis Tingkat Menengah di Sekolah Internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### **DEWAN PENGUJI**

#### **Pembimbing Materi**

Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
 NIP. 196805291992032001

#### **Pembimbing Metodologi**

Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
 NIP. 196009181988032001

#### **Penguji Ahli Materi**

Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.Pd.  
 NIP. 194308041973032001

#### **Penguji Ahli Metodologi**

Aulia Rahmawati, M. Hum  
 NIP. 198009142008012013

#### **Ketua Penguji**

Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
 NIP. 196805291992032001

**Jakarta, 10 Juli 2013**  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.  
 NIP. 195712141990031001

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Chairunnisa  
Nomor Registrasi : 2115091854  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Afiksasi pada Karangan Narasi Siswa Bilingual Bahasa Perancis Tingkat Menengah di Sekolah Internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta

Menyatakan benar skripsi ini merupakan karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari fakultas dan Universitas Negeri Jakarta apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 10 Juli 2013

Umi Chairunnisa  
2115091854

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Chairunnisa  
Nomor Registrasi : 2115091854  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Afiksasi Siswa pada Karangan Narasi Siswa Bilingual Bahasa Perancis Tingkat Menengah di Sekolah Internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan demikian, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, menginformasikan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 Juli 2013  
Yang menyatakan,

Umi Chairunnisa  
2115091854

**LEMBAR PERSEMBAHAN****UNTUK SEMUA NAFAS YANG TELAH BERJASA:****TERIMA KASIH UNTUK SANDARAN YANG BEGITU SETIA MENGHADIRKAN SENYUMAN****PENUH MAKNA CINTA DAN TAK LEKANG OLEH WAKTU, HANYA PETIKAN SYUKUR****UNTUK SANG PENCIPTA KARENA TELAH MEMPERSEMBAHKAN RAGA YANG BEGITU****SPECIAL HINGGA AKHIR****JAKARTA, 5 JULI 2013****UMI CHAIRUNNISA**

## ABSTRAK

**UMI CHAIRUNNISA.** *Analisis Kesalahan Afiksasi Siswa Bilingual Bahasa Perancis Tingkat Menengah di Sekolah Internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta.* Skripsi. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kesalahan afiksasi yang terjadi dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa bilingual bahasa Perancis yang sedang belajar bahasa Indonesia di sekolah internasional Perancis, Louis Charles Damais Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan melakukan analisis kesalahan afiksasi. Dari dua puluh lima karangan, terkumpul data berjumlah 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni melakukan identifikasi proses bentuk kata berafiks dan proses morfofonemik, kemudian kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori diidentifikasi jenis kesalahannya lalu dievaluasi hingga hingga dapat diketahu proses bentuk afiksasi dan proses morfofonemik yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh informasi bahwa dari 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori afiksasi terdapat 149 kesalahan kombinasi afiks sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama dalam materi afiksasi yang menimbulkan jenis kesalahan taksa/ambigu. Kesalahan tersebut adalah yang paling banyak muncul dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Bahasa Perancis Louis-Charles Damais. Kemudian kesalahan yang paling sedikit muncul adalah kesalahan konfiksasi sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama dalam materi afiksasi yang menimbulkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 12 kata berafiks. Dengan mengetahui hasil analisis kesalahan yang dilakukan, maka siswa maupun guru dapat mengetahui kesalahan sehingga siswa dapat melakukan intropeksi diri untuk lebih memahami bahasa yang sedang dipelajarinya. Lalu untuk guru sendiri dapat memberikan pemahaman dan evaluasi kembali untuk materi afiksasi yang mengalami kesalahan paling banyak.

**Kata Kunci** : Analisis kesalahan afiksasi, siswa bilingual Perancis, karangan.

## **KATA PENGANTAR**

Beribu nikmat dan karunia Allah SWT, peneliti syukuri atas selesainya skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa peneliti dengungkan di sela-sela doa untuk Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, alim ulama, serta seluruh umatnya di manapun berada. Sesungguhnya tanpa nikmat dan karunia-Nya, peneliti tidak akan pernah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Namun demikian, besar harapan di kemudian hari bahwa skripsi ini dapat menjadi tonggak dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut akan menjadi kebahagiaan tersendiri untuk peneliti karena skripsi ini ternyata dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan tersebut. Meskipun demikian, penyusunan skripsi ini telah berhasil diselesaikan dan untuk keberhasilan ini tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing materi yang dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktunya yang sangat

berharga untuk membimbing dan mengarahkan agar penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku dosen pembimbing metodologi yang dengan penuh dedikasi mengarahkan dan memberi saran atas segala kesulitan yang peneliti temui dalam penelitian ini.
3. Dra. Sri Suhita, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan dan kesediaan untuk membantu peneliti dalam meraih salah satu jalan mewujudkan kelulusan ini. Terima kasih karena telah menjadi 'ibu' yang begitu hebat sehingga peneliti mampu menjalani empat tahun perjalanan akademik.
4. Prof. Dr. Sakura Ridwan, M. Pd., selaku koordinator skripsi. Terima kasih atas keputusan dan kesempatan untuk memperoleh ilmu dari kedua pembimbing yang profesional dan penuh dedikasi.
5. Dosen JBSI UNJ. Terima kasih karena telah memberikan ilmu yang begitu melimpah dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, sehingga peneliti mampu menjadi manusia yang memiliki pengetahuan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Terima kasih sudah mengenalkan dunia pendidikan yang begitu luar biasa menyenangkan dan penuh dedikasi.
6. Staf tata usaha beserta pegawai JBSI UNJ. Terima kasih karena telah membantu peneliti dalam meraih informasi akademik selama empat tahun perjalanan akademik.



7. Ibu kandung tercinta, Mujiwati. Terima kasih karena telah melahirkan, merawat, membimbing dan mendidik peneliti dengan kasih sayang yang begitu besar. Terima kasih karena sudah mempersembahkan cinta yang begitu hangat sehingga peneliti mampu bertahan dan tetap berdiri untuk meraih mimpi yang peneliti cita-citakan.
8. Ayah kandung tercinta, Hartoyo. Terima kasih atas keringat dan semangat yang mengucur dan tertular pada diri peneliti. Terima kasih sudah menjaga dan mendidik peneliti untuk terus menjalani kehidupan dengan tegar dan penuh rasa syukur.
9. Adikku, Zaim Jasman. Terima kasih adikku tersayang. Terima kasih karena telah menjadi teman berantem berikut teman berbagi yang paling seru. Terima kasih atas tawa, canda, marah, tangis, dan emosi yang telah kita ciptakan bersama.
10. Sahabatku tersayang, Dwi Febri Setiawan. Terima kasih karena telah menjadi pengingat untuk selalu bertahan dalam menghadapi hidup ini. Terima kasih sudah menjadi sebuah senyuman dan sandaran yang paling kuat untuk peneliti selama lebih dari tiga puluh bulan ini. Terima kasih karena telah menjadi alasan bagi peneliti untuk mencintai serta mensyukuri hidup ini.

Jakarta, Juni 2013

U. C

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	2
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	3
<b>LEMBAR PUBLIKASI</b> .....	4
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	5
<b>ABSTRAK</b> .....	6
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	7
<b>DAFTAR ISI</b> .....	10
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	14
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	15
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	16
1.1 Latar Belakang .....	16
1.2 Identifikasi Masalah .....	23
1.3 Rumusan Masalah .....	24
1.4 Tujuan Penelitian .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	26
2.1 Hakikat Bilingualisme .....	26
2.2 Hakikat Analisis Kesalahan .....	28
2.3 Hakikat Struktur dan Proses Morfologi Bahasa Perancis .....	39
2.4 Hakikat Afiksasi .....	41
2.5 Hakikat Morfonemik .....	45

2.6 Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menulis .....	46
2.7 Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Tujuan Penelitian .....	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Metode Penelitian.....	53
3.4 Fokus dan Objek Penelitian.....	53
3.5 Instrumen Penelitian .....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.7 Teknik Analisis Data .....	55
3.8 Kriteria Analisis.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Deskripsi Data .....	62
4.2 Hasil Analisis Data .....	64
4.2.1 Jenis Kesalahan Intralingual .....	66
4.2.2 Jenis Kesalahan Taksa/Ambigu.....	85
4.3 Intepretasi Data .....	113
4.4 Pembahasan .....	117
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	120
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI. DAN SARAN .....</b>	<b>121</b>
5.1 Kesimpulan .....	122
5.2 Implikasi .....	123

5.2 Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel analisis kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta.....	52
Tabel 2	Tabel deskripsi data kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta .....	61
Tabel 3	Tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta .....	63
Tabel 4	Tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta .....	65
Tabel 5	Tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu pada karangan narasi	

siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah  
internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta ..... 86

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 RPP Implikasi .....	127
Lampiran 2 Karangan Narasi Siswa Bilingual Bahasa Perancis .....	133
Lampiran 3 Tabel Kerja .....	164

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu di dunia ini pasti akan memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa pertama berkaitan erat dengan aktivitasnya dalam menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu. Setelah ia dianggap telah menguasai bahasa pertama, maka selanjutnya ia akan mempelajari bahasa kedua. Bahasa pertama ini biasa didapatkan dari pendidikan informal di mana pendidikan ini disebut juga dengan pendidikan yang didapatkan di rumah. Sedangkan bahasa kedua didapatkan dari pendidikan formal yang mana lebih terkenal dengan pendidikan di sekolah. Dari pemerolehan kedua bahasa ini, maka individu tersebut dapat dikategorikan sebagai dwibahasawan.

Seorang dwibahasawan dikenal sebagai seseorang yang menguasai dua bahasa dengan sama baiknya. Namun penguasaan kedua bahasa ini tentu saja tidak dapat dijelaskan secara tepat karena penguasaan itu bersifat relatif dan berjenjang. Dari kontak bahasa yang terjadi pada diri dwibahasawan ini, maka timbul saling pengaruh antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Karena saling pengaruh ini maka timbul interferensi. Menurut Martinet dalam *Ilmu Bahasa: Pengantar*, interferensi bahasa adalah orang-orang “*genius*” yang mampu menggunakan dua atau lebih bahasa tanpa terjadi pada dirinya



saling pengaruh bahasa pertama dan bahasa kedua.<sup>1</sup> Menurut Weinreich, interferensi adalah penyimpangan norma bahasa yang terjadi di dalam ujaran dwibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa.<sup>2</sup>

Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dwibahasawan bisa saja melakukan penyimpangan karena saling pengaruhnya bahasa pertama dan bahasa kedua. Saling pengaruh ini sesungguhnya dapat terjadi di setiap unsur bahasa, seperti fonologi, morfologi dan sintaksis. Penggunaan sistem bahasa tertentu pada bahasa lainnya disebut transfer. Bila transfer ini digunakan secara bersamaan maka akan menimbulkan transfer negatif. Transfer negatif tersebut akan menimbulkan satu kesalahan berbahasa. Transfer negatif inilah yang disebut dengan interferensi.

Oleh karena itu, seseorang yang baru saja mempelajari bahasa kedua secara otomatis akan mengalami interferensi atau penyimpangan bahasa. Hal ini dikarenakan ia belum dapat menguasai secara baik sistem bahasa kedua. Selain itu, penggunaan bahasa pertama seseorang juga belum tentu dikatakan sempurna. Ini dikarenakan dalam menggunakan bahasa pertamanya seseorang pasti bisa juga salah. Namun, kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi disebabkan oleh Interferensi. Ada beberapa faktor lain yang juga menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa, seperti strategi belajar, teknik

---

<sup>1</sup> Andre Martinet, *Ilmu Bahasa: Pengantar* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987) hal. 163.

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995) hal. 15.

pengajaran, tradisi lisan bahasa kedua, usia kedwibahasaan dan situasi sociolinguistik siswa.<sup>3</sup>

Salah satu objek yang mengalami langsung kendala kesalahan berbahasa karena disebabkan beberapa faktor tersebut adalah siswa asing yang tinggal di Indonesia. Siswa asing ini tergolong masih sangat muda dari segi usia, memiliki keterbatasan dalam pemahaman sistem bahasa pertama yang menyebabkan saling pengaruh dalam bahasa kedua. Selain itu, siswa asing ini juga mengalami kendala dalam beradaptasi dengan latar budaya yang baru saja dikenalnya. Karena kendala-kendala tersebut, maka siswa asing ini lebih memilih sekolah internasional sebagai pilihan untuk menjalani kegiatan akademik mereka.

Salah satu manfaat yang didapatkan oleh siswa asing ketika memilih sekolah internasional adalah tersedianya program pengajaran bilingual. Dalam program pengajaran bilingual ini siswa tak hanya dibiarkan untuk memahami secara dalam sistem bahasa pertama yang telah diperolehnya sejak lahir, namun juga ditawarkan untuk memahami bahasa lain yang mungkin saja belum dikenalnya. Program pengajaran ini sebetulnya memiliki tujuan utama, yaitu untuk membantu siswa dalam mengenal dan memahami dari dasar sistem bahasa kedua serta kebudayaan yang ada di negara yang saat itu mereka tinggali.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 79.

Untuk kondisi pembelajaran kedua bahasa ini sendiri tentu jauh berbeda. Ketika kelas untuk mempelajari bahasa pertama berjalan, siswa tidak terlalu banyak mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah menguasai dasar dari bahasa pertama yang mereka peroleh. Keadaan ini jauh berbeda dengan kondisi pembelajaran bahasa kedua. Karena barunya bahasa yang dipelajari, siswa pun mengalami banyak kesalahan. Salah satu contoh kesalahan yang paling sering ditemukan pada pengajaran bahasa kedua untuk siswa tingkat menengah adalah kesalahan tata bentuk.

Kesalahan seperti ini paling sering terlihat pada keterampilan menulis. Hal ini terjadi pada saat siswa asing ini diminta untuk menuliskan bentuk kata yang mereka dengar atau menemukan sebuah arti kata yang telah mengalami proses morfologi dalam kamus seperti afiksasi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk afiksasi yang tepat dalam kalimat yang mereka tulis. Contoh kesalahan afiksasi ini terjadi pada karangan yang siswa buat, seperti pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta.

Pemilihan objek siswa bilingual bahasa Perancis ini didasari pada perbedaan sistem bahasa Indonesia dan bahasa Perancis. Bahasa Perancis sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki keunikan dari segi pelafalan, kosakata dan tatabahasanya. Salah satu bagian yang cukup unik dan menarik adalah pengaruh *gender* (maskulin/feminin) dan *number*

(tunggal/jamak) dari nomina yang diterangkannya dalam pembentukan adjektiva.

Contohnya dapat dilihat pada empat bentuk untuk adjektiva *grand* ‘besar’, yaitu *grand*, *grands*, *grande*, dan *grandes*. Proses seperti ini termasuk dalam proses infleksi karena tidak menghasilkan kata yang baru, artinya keempat bentuk tersebut memiliki fungsi dan kategori kata yang sama. Dapat dilihat bahwa tiga bentuk terakhir mendapat sufiks *-e*, *-s*, dan *-es* (dalam bahasa Perancis disebut *accord*). Sufiks *-e* bersifat inflektif, yaitu sebagai penanda *gender* feminin, sedangkan sufiks *-s* sebagai penanda jamak, dan *-es* merupakan penanda *gender* feminin jamak. Perubahan ini mengikuti aturan-aturan morfologi tertentu (*adjective agreement*) karena ada adjektiva yang mengalami perubahan yang teratur (*regulier*) dan tidak teratur (*irregulier*).

Hal seperti ini tentu tidak terdapat pada sistem bahasa Indonesia. Bila sufiks *-e*, *-s*, dan *-es* ini disebut *accord* dan berfungsi sebagai penanda, maka dalam bahasa Indonesia sufiks ini masuk dalam kategori afiksasi yang mana tidak ada kaitannya dengan fungsi sebagai penanda. Afiksasi dalam bahasa Indonesia adalah salah satu proses yang mengubah bentuk dasar menjadi kata kompleks dengan memberi afiks. Umpamanya pada dasar *dasi* diimbuhkan afiks *ber-* sehingga menghasilkan kata *berdasi*. Afiks *ber-* pada dasar *dasi* ini memunculkan makna gramatikal ‘memakai (dasi)’. Afiks *ber-* ini berfungsi membentuk kata baru, yaitu kata yang identitas leksikalnya tidak sama

dengan bentuk dasarnya. Hal ini dikarenakan kata *berdasi* ini berkelas verba dengan dasar nomina.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat perbedaan yang signifikan mengenai fungsi dari imbuhan dari kedua bahasa. Perbedaan signifikan itulah yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan afiksasi yang tepat. Tak jarang beberapa siswa ada yang menanyakan apakah afiksasi seperti prefiks, sufiks, infiks dan konfiks tersebut berfungsi sebagai penanda *gender* atau *number*. Akibatnya banyak kata dasar yang tidak diberi afiks atau bahkan banyak kata yang mengalami kesalahan dalam penggunaan afiks karena kurangnya penguasaan materi ini. Seperti contoh paragraf yang diambil dari salah satu karangan siswa berikut ini:

Ini tentang hutan di Lampung. (1) Ibu saya punya saudara di Lampung. (2) Kami jalan-jalan ke sana. (3) Saya benar-benar kagum akan hutan di Lampung. (4) Hutannya benar-benar indah. (5) Banyak pohon besar dan tumbuh-tumbuhan yang ada di Lampung. (6) Udara di Lampung juga sangat segar. (7) Lampung dan manusianya juga saling *memjaga*. (8) Mereka *mehormati* apa saja yang ada di Lampung. (9) Saya *mesukai* daerah Lampung ini. (10) Saya ingin tinggal di sana. (11)

Kata *mehormati* dalam kalimat (9) seharusnya diganti dengan kata *menghormati* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-i* pada kata dasar *hormat*. Kata *menghormati* ini mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *hormat* diawali fonem /h/ yang

dimunculkan dengan nasal /ng/. Proses morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, seperti afiksasi, reduplikasi, maupun proses komposisi.<sup>4</sup> Kata *menghormati* ini memunculkan makna gramatikal ‘melakukan sikap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menghormati* dibentuk dari dasar ajektiva *hormat*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-i* pada kata pembaca ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba.

Untuk fungsi pembentuk kata baru seperti contoh tersebut dalam bahasa Perancis juga dapat terjadi. Hanya saja dalam bahasa Perancis, mengubah kelas kata menjadi nomina seperti contoh tersebut harus membubuhkan determinan seperti artikel definit atau artikel indefinit, bukan membubuhkan afiks seperti dalam bahasa Indonesia. Jenis afiks seperti prefiks, infiks dan konfiks pun tidak terdapat dalam bahasa Perancis. Kalaupun ada, bentuk awalan yang mirip seperti prefiks lebih dikenal dengan artikel definit dan indefinit, misalnya *le, la, les, l', un, une* dan *des*. Namun bentuk artikel definit dan indefinit ini bukanlah afiks, hanya sebuah bentuk artikel sandang, seperti ‘*the*’ dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, kesalahan juga tampak terjadi pada kata *memjaga* dalam kalimat (7) seharusnya diganti dengan kata *menjaga* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar *jaga*. Kata *menjaga* ini memunculkan makna gramatikal ‘melakukan jaga’ dan berfungsi menandai bentuk kalimat aktif.

---

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 43.

Kata *menjaga* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *jaga* diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Selain kedua contoh tersebut, masih banyak contoh dari jenis kata berafiks lain yang tidak sesuai dengan teori dan terdapat dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di Sekolah Internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta. Dari dua contoh tersebut kesalahan-kesalahan yang terjadi merupakan afiks-afiks dengan fungsi membentuk kata baru yang mengubah kelas kata menjadi nomina dan juga mengalami proses morfofonemik, sehingga dapat diprediksi kata-kata berafiks dengan fungsi dan proses morfofonemik seperti itu sulit. Namun, hal ini hanya sekadar prediksi. Untuk membuktikan prediksi tersebut benar dan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pembentukan afiks seperti yang terdapat dalam contoh karangan tersebut, maka diperlukan adanya sebetulnya analisis dari beberapa karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Louis-Charles Damais Jakarta.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Jenis afiks-afiks apa sajakah yang sering mengalami kesalahan dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta?
2. Dalam pembelajaran struktur morfologi, bagaimana seharusnya bentuk afiksasi yang tepat pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa bilingual bahasa Perancis dalam karangan narasi mereka?
3. Bagaimana evaluasi yang tepat dalam memperbaiki timbulnya kesalahan pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis?

Dalam makalah ini, masalah dibatasi pada analisis kesalahan morfologi berupa afiksasi dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:



1. Mengetahui kesalahan afiksasi yang terjadi dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa bilingual bahasa Perancis yang sedang belajar bahasa Indonesia; dan
2. Mengevaluasi kesalahan afikasi yang terjadi dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah yang sedang belajar bahasa Indonesia di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori berupa Hakikat Bilingualisme, Hakikat Analisis Kesalahan, Hakikat Afiksasi, Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menulis di sekolah internasional Louis Charles Damais Jakarta dan Kerangka Berpikir.

#### **2.1. Hakikat Bilingualisme**

Seseorang yang sedang belajar bahasa kedua dan kemudian mengerti bahasa tersebut, orang tersebut dapat disebut bilingual. Bilingual lebih tertuju untuk kecakapan berbahasa tertentu. Hartley dalam Pateda mengatakan bahwa bilingual adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa atau lebih. Bila seseorang itu menguasai dua bahasa atau lebih dikenal dengan aneka bahasawan (*multilingual*).<sup>5</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang dapat berinteraksi dengan menggunakan dua bahasa atau lebih yang menghasilkan ujaran bermakna maka orang tersebut dapat dikatakan seorang bilingual.

Bloomfield dalam Chaer mengungkapkan bahwa bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama

---

<sup>5</sup> Mansoer Pateda, *Aspek-aspek Psikolinguistik* (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1989) hal. 100.

baiknya.<sup>6</sup> Dari definisi Bloomfield tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan bilingualisme bila telah menguasai bahasa pertama dan bahasa kedua dengan derajat sama baiknya. Namun sayangnya hal ini sangat jarang ditemukan. Seseorang yang dapat menguasai bahasa pertama dan bahasa kedua sama baiknya seperti yang dikemukakan oleh Bloomfield hanya dapat dilakukan bila orang tersebut telah tinggal lama di lingkungan masyarakat tutur bahasa kedua.

Dalam pembelajaran bahasa kedua, bahasa pertama akan berpengaruh pada proses pembelajarannya. Hal inilah yang mengakibatkan definisi Bloomfield dipertanyakan oleh sebagian pakar. Krashen dalam Pateda menyebut tiga macam pengaruh, yakni pengaruh pada urutan kata karena proses menerjemahkan, pengaruh pada morfem terikat, dan lingkungan. Pengaruh pertama, urutan kata karena proses menerjemahkan terjadi pada keadaan ketika seorang penutur bahasa kedua yang mengalami proses belajar membuat kalimat dalam bahasa kedua. Bahasa pertama pastinya akan mempengaruhi urutan kata bahasa kedua lewat terjemahannya pada bahasa pertama. Pengaruh kedua adalah morfem terikat, misalnya penanda jamak pada bentuk jamak. Terakhir adalah pengaruh lingkungan. Perbedaan lingkungan bahasa pertama dan bahasa kedua menyebabkan lemahnya akuisisi bahasa kedua.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 85.

<sup>7</sup> Mansoer Pateda, *Aspek-aspek Psikolinguistik* (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1989) hal. 103.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa bilingualisme tersebut berhubungan erat dengan bahasa. Bahasa dalam bilingualisme pun memiliki maksud yang sangat luas. Bahasa dalam bilingualisme dapat berupa dialek atau ragam dan dapat pula berupa sistem kode. Hal ini dikemukakan oleh Weinrich yang memberi pengertian bahasa dalam arti luas, yakni tanpa membedakan tingkat-tingkat yang ada di dalamnya. Weinreich dalam Chaer menambahkan bahwa menguasai dua bahasa dapat berarti menguasai dua sistem kode, dua dialek atau ragam dari bahasa yang sama.<sup>8</sup> Untuk itu dari berbagai definisi mengenai bilingualisme, maka dapat disimpulkan bahwa bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur dalam menggunakan dua dialek atau ragam dari bahasa yang sama hingga akhirnya menguasai dua sistem kode tersebut.

## **2.2. Hakikat Analisis Kesalahan**

Dalam proses belajar mengajar seorang guru yang mengajarkan suatu bahasa sering menemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan ini berhubungan dengan keterampilan tertentu, seperti menyimak, berbicara, membaca atau menulis. Tak hanya itu kesalahan-kesalahan ini juga berhubungan dengan berbagai tataran linguistik, seperti fonologi, morfologi atau sintaksis. Karena kesalahan-kesalahan ini, maka dibuatlah sebuah usaha

---

<sup>8</sup> Abdul Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 87.

yang bertujuan untuk mengatasi kesalahan tersebut agar proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Sebelum berbicara mengenai usaha tersebut, guru terlebih dahulu harus memahami tentang pemerolehan bahasa atau *language acquisition* yang dialami oleh siswa. Kiparsky dalam Tarigan mengatakan pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang dipergunakan oleh kanak-kanak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian tata bahasa yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut.<sup>9</sup> Menurut Campbel dan Roger dalam Pateda mengatakan bahwa akuisisi bahasa atau *language acquisition* adalah proses dimana anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya.<sup>10</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses dimana anak-anak memilih suatu ukuran atau takaran penilaian tata bahasa yang paling baik serta yang paling sederhana dalam mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya.

Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* biasanya diikuti oleh kata pertama dan kedua, sehingga kita kenal istilah pemerolehan bahasa pertama atau *first language acquisition* dan pemerolehan bahasa kedua atau *second*

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1985) hal. 243.

<sup>10</sup> Mansoer Pateda, *Aspek-aspek Psikolinguistik* (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1989) hal. 43.

*language acquisition*.<sup>11</sup> Pemerolehan bahasa pertama erat kaitannya dengan aktivitas seorang anak dalam menguasai bahasa ibunya, sedangkan pemerolehan bahasa kedua berlangsung setelah seseorang telah dianggap menguasai dan cukup mempelajari bahasa pertama. Jalur kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendapatkan pemerolehan bahasa pertama dan kedua tersebut dapat melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Setelah pemerolehan bahasa pertama berhasil didapatkan melalui pendidikan informal dan pendidikan formal, maka selanjutnya seorang anak akan mulai mengalami kegiatan pemerolehan bahasa kedua.

Menurut Tarigan pemerolehan bahasa kedua adalah proses yang disadari atau tidak disadari dalam mempelajari bahasa kedua setelah seseorang menguasai bahasa ibunya, baik secara alamiah maupun secara ilmiah.<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa seseorang secara alamiah maupun ilmiah akan menguasai dua bahasa yang pada akhirnya menciptakan sosok bilingual. Seseorang yang belajar bahasa kedua dan ia dapat berbicara, serta mengerti akan apa yang dibicarakannya, maka orang ini dapat dikatakan seorang bilingual.

Robert Lado dalam Chaer mengatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995) hal. 4.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 6.

bahasa bagaimana pun tingkatnya.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut Lado mengungkapkan bahwa penguasaan terhadap kedua bahasa itu tidak perlu sama baiknya, hingga bilingual dapat dikatakan lebih tertuju untuk kecakapan berbahasa tertentu. Bilingualisme yang terjadi dapat menyebabkan berbagai macam kontak bahasa, salah satunya adalah alih kode tadi. Selain alih kode, bilingualisme juga menimbulkan interferensi.

Interferensi ini terjadi sebagai akibat saling pengaruh antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Semakin intensif seseorang menggunakan bahasa kedua, maka secara tidak langsung berpengaruh pada bahasa kedua. Sistem bahasa yang digunakan dapat berupa sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Istilah interferensi ini pertama kali digunakan oleh Weinreich untuk menyebut adanya persentuhan salah satu bahasa dengan unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual.<sup>14</sup> Pateda mengungkapkan dalam proses belajar bahasa kedua terdapat beberapa ciri-ciri yaitu belajar bahasa yang disengaja, berlangsung di sekolah, lingkungan sekolah sangat menentukan, motivasi belajar hanya untuk mencapai nilai baik, waktu belajar yang terbatas, bahasa pertama mempengaruhi proses belajar bahasa kedua, alat bantu belajar yang mendukung dan guru yang mengorganisasikan pembelajaran dengan baik.<sup>15</sup>

Dari berbagai ciri tersebut terdapat satu ciri yang berhubungan dengan interferensi yaitu ciri bahasa pertama mempengaruhi proses belajar bahasa

---

<sup>13</sup> Abdul Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 86.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 120.

<sup>15</sup> Mansoer Pateda, *Aspek-aspek Psikolinguistik* (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1989) hal. 100.

kedua. Setiap anak tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Ada anak yang dapat menguasai bahasa pertama dan bahasa kedua dengan sangat baiknya, namun ada pula anak yang memiliki tingkat penguasaan yang sangat minim pada bahasa keduanya. Hal ini dapat dikarenakan bahasa pertama anak mempengaruhi bahasa keduanya hingga menimbulkan kekacauan yang berhubungan erat dengan pemindahan sistem bahasa.

Pemindahan sistem bahasa atau transfer adalah penggunaan sistem bahasa tertentu pada bahasa lainnya. Berdasarkan sifatnya, transfer bahasa dibagi menjadi dua bagian. Transfer yang bersifat membantu karena kesamaan atau kesejajaran disebut *transfer positif*. Sebaliknya apabila transfer itu bersifat mengacaukan karena perbedaan sistem bahasa maka transfer itu disebut *transfer negatif*.<sup>16</sup> Transfer negatif inilah yang dikenal dengan istilah interferensi dalam pemerolehan bahasa kedua.

Karena interferensi inilah maka terjadi kesalahan berbahasa. Menurut Nanik Setyawati, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.<sup>17</sup> Faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi itu adalah siapa yang berbahasa dengan siapa, tujuan seperti

---

<sup>16</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995) hal. 14.

<sup>17</sup> Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Yusma Pustaka, 2010) hal.15.



apa, situasi yang bagaimana, konteks seperti apa, jalur apa, media dan peristiwa seperti apa.

Dalam bahasa Indonesia sendiri terdapat beberapa kata yang dapat merujuk pada kesalahan. Corder dalam Pateda membedakan pengertian kekeliruan '*mistakes*' dan kesalahan '*error*'.<sup>18</sup> Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis.

Dalam menganalisa kesalahan yang dilakukan siswa, guru harus melihat dulu apakah kesalahan tersebut sistematis atau tidak, sehingga guru dapat mengkategorisasikan jenis, daerah, sifat, sumber dan penyebab kesalahan. Hal ini seperti yang dikatakan Ruru dan Ruru mengutip pendapat Crystal dalam Pateda yang mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mansoer Pateda, *Analisis kesalahan* (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1989) hal. 33.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 32.

Analisis kesalahan tentu memberikan tujuan tertentu. Menurut Sridhar dalam Tarigan tujuan analisis kesalahan adalah (1) menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya gradasi materi yang mana tingkat kesalahan paling sedikit akan diajarkan lebih awal karena dianggap siswa mudah memahami materi tersebut, (2) menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan, (3) merencanakan latihan dan pengajaran remedial, dan (4) memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.<sup>20</sup> Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja. Sebagai prosedur kerja, analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah tertentu. Sebagai suatu proses maka ada suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap. Corder telah mengemukakan suatu prosedur bagi Analisis Kesalahan Berbahasa, yaitu:

(1)Memilih korpus bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Menetapkan luas sampel
- b. Menentukan media sampel (lisan atau tulisan)
- c. Menentukan kehomogenan sampel (yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan, dan lain-lain)

(2)Mengenali kesalahan dalam korpus

---

<sup>20</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995) hal. 69.

Menurut Corder (1971) perlu diadakan pembedaan antara *lapses* dengan *errors*. Corder juga mengutarakan bahwa kalimat-kalimat dapat berupa *overtly idiosyncratic*, dan *covertly idiosyncratic*.

(3) Mengklasifikasikan kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penetapan atau penentuan pemerian gramatikal bagi setiap kesalahan, misalnya:

- a. Kesalahan di bidang fonologi
- b. Kesalahan di bidang morfologi
- c. Kesalahan di bidang sintaksis
- d. Kesalahan di bidang semantik

(4) Menjelaskan kesalahan

Kegiatan pada tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan-kesalahan tersebut.

(5) Mengevaluasi kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penafsiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa.

Dalam pedoman kerja anakes tentu perlu mengetahui sumber dan penyebab kesalahan. Nanik Setyawati berpendapat bahwa kesalahan dapat terjadi disebabkan karena interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan

pengajaran yang kurang tepat serta kurang sempurna.<sup>21</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan tidak hanya terjadi karena interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua, tetapi juga kesalahan dapat terjadi disebabkan oleh kekurangpahaman pemakai bahasa dan pengajaran yang kurang tepat untuk itu dibutuhkan sosok guru yang juga harus memahami bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh siswa agar mudah dalam menganalisis kesalahan yang berlangsung. Untuk itu diperlukan pengetahuan linguistik yang cukup.

Linguistik terbagi dari berbagai tataran-tatarannya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Selain taksonomi linguistik, juga terdapat taksonomi komparatif yang cukup penting untuk diketahui bila belajar mengenai kesalahan berbahasa. Namun, lebih dahulu dijelaskan mengenai taksonomi linguistik yang mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur-unsur linguistik tertentu. Seperti yang telah dijelaskan bahwa linguistik terbagi atas tataran atau komponen-komponen seperti fonologi, morfologi dan sintaksis. Untuk itu sebabnya berturut-turut akan dibahas kesalahan yang berhubungan dengan daerah fonologi, morfologi, dan sintaksis.<sup>22</sup>

#### a. Kesalahan fonologi

---

<sup>21</sup> Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Yusma Pustaka, 2010) hal.16.

<sup>22</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995) hal. 198.

Kesalahan fonologi terbagi menjadi dua yaitu kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Misalnya:

*Enam* diucapkan *anam; anem*

*Saudara* diucapkan *sudara; sodara*

Kesalahan ejaan ialah kesalahan menuliskan bunyi atau kesalahan menggunakan tanda baca. Misalnya:

*Tuhan Yang Mahakuasa* ditulis *Tuhan yang Maha Kuasa*

b. Kesalahan morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa yang terjadi disebabkan salah menentukan bentuk dasar yang tidak tepat, salah memakai afiks, salah menggunakan kata ulang, dan salah menyusun kata majemuk.

Contoh:

Banyak *pelajar-pelajar baris-baris* di tanah lapang itu.

Yang seharusnya:

Banyak *pelajar berbaris* di tanah lapang itu.

c. Kesalahan sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel.

Contoh:

Latihan bernyanyi diadakan *sekali setiap minggu*

Yang seharusnya:

Latihan bernyanyi diadakan *setiap minggu*.

Berdasarkan taksonomi komparatif, kesalahan dibedakan menjadi 4 (empat) tataran kesalahan. Berikut adalah keempat jenis kesalahan berdasarkan taksonomi komparatif:

- a. Kesalahan interlingual disebut juga kesalahan interferensi, yakni: kesalahan yang bersumber (akibat) dari pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2).
- b. Kesalahan intralingual adalah kesalahan akibat perkembangan. Kesalahan berbahasa bersumber dari penguasaan bahasa kedua (B2) yang belum memadai.
- c. Kesalahan ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini diakibatkan kesalahan pada interlingual dan intralingual.
- d. Kesalahan unik adalah kesalahan bahasa yang tidak dapat dideskripsikan berdasarkan tataran kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini tidak dapat dilacak dari B1 maupun B2. Misalnya: anak kecil yang mulia belajar berbicara dalam suatu bahasa, tidak sedikit tuturan (kata, frase atau kalimat) yang tidak dapat dijelaskan dari B1 maupun B2.

Jadi dari seluruh penjelasan mengenai analisis kesalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebelum terjadinya kesalahan seseorang akan mengalami pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa ini terdiri dari pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Dalam kegiatan

mengalami pemerolehan bahasa ini, seseorang akan menjadi seorang bilingual. Seorang bilingual yang menggunakan bahasa kedua di saat tertentu bisa saja terpengaruh pada bahasa pertama yang dialaminya hingga pada akhirnya mengalami transfer negatif yang disebut dengan interferensi.

Interferensi ini menimbulkan kesalahan berbahasa. Kesimpulan dari kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor kebahasaan sehingga berimbas pada norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan ini memerlukan sebuah analisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang mencakup pengumpulan sampel pelajar, mengenali kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, menjelaskan kesalahannya, mengklasifikasikan kesalahan dan setelah itu mengevaluasi kesalahan.

### **2.3. Hakikat Struktur dan Proses Morfologi Bahasa Perancis**

Bahasa Perancis merupakan bahasa yang cukup banyak penuturnya. Pada dasarnya semua bahasa memiliki keunikan masing-masing. Begitu pun dengan bahasa Perancis. Perancis dengan keanekaragaman sukunya mampu menarik puluhan juta orang untuk mempelajari bahasanya. Bahasa ini terkenal dengan keunikan lafal, kosakata dan tata bahasanya. Meskipun demikian, bahasa Perancis tetap diminati oleh masyarakat seluruh dunia.

Hal yang cukup sulit dari segi struktur dan proses morfologi bahasa Perancis adalah mempelajari dan memahami ajektiva bahasa tersebut. Dalam pembentukan ajektiva bahasa Perancis terdapat dua hal yang menjadi pengaruh kuat, yaitu gender (maskulin/feminin) serta number (tunggal/jamak) dari nomina yang diterangkannya.<sup>23</sup> Misalnya ajektiva *joli* (cantik) akan memiliki bentuk-bentuk seperti *joli*, *jolis*, *jolie* dan *jolies*. Proses seperti ini termasuk dalam proses infleksi karena tidak menghasilkan kata yang baru. Akhiran (sufiks) yang dalam bahasa Perancis disebut dengan *accord* ini memiliki fungsi seperti penanda *gender* feminin untuk akhiran *-e*, penanda jamak untuk akhiran *-s* dan penanda *gender* feminine jamak. Perubahan ini mengikuti aturan-aturan morfologi tertentu (*adjective agreement*) karena ada adjektiva yang mengalami perubahan yang teratur (*regulier*) dan tidak teratur (*irregulier*).

Seperti halnya fungsi afiks dalam bahasa Indonesia, ajektiva dalam bahasa Perancis juga dapat berubah kelas kata menjadi nomina. Sesungguhnya kategori gramatikal sebuah kata dapat dilihat dalam kamus, namun dalam percakapan sehari-hari akan sulit untuk menentukan kategori kata. Kategori ini dapat berubah sesuai dengan fungsinya dalam sebuah kalimat. Misalnya sebuah kata sifat akan berubah kelas kata menjadi nomina bila terdapat penambahan artikel definit *le*.

---

<sup>23</sup> Hartono Ruslan, *Gramatika Bahasa Perancis* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2008) hal. 100.



Dalam bahasa Perancis, kata benda (nomina) lazimnya didahului oleh sebuah determinan (penanda nomina) yang menunjukkan jenis maskulin atau feminin dan nomina tunggal atau jamak. Determinan tersebut dapat berupa artikel definit/artikel indefinit, artikel partitif, demonstratif, penanda posesif, penanda interogatif dan eksklamatif. Artikel definit (artikel pasti) dalam bahasa Perancis hampir sama halnya *the* dalam bahasa Inggris. Artikel ini dipakai dalam keadaan di mana nomina yang dimaksud sudah diketahui oleh pendengar dari konteksnya. Bentuk-bentuk artikel definit adalah *le, la, l', dan les*. Bila diperhatikan artikel definit ini mirip dengan bentuk prefiksasi, namun tentu saja berbeda, karena bahasa Indonesia tidak mengenal artikel definit atau indefinite seperti itu. Fungsi dari artikel definit adalah mendahului kata benda yang bersifat abstrak seperti *le confort* (kenyamanan) dan *la solitude* (suka sendiri).

Hampir mirip dengan artikel definit, artikel indefinit juga memiliki beberapa bentuk. Artikel indefinit (artikel tak pasti) dipakai ketika nomina yang dimaksud bukanlah sesuatu yang diketahui oleh pendengar. Jadi dapat disimpulkan bahwa artikel indefinit ini digunakan ketika si pembicara hanya membicarakan hal umum mengenai suatu benda atau objek. Artikel indefinit dalam bahasa Perancis hampir sama halnya dengan *a, an* dan *some* dalam bahasa Inggris. Artikel indefinit memiliki bentuk seperti *un, une* dan *des*.

Jika dilihat dari struktur morfologinya, bahasa Perancis hampir mirip dengan bahasa lainnya, terutama bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari

pembubuhan afiks yang dapat dilakukan dalam membentuk suatu leksikal baru dan mengekspresikan makna gramatikalnya. Akan tetapi, penggunaan afiks tersebut tidak menghasilkan proses bentuk yang sama dengan bahasa Indonesia. Bahasa Perancis memiliki ciri yang unik dalam kata sifat yang menghasilkan bentuk nomina hanya dengan menyematkan artikel sandang, meski proses derivasi hampir mirip namun perbedaan ini memperlihatkan bentuk kata yang jelas berbeda.

#### **2.4. Hakikat Afiksasi**

Samsuri berpendapat afiks atau imbuhan adalah semacam morfem nondasar yang secara struktural diletakkan pada kata dasar atau bentuk dasar untuk membentuk kata-kata baru.<sup>24</sup> Afiks merupakan alat pembentuk kata dalam komponen proses morfologi. Dalam proses morfologi atau proses pembentukan kata mempunyai dua hasil yaitu bentuk dan makna gramatikal.<sup>25</sup> Chaer mengungkapkan afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar.<sup>26</sup> Jadi bila afiks adalah pembentuk katanya maka afiksasi adalah prosesnya.

Bentuk dan makna gramatikal merupakan dua hal yang berkaitan erat. Bentuk merupakan wujud fisiknya. Makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk itu. Wujud fisik dari hasil proses afiksasi adalah kata

---

<sup>24</sup> Samsuri, *Analisa Bahasa Memahami Bahasa Secara Ilmiah* (Jakarta: Erlangga, 1980) hal. 190.

<sup>25</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 28.

<sup>26</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal. 177.

berafiks, disebut juga kata berimbuhan, kata turunan atau kata terbitan. Proses Afiksasi bukan hanya sekadar perubahan bentuk saja, melainkan juga pembentukan kata dasar menjadi kelas tertentu.<sup>27</sup>

Menurut Keraf, afiks dapat dibedakan berdasarkan fungsinya untuk menurunkan kelas kata baru<sup>28</sup>, yaitu:

- a. Afiks infleksi, yaitu afiks yang berfungsi untuk menurunkan kata baru tanpa mengubah identitas leksikal kata. Afiks infleksi dalam bahasa Indonesia jumlahnya terbatas: *me-*, *di-*, dan *ter-* seperti tampak dalam kata: *melihat*, *dilihat*, dan *terlihat*.
- b. Afiks derivasi, yaitu afiks yang berfungsi untuk menurunkan kata baru dengan mengubah identitas leksikal kata, dengan atau tanpa perubahan kelas kata. Misalnya: *ke-*, *pe-*, *-an*, *per-an*, seperti: *kekasih*, *pemalas*, *tulisan*, *perbuatan*.

Berbeda halnya dengan Keraf, Kridalaksana mengklasifikasikan jenis-jenis afiksasi yang secara tradisional dapat dibagi atas:

#### (1) Prefiksasi

Prefiksasi adalah sebuah proses pembubuhan morfem nondasar yang secara struktural dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Prefiks

---

<sup>27</sup> Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: GPU, 1989) hal. 32.

<sup>28</sup> Gorys Keraf, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 1991) hal. 121.

yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *ber-*, *pe-*, *me-*, *di-*, *ke-*, *ter-*, *per-*, dan *se-*.

#### (2) Infiksasi

Infiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang secara struktural diletakkan di tengah sebuah kata, yaitu antara konsonan yang mengawali sebuah kata dan vokal berikutnya. Ada tiga infiks yang dikenal dalam bahasa Indonesia yaitu *-er-*, *-el-*, *-em-* yang sebenarnya tidak produktif lagi karena hanya berlangsung pada kata-kata tertentu saja.

#### (3) Sufiksasi

Sufiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang secara struktural dilekatkan pada akhir sebuah kata dasar. Sufiks yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *-kan*, *-i*, *-an*, *nya*, *-man*, *-wan*, *-wati*, *-wi*, *-al*, dan *-if*.

#### (4) Konfiksasi

Konfiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang terdiri atas dua bagian dan bersifat *morfem terbelah*, sehingga secara struktural bagian pertama dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar, sedangkan bagian yang kedua dilekatkan pada akhir kata dasar. Konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal. Misalnya: *per-an*, *ke-an*, *ber-an*, *pe-an* dan *se-nya*.

#### (5) Kombinasi afiks

Kombinasi afiks yaitu kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan dasar. Afiks ini bukan jenis afiks yang khusus, dan hanya merupakan gabungan beberapa afiks yang mempunyai gramatika sendiri, muncul secara bersama pada bentuk dasar, tetapi berasal dari proses yang berlainan. Kombinasi afiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah *me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, ber-kan, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, diper-i, ter-kan, ter-i, ter-per, terperkan, dan teper-i*.

#### (6) Simulfiksasi

Simulfiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang direalisasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk dasar dan fungsinya ialah membentuk verba atau memverbalkan nomina, ajektiva atau kelas kata lain. Simulfiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah *m-, n-, ny-, ng-, dan nge-*.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar atau kata dasar sehingga menghasilkan kata yang kompleks. Afiks adalah semacam imbuhan yang secara struktural diletakkan pada kata dasar atau bentuk dasar untuk membentuk kata-kata baru. Afiks dapat dibagi berdasarkan fungsi dan tempat. Berdasarkan fungsinya untuk menurunkan kelas kata baru, Keraf membaginya menjadi afiks infleksi dan afiks derivasi. Berbeda dengan Keraf, Kridalaksana mengklasifikasikan afiks menjadi prefiks, infiks, sufiks konfiks, kombinasi afiks dan simulfiks.

## 2.5. Hakikat Morfofonemik

Morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, seperti afiksasi, reduplikasi, maupun proses komposisi.<sup>29</sup> Dalam bahasa Indonesia ada beberapa jenis perubahan fonem berkenaan dengan proses morfologi ini. Di antaranya adalah proses:

- a. Pemunculan fonem, yakni munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang pada mulanya tidak ada. Misalnya, dalam proses pengimbuhan prefiks *me-* pada kata dasar *bac*a akan memunculkan bunyi sengau [m] yang semula tidak ada.
- b. Pelepasan fonem, yakni hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi. Misalnya, dalam proses pengimbuhan prefiks *ber-* pada dasar *renang*, maka bunyi [r] yang ada pada prefiks *ber-* dilesapkan .
- c. Peluluhan fonem, yakni luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi. Umpamanya, dalam pengimbuhan prefiks *me-* pada dasar *sikat*, maka fonem /s/ pada kata *sikat* itu diluluhkan dan disenyawakan dengan fonem nasal /ny/ yang pada prefiks *me-* itu.
- d. Perubahan fonem, yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat terjadinya proses morfologi. Umpamanya dalam pengimbuhan prefiks *ber-* pada dasar *ajar* terjadi perubahan bunyi, dimana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.

---

<sup>29</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 43.

- e. Pergeseran fonem, yaitu berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya. Umpamanya, dalam pengimbuhan sufiks *-i* pada dasar *lompat*, terjadi pergeseran di mana fonem /t/ yang semula berada pada suku *pat* menjadi berada pada suku kata *ti*.
- f. Pengekalan fonem, yaitu tidak ada fonem yang berubah, tidak yang dihapuskan dan tidak ada yang ditambahkan. Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /r, l, w, y, m, n, ng, dan y/. Umpamanya pada prefiks *me-* pada dasar *rawat*, akan tetap ditulis dan dibaca *merawat*.

## 2.6. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Internasional

### Louis Charles Damais Jakarta

Tarigan mengungkapkan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan. Keterampilan khusus dan pengajaran langsung merupakan hal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penulis.<sup>30</sup> Tidak jauh berbeda dengan pendapat Tarigan, Hernowo mengatakan menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran lewat tulisan. Hernowo kemudian menambahkan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang melahirkan tulisan yang berisi gagasan dan menuntut pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan.<sup>31</sup> Dari definisi ini dapat disimpulkan satu hal bahwa menulis

---

<sup>30</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1993) hal. 8.

<sup>31</sup> Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku* (Bandung: Kaifa, 2012) hal. 117.

merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang melahirkan sebuah tulisan. Tak hanya sekadar tulisan, namun tulisan yang berisi gagasan. Hal inilah yang ditekankan oleh Hernowo dalam definisinya. Persamaan dari kedua definisi tersebut adalah mengenai tentang pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan yang sangat dituntut dalam menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Seperti yang diungkapkan oleh Hernowo dan Tarigan bahwa keterampilan ini membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan. Semua ini dirangkum dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran menurut Sagala adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Corey dalam Sagala mengatakan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan adanya turut serta dalam tingkah laku tertentu dan kondisi khusus tertentu yang menghasilkan respon tertentu.<sup>32</sup> Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai seseorang yang diajar.

Dalam hal ini dapat dikaitkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis adalah suatu proses membelajarkan siswa dalam melahirkan sebuah tulisan yang berisi gagasan. Dalam belajar, seseorang memiliki beberapa tahapan penting. Hal ini diungkapkan oleh Maier dalam Amir bahwa dalam melakukan

---

<sup>32</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2003) hal. 13.



aktivitas belajar, individu pada dasarnya melalui empat tahapan penting yaitu, persiapan, presentasi, latihan dan performa.<sup>33</sup> Tahapan inilah yang terlihat dalam pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Internasional Louis Charles Damais Jakarta. Guru melakukan persiapan yang relevan dengan usaha menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Setelah ada semangat dalam menulis, guru kemudian melakukan presentasi mengenai segala hal tentang menulis untuk lebih meningkatkan minat siswa. Setelah ada semangat dan minat, maka guru memberikan latihan-latihan menulis. Dari latihan-latihan ini terlihat performa yang dihasilkan oleh siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulisnya.

Dari tahapan-tahapan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis tersebut, tergambar dengan sangat jelas bahwa menulis memiliki banyak manfaat. Graves dalam Akhadiah menyatakan menulis memiliki manfaat yang beragam, seperti menyumbang kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian serta mendorong kemauan juga kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>34</sup> Selain memiliki banyak manfaat, keterampilan menulis ini juga membuahkan sebuah hasil. Hasil dari menulis salah satunya adalah karangan dan kegiatan dari membuat karangan ini adalah mengarang.

---

<sup>33</sup> Sofan Amri, dkk. *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011) hal. 9.

<sup>34</sup> Akhadiah, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1989) hal.14.

Sudiarti dalam Widyamartaya mengungkapkan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan gagasan tersebut melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.<sup>35</sup> Gorys Keraf menguraikan karangan menjadi lima jenis, yaitu eksposisi, deskripsi, persuasi, narasi dan argumentasi.<sup>36</sup> Kelima jenis karangan ini memiliki fungsinya masing-masing. Seperti halnya karangan narasi yang berfungsi sebagai penggambaran sejelas-jelasnya dari suatu peristiwa.

Keraf mengatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>37</sup> Berbeda dengan Keraf, Finoza mengungkapkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.<sup>38</sup> Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, menggambarkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia sejelas-jelasnya dalam suatu peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

---

<sup>35</sup> Widyamartaya, *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Grasindo, 1997) hal. 77.

<sup>36</sup> Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1980) hal. 104.

<sup>37</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal. 136.

<sup>38</sup> Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa* (Jakarta: Diksi Intan Mulisa, 2009) hal. 244.

## 2.7. Kerangka Berpikir

Analisis kesalahan berbahasa suatu prosedur yang mencakup pengumpulan sampel pelajar, mengenali kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, menjelaskan kesalahannya, mengklasifikasikan kesalahan dan setelah itu mengevaluasi kesalahan. Melalui analisis kesalahan ini, kesalahan bentuk afiksasi dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Analisis kesalahan bentuk afiksasi terjadi pada tataran morfologi di mana dalam tataran ini masalah yang dibahas adalah kesalahan bentuk afiksasi yang dilakukan siswa bilingual bahasa Perancis yang sedang belajar bahasa Indonesia.

Kesalahan ini terjadi sebagai akibat pengaruh bahasa pertama terhadap pembelajaran bahasa kedua. Akibat sistem yang berbeda antara bahasa pertama dan bahasa kedua, maka terjadilah transfer negatif yang disebut dengan interferensi. Interferensi ini menimbulkan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa inilah yang terjadi pada siswa bilingual bahasa Perancis di Sekolah Internasional Louis Charles Damais Jakarta.

Salah satu kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan adalah kesalahan tata bentuk, seperti kesalahan afiksasi. Perbedaan signifikan antara struktur morfologi bahasa Perancis dan struktur morfologi bahasa Indonesia yang menjadi penyebab timbulnya kesalahan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi paling banyak dikarenakan salah menentukan jenis afiks. Jenis-jenis afiks dalam bahasa Indonesia terbagi atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks, kombinasi afiks dan simulfiks. Selain itu jenis-jenis afiks juga dapat dilihat

berdasarkan fungsinya untuk menurunkan kelas kata baru yang terbagi atas afiks infleksi dan derivasi. Selain itu proses morfofonemik sebagai akibat dari adanya proses afiksasi ikut mempengaruhi sulitnya siswa dalam menentukan bentuk afiks yang tepat.

Kesalahan afiks tersebut dapat terlihat dalam kemampuan berbahasa anak, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dalam meningkatkan keterampilan menulis, pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan sangatlah dibutuhkan. Pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan ini diasah dalam suatu bentuk pembelajaran. Salah satu kegiatan dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah mengarang dan hasil dari kegiatan mengarang adalah karangan. Ada beberapa jenis karangan, salah satunya adalah karangan narasi. Karangan narasi ini adalah karangan yang berisi gambaran suatu peristiwa yang pernah terjadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan afiksasi yang terjadi dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis yang belajar bahasa Indonesia dan mengevaluasi kesalahan afiksasi yang terjadi dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis yang belajar bahasa Indonesia.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah internasional Louis-Charles Damais yang berada di Jakarta, Indonesia. Sekolah ini memiliki nama lain *Lycee International School Louis-Charles Damais De Jakarta* (LIF-DE). Sekolah ini beralamat di Jalan Cipete Dalam, Jakarta Selatan. Sekolah ini menerima sekitar 350 murid yang berasal dari 15 negara dengan bahasa pertama mereka bahasa Perancis. Kelas yang dibuka di sekolah ini meliputi taman kanak-kanak sampai akhir SMA. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah Perancis yang bertempat di Jakarta yang bekerja sama langsung dengan Kedutaan Besar Perancis di Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2013.

### **3.3. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan melakukan analisis kesalahan afiksasi dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis.

### **3.4. Fokus Penelitian dan Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk kesalahan afiksasi dan kesalahan morfofonemik sebagai akibat dari adanya proses morfologi (afiksasi) yang terdapat dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis. Objek penelitian ini adalah siswa perancis di tingkat menengah dengan usia 11-15 tahun yang belajar bahasa Indonesia di sekolah internasional Louis-Charles Damais Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 karangan dari 25 siswa bahasa Perancis.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis. Tabel analisis dibuat berdasarkan teori afiksasi yang terdiri atas analisis dalam karangan narasi, kalimat yang mengandung kesalahan afiksasi berupa prefiks, infiks, konfiks, sufiks, kombinasi afiks dan simulfiks.

#### **3.5.1. Tabel analisis kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di Sekolah Internasional perancis Louis-Charles Damais Jakarta**

No.	Kalimat	Kata Berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	

Keterangan:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1 : Prefiksasi       | 9 : Peluluhan fonem                      |
| 2 : Infiksasi        | 10 : Perubahan fonem                     |
| 3 : Konfiksasi       | 11 : Pergeseran fonem                    |
| 4 : Sufiksasi        | 12 : Pengekalan fonem                    |
| 5 : Kombinasi afiks  | 13 : Kesalahan interlingual              |
| 6 : Simulfiksasi     | 14 : Kesalahan intralingual/perkembangan |
| 7 : Pemunculan fonem | 15 : Kesalahan taksa/ambigu              |
| 8 : Pelepasan fonem  | 16 : Kesalahan unik                      |

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan karangan narasi dari siswa bahasa Perancis.
2. Data yang diperoleh di lokasi penelitian, yaitu karangan narasi siswa bilingual bahasa perancis direduksi ke dalam tema-tema kecil. Kemudian tiap tema hasil reduksi di beri nomor pada karangan.

3. Setiap kalimat dalam karangan kemudian diberi nomor. Penomoran kalimat ini dimulai dari karangan yang memiliki nomor paling awal.
4. Membaca dan menandai kata-kata berafiks.
5. Identifikasi proses bentuk kata berafiks tersebut sesuai dengan teori.
6. Kata berafiks yang tidak sesuai teori dimasukkan dalam tabel analisis.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Setelah kata berafiks yang tidak sesuai teori dimasukkan dalam tabel analisis, selanjutnya identifikasi proses bentuk kata berafiks dan proses morfofonemik.
2. Identifikasi kata berafiks yang tidak sesuai teori itu sesuai dengan jenis kesalahannya.
3. Data kesalahan yang telah diidentifikasi, lalu dievaluasi hingga dapat diketahui proses bentuk afiksasi yang tepat.
4. Membuat rekapitulasi data hasil analisis

### **3.8. Kriteria Analisis**

Untuk mempermudah analisis data peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang mencakup pengumpulan sampel pelajar, mengenali kesalahan yang terdapat dalam



sampel tersebut, menjelaskan kesalahannya, mengklasifikasikan kesalahan dan setelah itu mengevaluasi kesalahan. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah tata bahasa Indonesia.

2. Bentuk kesalahan afiksasi, yaitu:

a. Prefiksasi

Prefiksasi adalah sebuah proses pembubuhan morfem nondasar yang secara struktural dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Prefiks yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *ber-* (*ber-*, *be-*, *bel-*), *pe-* (*pe-*, *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *penge-*), *me-* (*me-*, *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, *menge-*), *di-*, *ke-*, *ter-*, *per-*, dan *se-* pada contoh kata *bertani*, *petani*, *menanam*, *ditanam*, *terlewat* dan *perawat*.

b. Infiksasi

Infiksasi proses pembubuhan morfem nondasar yang secara struktural diletakkan di tengah sebuah kata, yaitu antara konsonan yang mengawali sebuah kata dan vokal berikutnya. Ada tiga infiks yang dikenal dalam bahasa Indonesia yaitu *-er-*, *-el-*, *-em-* yang sebenarnya tidak produktif lagi karena hanya berlangsung pada kata-kata tertentu saja. Contohnya *gemetar*, *telunjuk* dan *seruling*.

c. Sufiksasi

Sufiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang secara struktural dilekatkan pada akhir sebuah kata dasar. Sufiks yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *-kan, -i, -an, nya, -man, -wan, -wati, -wi, -al, dan -if* pada contoh kata *bagikan, bagian, aturan* dan *seniman*.

d. Konfiksasi

Konfiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang terdiri atas dua bagian dan bersifat *morfem terbelah*, sehingga secara struktural bagian pertama dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar, sedangkan bagian yang kedua dilekatkan pada akhir kata dasar. Konfiks harus dibedakan dari kombinasi afiks. Konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal. Misalnya: *per-an, ke-an, ber-an, pe-an* dan *se-nya*. Contohnya *pertemuan, keterangan* dan *berpandangan*.

e. Kombinasi afiks

Kombinasi afiks yaitu kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan dasar. Afiks ini bukan jenis afiks yang khusus, dan hanya merupakan gabungan beberapa afiks yang mempunyai gramatika sendiri, muncul secara bersama pada bentuk dasar, tetapi berasal dari proses yang berlainan. Kombinasi afiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah *me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, ber-kan, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, diper-i, ter-kan, ter-i, ter-per,*

*terperkan*, dan *teper-i*. Contohnya adalah *mengatakan*, *dipertanyakan* dan *diperkecil*.

f. Simulfiks

Simulfiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang direalisasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk dasar dan fungsinya adalah membentuk verba atau memverbalkan nomina, ajektiva atau kelas kata lain. Simulfiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah *m-*, *n-*, *ny-*, *ng-*, dan *nge-*. Contohnya adalah *ngopi*, *nembak* dan *nulis*.

3. Morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, seperti afiksasi. Morfofonemik dalam pembentukan kata bahasa Indonesia yang terjadi pada afiksasi adalah:

- g. Pemunculan fonem, yakni munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang pada mulanya tidak ada. Misalnya, dalam proses pengimbuhan prefiks *me-* pada kata dasar *baca* akan memunculkan bunyi sengau [m] yang semula tidak ada.
- h. Pelepasan fonem, yakni hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi. Misalnya, dalam proses pengimbuhan prefiks *ber-* pada dasar *renang*, maka bunyi [r] yang ada pada prefiks *ber-* dilesapkan .
- i. Peluluhan fonem, yakni luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi. Umpamanya, dalam

pengimbuhan prefiks *me-* pada dasar *sikat*, maka fonem /s/ pada kata *sikat* itu diluluhkan dan disenyawakan dengan fonem nasal /ny/ yang pada prefiks *me-* itu.

- j. Perubahan fonem, yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat terjadinya proses morfologi. Umpamanya dalam pengimbuhan prefiks *ber-* pada dasar *ajar* terjadi perubahan bunyi, dimana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.
  - k. Pergeseran fonem, yaitu berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya. Umpamanya, dalam pengimbuhan sufiks *-i* pada dasar *lompat*, terjadi pergeseran di mana fonem /t/ yang semula berada pada suku *pat* menjadi berada pada suku kata *ti*.
  - l. Pengekalan fonem, yaitu tidak ada fonem yang berubah, tidak yang dilesapkan dan tidak ada yang ditambahkan. Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /r, l, w, y, m, n, ng, dan y/. Umpamanya pada prefiks *me-* pada dasar *rawat*, akan tetap ditulis dan dibaca *merawat*.
4. Berdasarkan taksonomi komparatif, kesalahan dibedakan menjadi 4 (empat) tataran kesalahan. Berikut adalah keempat jenis kesalahan berdasarkan taksonomi komparatif:

- e. Kesalahan interlingual disebut juga kesalahan interferensi, yakni: kesalahan yang bersumber (akibat) dari pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2).
- f. Kesalahan intralingual adalah kesalahan akibat perkembangan. Kesalahan berbahasa bersumber dari penguasaan bahasa kedua (B2) yang belum memadai.
- g. Kesalahan ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini diakibatkan kesalahan pada interlingual dan intralingual.
- h. Kesalahan unik adalah kesalahan bahasa yang tidak dapat dideskripsikan berdasarkan tataran kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini tidak dapat dilacak dari B1 maupun B2. Misalnya: anak kecil yang mulai belajar berbicara dalam suatu bahasa, tidak sedikit tuturan (kata, frase atau kalimat) yang tidak dapat dijelaskan dari B1 maupun B2.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi hasil analisis, interpretasi data, pembahasan data, dan keterbatasan penelitian.

#### **3.9. Deskripsi Hasil Analisis Data**

Dalam menganalisis kesalahan, terdapat empat jenis tataran kesalahan berdasarkan taksonomi komparatif, yaitu kesalahan interlingual, kesalahan intralingual, kesalahan taksa/ambigu dan kesalahan unik yang digunakan untuk menganalisis data yang berjumlah 301 kata berafiks. Dari empat jenis tataran tersebut, data kemudian diklasifikasi dan dianalisis kembali ke dalam enam jenis afiksasi dan enam proses morofonemik. Hasil klasifikasi dan analisis tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil analisis karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta berikut ini:

#### **4.1.1 Tabel Tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta**

No. Kar	Jml Kal	Jml Kata Berafiks	Jenis Kesalahan												
			Kesalahan Intralingual						Kesalahan Taksa/ambigu						
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	39	11	6										5		
2	39	14	4								3		7		
3	38	17	11								2		4		
4	36	15	9								1		5		
5	41	18	7								1		10		
6	32	16	8										8		
7	35	19	7								1		11		
8	35	14	7										6		
9	34	14	9										4		
10	37	21	9								3		9		
11	43	12	5										7		
12	37	10	6										4		
13	35	9	2										7		
14	32	6	4										2		
15	39	11	5										6		
16	33	9	2								1		6		
17	31	4											4		
18	38	11	7										4		
19	33	6	3										3		
20	35	13	9										4		
21	37	13	5										8		
22	33	11	5										6		
23	29	9	5										4		
24	33	12	3										9		
25	35	6	2										4		
<b>JML</b>	889	301	140	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0	149	0
			140						161						

Keterangan:

Jenis kesalahan intralingual sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan:

- |                |                |                     |
|----------------|----------------|---------------------|
| 1 = Prefiksasi | 3 = Konfiksasi | 5 = Kombinasi afiks |
| 2 = Infiksasi  | 4 = Sufiksasi  | 6 = Simulfiksasi    |

Jenis kesalahan taksa/ambigu sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua dan pengaruh sufiksasi pada bahasa perancis (pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua), terutama pada materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan:

1 = Prefiksasi	3 = Konfiksasi	5 = Kombinasi afiks
2 = Infiksasi	4 = Sufiksasi	6 = Simulfiksasi

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa dari 25 karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis diperoleh 889 kalimat yang masing-masing karangannya terdiri dari 29 hingga 43 kalimat. Dalam 889 kalimat tersebut ditemukan banyak kata berafiks. Namun, kata berafiks yang digunakan sebagai data adalah kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori pembentukan afiksasi. Jumlah kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori tersebut berjumlah 301 kata berafiks yang di setiap karangannya terdiri dari 6 hingga 21 kata berafiks. Data tersebut kemudian diklasifikasi dan dianalisis jenis kesalahannya.

Dari hasil tersebut juga hanya terlihat dua jenis kesalahan saja, yaitu jenis kesalahan intralingual sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan prefiksasi dan jenis kesalahan taksa/ambigu sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks. Dua jenis kesalahan lainnya, yaitu kesalahan interlingual dan kesalahan unik tidak termasuk dalam



tabel rekapitulasi dikarenakan tidak ada data yang mengacu pada kedua kesalahan tersebut. Untuk itu, berikut ini akan dipaparkan hasil analisis kesalahan afiksasi pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta.

#### **4.2.1 Jenis kesalahan intralingual sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan prefiksasi**

Kesalahan intralingual disebut juga sebagai kesalahan sebagai akibat dari perkembangan. Kesalahan intralingual adalah jenis kesalahan yang bersumber (akibat) dari penguasaan bahasa kedua (B2) yang masih belum memadai. Kesalahan ini juga dapat berarti bahwa siswa masih belum menguasai materi tertentu yang telah diberikan atau diajarkan pada dirinya. Hal tersebut sesungguhnya dapat terjadi karena dalam sistem tata bahasa pertama (B1) yang telah dipelajari, siswa tidak menemukan kesamaan atau kemiripan dalam sistem tata bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajarinya.

Contoh peristiwa tersebut terjadi pada materi afiksasi, seperti prefiksasi, infiksasi, dan simulfiksasi. Dalam bahasa Indonesia, diantara ketiga jenis afiksasi yang disebutkan tersebut, prefiksasi adalah yang paling sering digunakan dalam membentuk verba dan juga memiliki

bentuk yang bermacam-macam. Prefiksasi adalah sebuah proses morfem nondasar yang secara struktural diletakkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Prefiks yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *ber-* (*ber-*, *be-*, *bel-*), *pe-* (*pe-*, *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *penge-*), *me-* (*me-*, *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, *menge-*), *di-*, *ke-*, *ter-*, *per-*, dan *se-*.

Bila dibandingkan dalam bahasa Perancis, tidak ada istilah prefiks. Dalam bahasa Perancis bentuk yang mirip seperti prefiks, lebih dikenal dengan artikel definit dan indefinit yang dalam bahasa Inggris disebut dengan artikel sandang. Karena perbedaan yang signifikan tersebut, maka siswa Perancis akan lebih sering mengalami kesulitan dalam penguasaannya memahami materi prefiksasi dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat secara jelas pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis. Ditemukan banyak kesalahan prefiksasi yang akhirnya juga turut menimbulkan kesalahan pada proses morfofonemiknya. Penjelasan tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

**4.2.1.1 Tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis**

tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-  
Charles Damais Jakarta

No. Kar	Jml Kal	Jml Kata Berafiks	Kesalahan Intralingual						Total
			Prefiksasi						
			a	b	c	d	e	f	
1	39	11	2	-	3	1	-	-	6
2	39	14	1	-	3	-	-	-	4
3	38	17	5	-	4	2	-	-	11
4	36	15	4	-	5	-	-	-	9
5	41	18	3	-	4	-	-	-	7
6	32	16	1	-	7	-	-	-	8
7	35	19	3	-	4	-	-	-	7
8	35	14	4	-	3	-	-	-	7
9	34	14	5	-	4	-	-	-	9
10	37	21	8	-	1	-	-	-	9
11	43	12	1	-	4	-	-	-	5
12	37	10	4	-	2	-	-	-	6
13	35	9	-	-	2	-	-	-	2
14	32	6	3	-	1	-	-	-	4
15	39	11	2	-	3	-	-	-	5
16	33	9	1	-	1	-	-	-	2
17	31	4	-	-	-	-	-	-	0
18	38	11	3	-	4	-	-	-	7
19	33	6	1	-	2	-	-	-	3
20	35	13	3	1	5	-	-	-	9
21	37	13	4	-	1	-	-	-	5
22	33	11	3	-	2	-	-	-	5
23	29	9	3	-	2	-	-	-	5
24	33	12	3	-	-	-	-	-	3
25	35	6	1	-	1	-	-	-	2
<b>JML</b>	889	301	67	1	68	3	0	0	140

Keterangan:

Jenis kesalahan intralingual sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan prefiksasi dan dari

kesalahan prefiksasi ini mengakibatkan juga terjadinya morfofonemik:

a = pemunculan fonem	d = perubahan fonem
b = pelepasan fonem	e = pergeseran fonem
c = peluluhan fonem	f = pengekal fonem

Dari tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat bahwa hasil analisis kesalahan proses morfofonemik sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual pada 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta berjumlah 140 kata berafiks. Morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, seperti afiksasi. Dalam bahasa Indonesia, terdapat enam jenis morfofonemik, yaitu pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, pergeseran fonem, dan pengekal fonem. Untuk memperjelas deskripsi tersebut akan dipaparkan beberapa contoh beserta analisisnya:

**A. Kesalahan proses morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan intralingual**

Morfofonemik berupa pemunculan fonem adalah munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang pada mulanya tidak ada. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual tersebut diperoleh sebanyak 67 kata berafiks. Pada karangan 1 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 2 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 3 berjumlah 4 kata berafiks, pada karangan 4 berjumlah 4 kata berafiks dan pada karangan 5 berjumlah 3 kata berafiks.

Pada karangan 6 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 7 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 8 berjumlah 4 kata berafiks, pada karangan 9 berjumlah 5 kata berafiks dan pada karangan 10 berjumlah 8 kata berafiks. Pada karangan 11 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 12 berjumlah 4 kata berafiks, pada karangan 14 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 15 berjumlah 2 kata berafiks dan pada karangan 16 berjumlah 1 kata berafiks. Pada karangan 18 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 19 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 20 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 21 berjumlah

4 kata beafiks, pada karangan 22, 23, 24 berjumlah 3 kata berafiks dan pada karangan 25 berjumlah 1 kata berafiks.

**Contoh 1 kesalahan morfofonemik pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*men-*) (kalimat 7):**

Jakarta akan *mejadi* laut.

Analisis:

Kata *mejadi* seharusnya diganti dengan kata *menjadi* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘jadi’. Kata *menjadi* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *jadi* diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *menjadi* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menjadi* dibentuk dari partikel *jadi*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menjadi* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 2 kesalahan morfofonemik pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*pem-*) (kalimat 8):**

Ibu saya seorang *pebaca* berita.

Analisis:

Kata *pebaca* seharusnya diganti dengan kata *pembaca* yang mengalami proses prefiksasi *pe-* pada kata dasar ‘baca’. Kata *pembaca* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *baca* diawali dengan fonem /b/ yang dimunculkan dengan nasal /m/.

Kata *pembaca* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘orang yang membaca’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina *pembaca* dibentuk dari verba *baca*. Fungsi dari prefiks *pe-* pada kata *pembaca* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar bentuk verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 3 kesalahan morfofonemik pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*meng-*) (kalimat 108):**

Manusia juga *meangkut* pohon-pohon itu ke kota untuk dijual.

Analisis:

Kata *meangkut* seharusnya diganti dengan kata *mengangkut* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘angkut’. Kata *mengangkut* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *angkut* diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.

Kata *mengangkut* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan angkut’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mengangkut* dibentuk dari verba *angkut*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *mengangkut* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 4 kesalahan morfofonemik pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*meng-*) (kalimat 168):**

Setiap hari Minggu aku *memajak* Sam ke gereja.

Analisis:

kata *mengajak* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘ajak’. Kata *mengajak* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *ajak* diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.

Kata *mengajak* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan ajak’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mengajak* dibentuk dari verba *ajak*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *mengajak* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.



**Contoh 5 kesalahan morfofonemik pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*meng-*) (kalimat 213):**

Tidak ada ruang untuk *mehirup* udara segar dan beristirahat.

Analisis:

Kata *mehirup* seharusnya diganti dengan kata *menghirup* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘hirup’. Kata *menghirup* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *hirup* diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.

Kata *menghirup* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan hirup’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menghirup* dibentuk dari verba *hirup*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menghirup* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 6 kesalahan morfofonemik pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*men-*) (kalimat 234):**

Tapi aku salah *meduga*.

Analisis:

Kata *meduga* seharusnya diganti dengan kata *menduga* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘duga’. Kata

*menduga* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *duga* diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *menduga* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan duga’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menduga* dibentuk dari verba *duga*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menduga* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 7 kesalahan morfofonemik pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*men-*) (kalimat 280):**

Hal ini karena dia *medengar* ucapan saya.

Analisis:

Kata *medengar* seharusnya diganti dengan kata *mendengar* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘dengar’. Kata *mendengar* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *dengar* diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *mendengar* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mendengar* dibentuk dari verba *dengar*. Fungsi dari prefiks

*me-* pada kata *mendengar* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**B. Kesalahan proses morfofonemik berupa pelesapan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan intralingual**

Morfofonemik berupa pelesapan fonem adalah hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pelesapan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual tersebut diperoleh sebanyak 1 kata berafiks. Kata berafiks tersebut terdapat pada karangan nomor 20.

**Contoh 1 kesalahan morfofonemik pelesapan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*ber-*) (kalimat 229):**

Kami *berrenang* di laut.

Analisis:

Kata *berrenang* seharusnya diganti dengan kata *berenang* yang mengalami proses prefiksasi *ber-* pada kata dasar 'renang'. Kata *berenang* mengalami proses morfofonemik berupa pelesapan

fonem /r/ pada prefiks *ber-* karena suku pertama pada bentuk dasarnya berbunyi [er].

Kata *berenang* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘sedang mengerjakan renang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *berenang* dibentuk dari verba *renang*. Fungsi dari prefiks *ber-* pada kata *berenang* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**C. Kesalahan proses morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan intralingual**

Morfofonemik berupa peluluhan fonem adalah yakni luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual tersebut diperoleh sebanyak 68 kata berafiks. Pada karangan 1 dan 2 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 3 berjumlah 4 kata berafiks, pada karangan 4 berjumlah 5 kata

berafiks, pada karangan 5 berjumlah 4 kata berafiks dan pada karangan 6 berjumlah 7 kata berafiks.

Pada karangan 7 berjumlah 4 kata berafiks, pada karangan 8 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 9 berjumlah 4 kataberafiks, pada karangan 10 berjumlah 1 kata berafiks dan pada karangan 11 berjumlah 4 karangan berafiks. Pada karangan 12 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 13 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 14 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 15 berjumlah 3 kata berafiks dan pada karangan 16 berjumlah 1 kata berafiks. Pada karangan 18 berjumlah 4 kata berafiks, pada karangan 19 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 20 berjumlah 5 kata berafiks, pada karangan 21 berjumlah 1 kata beafiks, pada karangan 22 dan 23 berjumlah 2, dan pada karangan 25 berjumlah 1 kata berafiks.

**Contoh 1 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*men-*) (kalimat 28):**

Alat-alat besar itu untuk *metebang* pohon-pohon di Kalimantan.

Analisis:

Kata *metebang* seharusnya diganti dengan kata *menebang* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘tebang’. Kata *menebang* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan

fonem karena pada kata dasar *tebang* diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *menebang* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *metebang* dibentuk dari verba *tebang*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menebang* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 2 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*meny-*) (kalimat 80):**

Karena gedung tidak dapat *meserap* air maka itu akan terjadi.

Analisis:

Kata *meserap* seharusnya diganti dengan kata *menyerap* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘serap’. Kata *menyerap* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *serap* diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.

Kata *menyerap* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menyerap* dibentuk dari verba *serap*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menyerap* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif

aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 3 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*men-*) (kalimat 124):**

Saat hujan datang gedung-gedung ini tidak dapat *metampung* air hujan.

Analisis:

Kata *metampung* seharusnya diganti dengan kata *menampung* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘tampung’. Kata *menampung* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *tampung* diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *menampung* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tampung’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menampung* dibentuk dari verba *tampung*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menampung* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 4 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*men-*) (kalimat 169):**

Karena tidak boleh masuk, aku *metaruh* Sam di luar gereja.

Analisis:

Kata *metaruh* seharusnya diganti dengan kata *menaruh* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘taruh’. Kata *menaruh* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *taruh* diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *menaruh* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan taruh’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menaruh* dibentuk dari verba *taruh*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menaruh* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 5 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*men-*) (kalimat 190):**

Kami berangkat dari rumah *metuju* stasiun kereta api Gambir.

Analisis:

Kata *metuju* seharusnya diganti dengan kata *menuju* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘tju’. Kata *menuju* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem



karena pada kata dasar *tuju* diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *menuju* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tuju’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menuju* dibentuk dari verba *tuju*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menuju* ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 6 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*meny-*) (kalimat 214):**

Saya bersama teman-teman yang lain pergi *meselam* di nusa dua.

Analisis:

Kata *meselam* seharusnya diganti dengan kata *menyelam* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘selam’. Kata *menyelam* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *selam* diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.

Kata *menyelam* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan selam’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menyelam* dibentuk dari verba *selam*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *menyelam* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena

penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 7 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*meng-*) (kalimat 247):**

Rokok *mekandung* nikoton yang berbahaya bagi tubuh.

Analisis:

Kata *mekandung* seharusnya diganti dengan kata *mengandung* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘kandung’. Kata *mengandung* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *kandung* diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.

Kata *mengandung* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘keadaan mengandung’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mengandung* dibentuk dari nomina *kandung*. Fungsi dari prefiks *me-* pada kata *mengandung* ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**Contoh 8 kesalahan morfofonemik peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*meng-*) (kalimat 286):**

Sebelum saya *mekenal* dia sudah merokok.

Analisis:

Kata *mekenal* seharusnya diganti dengan kata *mengenal* yang mengalami proses prefiksasi *me-* pada kata dasar ‘kenal’. Kata *mengenal* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *kenal* diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.

Kata *mengenal* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menjadi kenal’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mengenal* dibentuk dari ajektiva *kenal*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *mengenal* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang belum memadai.

**D. Kesalahan proses morfofonemik berupa perubahan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan intralingual**

Morfofonemik berupa perubahan fonem adalah berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat terjadinya proses morfologi. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa perubahan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan

interlingual tersebut diperoleh sebanyak 3 kata berafiks. Pada karangan 1 berjumlah 1 kata berafiks dan pada karangan 3 berjumlah 2 kata berafiks.

**Contoh 1 kesalahan morfofonemik perubahan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi (*ber-*) (kalimat 34):**

Saya *berajar* agar tidak membuang sampah sembarangan.

Analisis:

Kata *berajar* seharusnya diganti dengan kata *belajar* yang mengalami proses prefiksasi *ber-* pada kata dasar ‘ajar’. Morfem {*ber-*} memiliki tiga bentuk alomorf yaitu *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Kata *belajar* mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/ karena kata dasar *ajar* bertemu prefiks *ber-*.

Kata *belajar* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘berada dalam keadaan ajar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *belajar* dibentuk dari nomina *ajar*. Fungsi dari prefiks *ber-* pada kata *belajar* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

**E. Kesalahan proses morfofonemik berupa pergeseran dan pergekalan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang**

**timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan intralingual**

Morfofonemik berupa pengeseran fonem adalah berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya. Lalu morfofonemik berupa pengekalan fonem adalah tidak ada fonem yang berubah, tidak yang dihapuskan dan tidak ada yang ditambahkan. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pergeseran dan pengekalan fonem fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual tersebut tidak ditemukan data atau kosong.

**4.2.2 Kesalahan Taksa/Ambigu sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks**

Kesalahan taksa/ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini diakibatkan kesalahan pada interlingual dan intralingual, maksudnya adalah kesalahan ini bersumber (akibat) dari pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) sekaligus juga penguasaan bahasa

kedua yang tidak memadai. Dalam tataran kesalahan ini siswa akan merasakan kesulitan memahami suatu materi diakibatkan pengetahuannya yang tidak memadai dan juga karena pengaruh dari bahasa pertama yang telah dipelajarinya.

Contoh peristiwa tersebut terjadi pada materi afiksasi, seperti konfiksasi dan kombinasi afiks. Konfiksasi adalah proses pembubuhan morfem nondasar yang terdiri atas dua bagian dan bersifat *morfem terbelah*, sehingga secara struktural bagian pertama dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar, sedangkan bagian yang kedua dilekatkan pada akhir kata dasar. Konfiks yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *per-an, ke-an, ber-an, pe-an* dan *se-nya*. Lalu kombinasi afiks adalah kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan dasar. Kombinasi afiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah *me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, ber-kan, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, diper-i, ter-kan, ter-i, ter-per, terperkan*, dan *teper-i*.

Dalam bahasa perancis, terdapat teori sufiksasi (akhiran) yang sangat mirip dengan sufiksasi (akhiran) dalam bahasa Indonesia, tetapi beda fungsi dan makna gramatikalnya. Siswa bilingual bahasa Perancis yang telah menguasai penggunaan sufiksasi dalam bahasa Perancis secara sadar akan terpengaruh dan pada akhirnya dapat menimbulkan transfer positif maupun transfer negatif pada pengetahuan bahasa

keduanya. Hal ini tentu sangat jauh berbeda dengan penggunaan prefiksasi yang justru tidak ditemukan dalam bahasa Perancis. Siswa bilingual bahasa Perancis yang belum pernah belajar mengenai prefiksasi tentunya akan kesulitan menguasai materi tersebut.

Keadaan tersebut ternyata memang terjadi pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta. Hubungan antara Prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) menimbulkan kesulitan dalam pembentukan konfiksasi dan kombinasi afiks. Dari 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori ditemukan dominasi kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang akhirnya juga turut menimbulkan kesalahan pada proses morfofonemiknya. Penjelasan tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

**4.2.2.1 Tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu pada karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta**

No. Kar	Jml Kal	Jml Kata Berafiks	Kesalahan taksa/ambigu												Total
			Konfiksasi						Kombinasi afiks						
			a	b	c	d	E	f	a	b	c	d	e	f	
1	39	11	-	-	-	-	-	-	2	-	3	-	-	-	5
2	39	14	-	-	3	-	-	-	3	-	4	-	-	-	10
3	38	17	-	-	2	-	-	-	3	-	1	-	-	-	6
4	36	15	-	-	1	-	-	-	3	-	2	-	-	-	6
5	41	18	1	-	-	-	-	-	5	-	5	-	-	-	11
6	32	16	-	-	-	-	-	-	3	-	5	-	-	-	8
7	35	19	1	-	-	-	-	-	10	-	1	-	-	-	12
8	35	14	-	-	-	-	-	-	4	-	2	-	-	1	7
9	34	14	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	1	5
10	37	21	2	-	1	-	-	-	3	-	6	-	-	-	12
11	43	12	-	-	-	-	-	-	1	-	6	-	-	-	7
12	37	10	-	-	-	-	-	-	1	-	3	-	-	-	4
13	35	9	-	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	7
14	32	6	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2
15	39	11	-	-	-	-	-	-	1	-	5	-	-	-	6
16	33	9	-	-	1	-	-	-	2	-	4	-	-	-	7
17	31	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	4
18	38	11	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	4
19	33	6	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	3
20	35	13	-	-	-	-	-	-	1	-	3	-	-	-	4
21	37	13	-	-	-	-	-	-	1	-	7	-	-	-	8
22	33	11	-	-	-	-	-	-	3	-	3	-	-	-	6
23	29	9	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-	4
24	33	12	-	-	-	-	-	-	4	-	5	-	-	-	9
25	35	6	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	4
<b>JML</b>	889	301	4	0	8	0	0	0	56	-	91	-	-	2	161

**Keterangan:**

Jenis kesalahan taksa/ambigu sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua dan pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang mengakibatkan timbulnya kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks dan dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks ini mengakibatkan juga terjadinya morfofonemik:

a = pemunculan fonem

d = perubahan fonem



b = pelesapan fonem	e = pergeseran fonem
c = peluluhan fonem	f = pengekaln fonem

Dari tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat bahwa hasil analisis kesalahan proses morfofonemik sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual pada 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis tingkat menengah di sekolah internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta berjumlah 161 kata berafiks. Morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, seperti afiksasi. Dalam bahasa Indonesia, terdapat enam jenis morfofonemik, yaitu pemunculan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, pergeseran fonem, dan pengekaln fonem. Untuk memperjelas deskripsi tersebut akan dipaparkan beberapa contoh beserta analisisnya:

**A. Kesalahan proses morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga**

**pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu**

Morfofonemik berupa pemunculan fonem adalah munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang pada mulanya tidak ada. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut diperoleh sebanyak 4 kata berafiks. Pada karangan 5 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 7 berjumlah 1 kata berafiks dan pada karangan 10 berjumlah 2 kata berafiks.

Lalu kesalahan proses morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut diperoleh sebanyak 56 kata berafiks. Pada karangan 1 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 2, 3 dan 4 berjumlah 3 kata berafiks dan pada karangan 5 berjumlah 5 kata berafiks. Pada karangan 6 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 7 berjumlah 10 kata berafiks, pada karangan 8 dan 9 berjumlah 4 kata berafiks dan pada karangan 10 berjumlah 3

karangan berafiks. Pada karangan 11 dan 12 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 15 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 16 berjumlah 2 kata berafiks dan pada karangan 20 dan 21 masing-masing berjumlah 1 kata berafiks. Pada karangan 22 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 23 berjumlah 2 kata berafiks dan pada karangan 24 berjumlah 4 kata berafiks.

**Contoh 1 Kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi (*pe-an*) (kalimat 68):**

Asap *perbakaran* sampah juga membuat polusi udara.

Analisis:

Kata *pebakaran* seharusnya diganti dengan kata *pembakaran* yang mengalami proses konfiksasi *pe-an* pada kata dasar ‘bakar’. Kata *pembakaran* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *bakar* diawali dengan fonem /b/ yang dimunculkan dengan nasal /m/.

Kata *pembakaran* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses membakar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina *pembakaran* dibentuk dari verba *bakar*. Fungsi dari konfiks *pe-an* pada kata *pembakaran* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa

tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 2 Kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi (*pe-an*) (kalimat 137):**

Sebab utama lain adalah asap pabrik, asap rokok dan asap *perbakaran* sampah.

Analisis:

Kata *perbakaran* seharusnya diganti dengan kata *pembakaran* yang mengalami proses konfiksasi *pe-an* pada kata dasar ‘bakar’. Kata *pembakaran* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *bakar* diawali dengan fonem /b/ yang dimunculkan dengan nasal /m/.

Kata *pembakaran* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses membakar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina *pembakaran* dibentuk dari verba *bakar*. Fungsi dari konfiks *pe-an* pada kata *pembakaran* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 3 kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 12):**

Pabrik *menciptakan* polusi dalam setiap kegiatan industri.

Analisis:

Kata *menciptakan* seharusnya secara ortografi diganti dengan kata *menciptakan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘*cipta*’. Kata *menciptakan* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar *cipta* diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *menciptakan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan yang menyebabkan *cipta*’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menciptakan* dibentuk dari nomina *cipta*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *menciptakan* ini adalah membentuk kata baru, yaitu *ka* berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 4 kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 56):**

Setiap belahan bumi pasti *mehasilkan* polusi

Analisis:

Kata *mehasilkan* seharusnya diganti dengan kata *menghasilkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar 'hasil'. Kata *menghasilkan* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *hasil* diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.

Kata *menghasilkan* ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hasil'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menghasilkan* dibentuk dari nomina *hasil*. Fungsi dari kombinasi afik *me-kan* pada kata *menghasilkan* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 5 kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 140):**

Saat saya *memdengarkan* musik keras-keras, saya juga pusing dan berisik.

Analisis:

Kata *memdengarkan* seharusnya diganti dengan kata *mendengarkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘dengar’. Kata *mendengarkan* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *dengar* diawali dengan fonem /d/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata *mendengarkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh dengar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mendengarkan* dibentuk dari verba *dengar*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *mendengarkan* ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 6 kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 193):**

Jembatan ini *memhubungkan* semuanya menjadi satu rangkaian bernama kereta.

Analisis:

Kata *memhubungkan* seharusnya diganti dengan kata *menghubungkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘hubung’. Kata *menghubungkan* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *hubung* diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.

Kata *menghubungkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan hubung’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menghubungkan* dibentuk dari verba *hubung*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *menghubungkan* ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 7 kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-i*) (kalimat 233):**

Pak Wisnu banyak *meajari* kami tentang ini.

Analisis:



Kata *meajari* seharusnya diganti dengan kata *mengajari* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-i* pada kata dasar ‘ajar’. Kata *mengajari* mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar *ajar* diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.

Kata *mengajari* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘bersikap sebagai ajar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mengajari* dibentuk dari nomina *ajar*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-i* pada kata *mengajari* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.

**Contoh 8 kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-i*) (kalimat 281):**

Mereka harus *mejauhi* perokok tersebut.

Analisis:

Kata *mejauhi* seharusnya secara ortografi diganti dengan kata *menjauhi* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-i* pada kata dasar ‘jauh’. Kata *menjauhi* mengalami proses morfofonemik

berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar *jauh* diawali dengan fonem /j/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.

Kata *menjauh* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat keadaan jauh’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menjauhi* dibentuk dari ajektiva *jauh*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-i* pada kata *menjauhi* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.

**B. Kesalahan proses morfofonemik berupa pelesapan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu**

Morfofonemik berupa pelesapan fonem adalah hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pelesapan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut tidak ditemukan data atau kosong. Untuk

kesalahan proses morfofonemik berupa pelepasan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut juga tidak ditemukan data atau kosong.

**C. Kesalahan proses morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu**

Morfofonemik berupa peluluhan fonem adalah luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut diperoleh sebanyak 8 kata berafiks. Pada karangan 2 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 3 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 4 berjumlah 1 kata berafiks dan pada karangan 10 juga 16 berjumlah masing-masing 1 kata berafiks.

Untuk hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut diperoleh sebanyak 91 kata berafiks. Pada karangan 1 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 2 berjumlah 4 kata berafiks, pada karangan 3 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 4 berjumlah 2 kata berafiks dan pada karangan 5 serta 6 masing-masing berjumlah 5 kata berafiks. Pada karangan 7 berjumlah 1 kata berafiks, pada karangan 8 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 10 juga 11 masing-masing berjumlah 6 kata berafiks dan pada karangan 12 berjumlah 3 kata berafiks.

Pada karangan 13 berjumlah 7 kata berafiks, pada karangan 14 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 15 berjumlah 5 kata berafiks dan pada karangan 16 berjumlah 4 kata berafiks. Pada karangan 17 juga 18 masing-masing berjumlah 4 kata berafiks dan pada karangan 19 juga 20 masing-masing berjumlah 3 kata berafiks. Pada karangan 21 berjumlah 7 kata berafiks, pada karangan 22 berjumlah 3 kata berafiks, pada karangan 23 berjumlah 2 kata berafiks, pada karangan 24 berjumlah 5 kata berafiks dan pada karangan 25 berjumlah 4 kata berafiks.

**Contoh 1 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi (*pe-an*) (kalimat 52):**

Pohon-pohon ini hilang karena *petebangan* pohon.

Analisis:

Kata *petebangan* seharusnya diganti dengan kata *penebangan* yang mengalami proses konfiksasi *pe-an* pada kata dasar ‘tebang’. Kata *penebangan* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *tebang* diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

Kata *penebangan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina *penebangan* dibentuk dari verba *tebang*. Fungsi dari konfiks *pe-an* pada kata *penebangan* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 2 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi (*pe-an*) (kalimat 205):**

*Pepandangan* dari jendela restoran sangat indah.

Analisis:

Kata *pepandangan* seharusnya diganti dengan kata *pemandangan* yang mengalami proses konfiksasi *pe-an* pada kata dasar ‘pandang’. Kata *pemandangan* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *pandang* diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan dengan nasal /m/.

Kata *pemandangan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses memandang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina *pemandangan* dibentuk dari verba *pandang*. Fungsi dari konfiks *pe-an* pada kata *pemandangan* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 3 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-i*) (kalimat 4):**

Mereka *mekotori* bumi dengan sampah.

Analisis:

Kata *mekotori* seharusnya diganti dengan kata *mengotori* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-i* pada kata dasar ‘kotor’.

Kata *mengotori* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan

fonem karena pada kata dasar *kotor* diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.

Kata *mengotori* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menyebabkan mendapat kotor’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mengotori* dibentuk dari ajektiva *kotor*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-i* pada kata *mengotori* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.

**Contoh 4 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-i*) (kalimat 33):**

Saya *mesukain* daerah Lampung ini.

Analisis:

Kata *mesukain* seharusnya diganti dengan kata *menyukai* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-i* pada kata dasar ‘suka’.

Kata *menyukai* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *suka* diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.

Kata *menyukai* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh suka’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menyukai* dibentuk dari ajektiva *suka*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-i* pada kata *menyukai* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.

**Contoh 5 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 59):**

Pabrik *mekeluarkan* asap tebal dari mesin.

Analisis:

Kata *mekeluarkan* seharusnya diganti dengan kata *mengeluarkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘keluar’. Kata *mengeluarkan* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *keluar* diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.

Kata *mengeluarkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh keluar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mengeluarkan* dibentuk



dari verba *keluar*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *mengeluarkan* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 6 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 103):**

Kita harus *meselamatkan* bumi.

Analisis:

Kata *meselamatkan* seharusnya diganti dengan kata *menyelamatkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘selamat’. Kata *menyelamatkan* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *selamat* diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.

Kata *menyelamatkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi selamat’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menyelamatkan* dibentuk dari ajektiva *selamat*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *menyelamatkan* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena

selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 7 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 141):**

Ini juga dapat *metimbulkan* polusi suara.

Analisis:

Kata *metimbulkan* seharusnya diganti dengan kata *menimbulkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘timbul’. Kata *menimbulkan* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *timbul* diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.

Kata *menimbulkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan yang menyebabkan timbul’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menimbulkkan* dibentuk dari verba *timbul*. Fungsi dari kombinasi afik *me-kan* pada kata *menimbulkan* ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 8 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 195):**

Jadi tidak ada gadis-gadis cantik yang ramah *metawarkan* segala macam keinginan penumpang.

Analisis:

Kata *metawarkan* seharusnya diganti dengan kata *menawarkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘tawar’. Kata *menawarkan* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *tawar* diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.

Kata *menawarkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan tawar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menawarkan* dibentuk dari verba *tawar*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *menawarkan* ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 9 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-kan*) (kalimat 230):**

Lalu kami juga pergi ke tempat-tempat *metakjubkan*.

Analisis:

Kata *metakjubkan* seharusnya diganti dengan kata *menakjubkan* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-kan* pada kata dasar ‘takjub’. Kata *menakjubkan* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *takjub* diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.

Kata *menakjubkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat keadaan takjub’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *menakjubkan* dibentuk dari ajektiv *takjub*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-kan* pada kata *menakjubkan* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 10 Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*me-i*) (kalimat 289):**

Dia adalah orang yang dewasa dan *mepahami* saya.

Analisis:

Kata *mempahami* seharusnya diganti dengan kata *memahami* yang mengalami proses kombinasi afiks *me-i* pada kata dasar ‘paham’.

Kata *memahami* mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar *paham* diawali dengan fonem /p/ yang diluluhkan dengan nasal /m/.

Kata *memahami* ini munculkan makna gramatikal ‘menyebabkan mendapat paham’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *memahami* dibentuk dari nomina *paham*. Fungsi dari kombinasi afiks *me-i* pada kata *memahami* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.

**D. Kesalahan proses morfofonemik berupa perubahan dan pergeseran fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu**

Morfofonemik berupa perubahan fonem adalah berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat terjadinya proses morfologi. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses

morfofonemik berupa perubahan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut tidak ditemukan data atau kosong. Lalu morfofonemik berupa pergeseran fonem adalah berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata yang lainnya. Untuk hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pergeseran fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut tidak ditemukan data atau kosong.

**E. Kesalahan proses morfofonemik berupa pengekan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu**

Morfofonemik berupa pengekan fonem adalah tidak ada fonem yang berubah, tidak yang dihapuskan dan tidak ada yang ditambahkan. Dari tabel rekapitulasi hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pengekan fonem sebagai akibat dari

kesalahan konfiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut tidak ditemukan data atau kosong. Lalu untuk hasil analisis kesalahan proses morfofonemik berupa pengekal fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu tersebut diperoleh sebanyak 2 kata berafiks. Pada karangan 8 dan 9 yang masing-masing berjumlah 1 kata berafiks.

**Contoh 1 kesalahan morfofonemik pengekal fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*memper-kan*) (kalimat 105):**

Papua *mempetunjukkan* hutan yang juga sangat indah.

Analisis:

Kata *mempetunjukkan* seharusnya diganti dengan kata

*mempertunjukkan* yang mengalami proses kombinasi afiks

*memper-kan* pada kata dasar ‘tunjuk’. Kata *mempertunjukkan*

mengalami proses morfofonemik berupa pengekal fonem karena

tidak ada fonem yang berubah, yakni pada kata dasar *tunjuk* yang

diawali dengan fonem /t/ tetap sama.

Kata *mempertunjukkan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menjadi supaya ditunjukkan’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mempertunjukkan* dibentuk dari verba *tunjuk*. Fungsi dari kombinasi afiks *memper-kan* pada kata *mempertunjukkan* ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

**Contoh 2 kesalahan morfofonemik pengekaln fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks (*memper-kan*) (kalimat 119):**

Hutan juga yang membuat manusia mampu *mempertahanan* hidupnya.

Analisis:

Kata *mempertahanan* seharusnya diganti dengan kata *mempertahankan* yang mengalami proses kombinasi afiks *memper-kan* pada kata dasar ‘tahan’. Kata *mempertahankan* mengalami proses morfofonemik berupa pengekaln fonem karena tidak ada fonem yang berubah, yaitu pada kata dasar *tahan* diawali dengan fonem /t/ yang tetap sama.



Kata *mempertahankan* ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menjadikan sesuatu untuk bertahan’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba *mempertahankan* dibentuk dari ajektiva *tahan*. Fungsi dari kombinasi afiks *memper-kan* pada kata *mempertahankan* ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

### **3.10. Interpretasi Data**

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data dari 301 kata berafiks yang tidak sesuai teori afiksasi dalam 25 karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Louis-Charles Damais Jakarta dapat diinterpretasikan data tersebut dalam frekuensi kemunculan yang paling banyak digunakan hingga yang paling sedikit digunakan. Berdasarkan keseluruhan data yang didapat, kesalahan kombinasi afiks sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang menimbulkan jenis kesalahan taksa/ambigu adalah yang paling banyak muncul. Kesalahan tersebut berjumlah 149 kata berafiks dari keseluruhan data berjumlah 301 kata berafiks. Presentase untuk kesalahan ini adalah 49,5%. Karangan yang

menyumbang kesalahan kombinasi afiks paling banyak adalah karangan nomor 7 dengan 11 kata berafiks, sedangkan karangan yang menyumbang kesalahan kombinasi afiks paling sedikit adalah karangan 14 dengan 2 kata berafiks.

Kemudian kesalahan kedua yang paling banyak muncul adalah kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan interlingual dengan 140 kata berafiks. Presentase untuk kesalahan ini adalah 46,5%. Karangan yang menyumbang kesalahan prefiksasi paling banyak adalah karangan nomor 3 dengan 11 kata berafiks, sedangkan karangan yang menyumbang kesalahan prefiksasi paling sedikit adalah karangan karangan 12, 16 dan 25 dengan masing-masing 2 kata berafiks.

Lalu yang ketiga dan yang paling sedikit muncul adalah kesalahan konfiksasi sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama materi afiksasi yang menimbulkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 12 kata berafiks. Presentase untuk kesalahan ini adalah 4%. Karangan yang menyumbang kesalahan prefiksasi paling banyak adalah karangan nomor 10 dan 2 dengan masing-masing 3 kata berafiks, sedangkan karangan yang menyumbang kesalahan prefiksasi paling sedikit adalah karangan karangan 4, 5, 7 dan 16 dengan masing-masing 1 kata berafiks.

Berdasarkan morfofonemiknya, frekuensi kemunculan paling banyak adalah kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 91 kata berafiks. Presentase dari kesalahan ini adalah 30,2%. Lalu frekuensi kemunculan paling banyak kedua adalah kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan intralingual dengan 68 kata berafiks. Kesalahan ini memiliki presentase sebesar 22,6%.

Frekuensi kemunculan paling banyak ketiga adalah kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan intralingual dengan 67 kata berafiks. Kesalahan ini memiliki presentase sebesar 22,3%. Kemudian, frekuensi kemunculan paling banyak keempat adalah kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 56 kata berafiks. Presentase dari kesalahan ini adalah 18,6%.

Frekuensi kemunculan paling banyak kelima adalah kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 8 kata berafiks. Presentase dari kesalahan ini adalah 2,7%. Lalu, frekuensi kemunculan paling banyak keenam adalah kesalahan morfofonemik berupa pemunculan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 4 kata berafiks. Presentase dari kesalahan ini adalah 1,5%. Frekuensi kemunculan paling banyak ketujuh adalah kesalahan morfofonemik berupa perubahan fonem sebagai akibat dari kesalahan konfiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 3 kata berafiks. Presentase dari kesalahan ini adalah 1%.

Frekuensi kemunculan paling banyak kedelapan adalah kesalahan morfofonemik berupa pengekaln fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 2 kata berafiks. Presentase dari kesalahan ini adalah 0,7%. Kemudian frekuensi kemunculan paling sedikit

dari keseluruhan data adalah kesalahan morfofonemik berupa pelepasan fonem sebagai akibat dari kesalahan prefiksasi yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan 1 kata berafiks. Presentase dari kesalahan ini adalah 0,4%.

### **3.11. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data, hasil analisis data dan interpretasi data, maka selanjutnya akan dibahas secara keseluruhan analisis 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori pada 25 karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Louis-Charles Damais Jakarta. Dari 25 karangan yang didapatkan dari 25 siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Louis-Charles Damais Jakarta diperoleh 889 kalimat dari rata-rata setiap karangannya berjumlah 35 kalimat. Fokus penelitian ini adalah kesalahan afiksasi, dimana dari 889 kalimat tersebut, peneliti menandai kata-kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori afiksasi yang ada dan telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Dari 889 kalimat yang dianalisis diperoleh data berjumlah 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori afiksasi.

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar. Afiks adalah morfem nondasar yang secara struktural diletakkan pada kata dasar atau bentuk bentuk dasar untuk membentuk kata baru. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis afiksasi, seperti prefiksasi, infiksasi,

konfiksasi, sufiksasi, kombinasi afiks dan simulfiksasi. Dari 301 kata berafiks yang tidak sesuai teori ditemukan 149 kesalahan kombinasi afiks sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama dalam materi afiksasi yang menimbulkan jenis kesalahan taksa/ambigu adalah yang paling banyak muncul dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Bahasa Perancis Louis-Charles Damais. Bentuk kesalahan paling banyak adalah bentuk kesalahan *me-kan* dengan 94 kata berafiks. Kesalahan ini menjadi kesalahan yang paling banyak muncul dibandingkan dengan kategori lainnya.

Kesalahan ini menjadi yang paling banyak muncul, karena dua hal yang sangat signifikan yaitu penguasaan bahasa kedua yang tidak memadai. Karena kurangnya penguasaan tersebut maka siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah Internasional Perancis Louis-Charles Damais Jakarta mudah terpengaruh dengan sufiksasi dalam bahasa Perancis yang telah mereka kuasai. Selain itu proses morfofonemik sebagai akibat dari afiksasi juga menjadi alasan paling penting dalam kesalahan yang terjadi pada karangan narasi siswa bilingual tersebut. Hal ini terbukti dari data berjumlah 301 kata berafiks yang tidak sesuai teori terdapat 91 kata berafiks yang memiliki kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya

mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu. Kesalahan tersebut juga menjadi kesalahan morfofonemik yang paling banyak muncul dibandingkan dengan kategori lainnya.

Morfofonemik kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, seperti afiksasi. Morfofonemik dalam pembentukan kata bahasa Indonesia yang terjadi pada afiksasi adalah pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, pergeseran fonem dan pengejalan fonem. Morfofonemik ini tidak terdapat pada tataran morfologi bahasa Perancis sehingga tentunya menyulitkan siswa bilingual bahasa Perancis tersebut menentukan bentuk afiksasi yang tepat.

Kesalahan yang paling banyak muncul selanjutnya adalah kesalahan prefiksasi sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua, terutama dalam materi afiksasi yang menimbulkan jenis intralingual dengan jumlah 140 kata berafiks. Lalu yang paling terakhir dan menjadi kesalahan yang paling sedikit muncul adalah kesalahan konfiksasi sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama dalam materi afiksasi yang menimbulkan jenis kesalahan taksa/ambigu dengan jumlah 12 kata berafiks.

### 3.12. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis telah berusaha maksimal, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan tersebut dipengaruhi oleh adanya keterbatasan-keterbatasan yang terjadi pada saat penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut, yaitu:

1. Objek penelitian hanya sebatas 25 karangan dari 25 siswa tingkat menengah. Hal ini dikarenakan hanya sedikit siswa yang mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia di *Lycee International Francais* (LIF) Louis-Charlers Damais Jakarta;
2. Penelitian hanya difokuskan pada salah satu proses morfologis, yaitu kesalahan afiksasi;
3. Instrumen penelitian hanya sebatas peneliti sendiri dan tabel analisis kerja sehingga memungkinkan terjadinya kekeliruan ketika menganalisis; dan
4. Pemahaman peneliti mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti teori afiksasi dan teori-teori tata bahasa Perancis juga menjadi keterbatasan utama dalam penelitian ini yang mengakibatkan sulitnya menganalisis data.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil analisis, interpretasi data dan pembahasan maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis terungkap bahwa dari dua puluh lima karangan yang dianalisis, terdapat 889 kalimat yang didalamnya ditemukan data berjumlah 301 kata berafiks yang tidak sesuai dengan teori afiksasi yang telah digunakan dan telah dikemukakan oleh para ahli linguistik;
2. Dari 301 kata berafiks, kesalahan taksa/ambigu adalah jenis kesalahan yang paling banyak muncul akibat dari pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan karena kurangnya penguasaan materi afiksasi yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya kesalahan konfiksasi dan kombinasi afiks;
3. Kesalahan kombinasi afiks sebagai akibat dari kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, terutama dalam materi afiksasi yang menimbulkan jenis kesalahan taksa/ambigu adalah yang paling banyak muncul dalam karangan narasi

siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Bahasa Perancis Louis-Charles Damais dengan 149 kata berafiks;

4. Kesalahan kombinasi afiks *me-kan* adalah yang paling banyak muncul dalam karangan narasi siswa bilingual bahasa Perancis di sekolah internasional Bahasa Perancis Louis-Charles Damais dengan 94 kata berafiks; dan
5. Kesalahan morfofonemik berupa peluluhan fonem sebagai akibat dari kesalahan kombinasi afiks yang timbul karena kurangnya penguasaan bahasa kedua juga pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua dan akhirnya mengakibatkan jenis kesalahan taksa/ambigu menjadi yang paling banyak muncul dengan 91 kata berafiks.

## 5.2 Implikasi

Dalam kaitannya terhadap pendidikan maka implikasi penelitian ini mencakup tiga hal, yakni bagi guru, bagi siswa dan bagi peneliti lainnya. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dalam keterampilan pembelajaran menulis. Dengan menggunakan hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui materi apa yang belum dikuasai oleh siswa. Guru dapat memberikan materi tentang jenis-jenis dan bentuk afiksasi secara lebih mendalam dengan metode pembelajaran yang lebih menarik minat siswa dalam memahami teori afiksasi seperti mengisi kata rumpang dalam karangan.

Kata-kata rumpang tersebut berisikan kata-kata berafiks yang dapat dijawab oleh siswa. Guru dapat memulainya dengan bentuk afiksasi yang umum. Setelah siswa menguasai materi tersebut baru siswa diberikan materi yang lebih sulit, misalnya saja siswa diberikan materi bentuk prefiksasi *me-* terlebih dahulu baru diberikan materi bentuk *me-* secara keseluruhan seperti bentuk *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-* beserta contohnya. Mengisi kata rumpang ini merupakan awal dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai afiksasi dan tentu saja morfofonemik.

Bagi Siswa, pembelajaran ini dapat memberikan pemahaman lebih kuat dalam penggunaan afiksasi dalam karangan narasi, eksposisi, deskripsi dan argumentasi. Hal ini dikarenakan siswa sudah terlebih dahulu mempelajari contohnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi atau materi pembelajaran untuk siswa supaya dalam menulis karangan, terutama karangan berbentuk narasi siswa akan lebih memperhatikan bentuk dan proses afiksasi yang akan digunakan.

Bagi peneliti lainnya, berdasarkan hasil dari penelitian ini ternyata masih terdapat banyak siswa bilingual yang mengalami kesalahan dalam penggunaan afiksasi dan proses morfofonemik. Hal tersebut terjadi pada siswa tingkat menengah yang seharusnya sudah mampu menguasai materi afiksasi yang merupakan dasar dari pembentukan kata. Pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memperkaya peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru diharapkan dapat melakukan analisis kesalahan untuk karangan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan;
2. Setelah analisis dilakukan, guru hendaknya membahas kesalahan agar siswa benar-benar paham mengenai letak kesalahannya, sehingga siswa dapat memperbaikinya;
3. Guru juga diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan;
4. Siswa sebagai sosok yang sedang belajar bahasa kedua, diharapkan dapat memperhatikan baik-baik perbedaan tata bahasa pertama dan tata bahasa kedua;
5. Siswa juga diharapkan mampu memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, sehingga kesalahan dapat dihindari dan diperbaiki dengan baik oleh siswa; dan
6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan awal untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis kesalahan proses morfologi lain dalam Bahasa Indonesia dan dengan siswa bilingual dari bahasa yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Intan Mulisa.
- Hernowo. 2012. *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Kaifa.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis kesalahan*. Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Ruslan, Hartono. 2008. *Gramatika Bahasa Perancis*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Samsuri. 1980. *Analisa Bahasa Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yusma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widyamartaya. 1997. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Kelas** : Menengah  
**Tema** : Bencana Alam  
**Aspek Keterampilan** : Menulis  
**Alokasi Waktu** : 2x45 menit

**A. Indikator**

**Kognitif**

**Produk:**

1. Mampu menceritakan pengalaman tentang bencana alam yang pernah dialami.
2. Mampu menjawab pertanyaan dari wacana tentang bencana alam.
3. Mampu menulis karangan narasi dengan pembentukan afiksasi yang tepat.

**Proses:**

1. Mampu memahami jenis-jenis bencana alam.
2. Mampu memahami isi wacana tentang bencana alam.
3. Mampu menemukan kata-kata sulit dan mencari artinya dalam kamus.

**Afektif**

1. Mampu menjadi pribadi yang berani mengungkapkan pengalaman, disiplin, hormat pada guru, jujur, dan tanggung jawab.

**B. Tujuan Pembelajaran**

**Kognitif :**

**Produk:**

- a. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu menceritakan pengalaman tentang bencana alam yang pernah dialami.

- b. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan dari wacana tentang bencana alam.
- c. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu menulis karangan narasi dengan pembentukan afiksasi yang tepat.

**Proses:**

- a. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu memahami jenis-jenis bencana alam.
- b. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu memahami isi wacana tentang bencana alam.
- c. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu menemukan kata-kata sulit dan mencari artinya dalam kamus.

**Afektif**

- 1. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang berani mengungkapkan pengalaman, disiplin, hormat pada guru, jujur, dan tanggung jawab

**C. Materi Pembelajaran**

- 1. Contoh video bencana alam
- 2. Wacana tentang bencana alam
- 3. Kata-kata sulit

**D. Metode, Media, dan Teknik Pembelajaran**

**Metode** : Diskusi, penugasan, dan tanya jawab

**Media** : Audio visual, teks wacana, dan gambar

**Teknik** : Teka-teki silang

**E. Langkah-langkah Pembelajaran (2 x 45 menit)**

**1. Kegiatan Awal (15 menit)**



<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
------------------------------

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dikondisikan guru.</li> <li>2. Siswa BIPA mendapatkan informasi tentang apa yang akan dipelajari hari ini.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.</li> </ol> |
|---|

## 2. Kegiatan Inti (60 menit)

<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
------------------------------

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan tema “Bencana Alam” lalu diperlihatkan rekaman video tentang tsunami yang terjadi di Indonesia.</li> <li>2. Guru bertanya kepada siswa tentang video tersebut, apakah siswa pernah mengalami kejadian seperti di video tersebut. Jika sudah, siswa diminta menceritakan pengalamannya sesuai dengan apa yang mereka rasakan dari bencana tsunami tersebut. Jika belum, siswa pun diminta untuk menceritakannya sesuai dengan video yang diperlihatkan.</li> <li>3. Setelah siswa dan guru berdiskusi tentang bencana-bencana yang terjadi di Indonesia dan di negara mereka, siswa diberikan beberapa gambar bencana alam dan diminta untuk menyebutkan bencana apa yang ada di gambar tersebut (menggunakan <i>power point</i>).</li> <li>4. Siswa diberikan wacana tentang salah satu bencana alam dan diminta untuk membacanya. Selalu gunakan kamus ketika menemukan kata-kata sulit.</li> <li>5. Siswa diberikan pertanyaan tentang kata-kata sulit dan hal-hal yang terkait di dalam wacana bencana alam dan siswa diharuskan menjawab pertanyaan tersebut dalam lembar kerja siswa.</li> <li>6. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan tentang kata-kata sulit dan hal-hal yang terkait dalam wacana tersebut dan kemudian</li> </ol> |
|---|

mengumpulkannya, guru kemudian memberikan games berupa teka-teki silang. Pertanyaan yang harus dijawab dalam teka-teki silang terkait dengan wacana bencana alam.

7. Siswa bersama guru memeriksa hasil jawaban dalam teka-teki silang.
8. Siswa kemudian menulis sebuah karangan narasi mengenai bencana alam atau kejadian lainnya.

### 3. Kegiatan Akhir (15 menit)

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai baik.
2. Siswa melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### F. Alat dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Alat

LCD

#### 2. Sumber

- a. Kamus Bahasa Indonesia
- b. Video bencana alam dari internet
- c. Wacana bencana alam dari internet

### G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian berbasis kelas tentang materi yang tercakup dalam RPP ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat penilaian berikut ini:

1. Format penilaian kognitif: menjawab kata sulit-sulit, menjawab pertanyaan yang terkait dengan wacana bencana alam dan menjawab pertanyaan dalam teka-teki silang.

NO.	KRITERIA PENILAIAN	NILAI MAKSIMUM
1.	Apabila siswa BIPA dapat menjawab 5 arti dari kata-kata sulit yang diberikan dengan tepat siswa akan mendapatkan nilai maksimum. Namun apabila siswa BIPA hanya menjawab kurang dari 5 arti atau menjawab 5 arti tetapi masih kurang tepat maka nilai sesuai dengan jumlah kata sulit yang dijawab dengan tepat.	5
2.	Apabila siswa BIPA dapat menjawab 3 pertanyaan terkait wacana bencana alam yang diberikan dengan tepat, maka siswa akan mendapatkan nilai maksimum. Namun apabila siswa BIPA hanya menjawab kurang dari 3 pertanyaan atau menjawab 3 pertanyaan tetapi masih kurang tepat maka nilai sesuai dengan jumlah kata sulit yang dijawab dengan tepat.	3
3.	Apabila siswa BIPA dapat menjawab 2 pertanyaan dalam teka-teki silang yang diberikan dengan tepat, maka siswa akan mendapatkan nilai maksimum. Namun apabila siswa BIPA hanya menjawab 1 pertanyaan atau tidak sama sekali maka nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang dijawab dengan tepat.	2
4.	Apabila siswa dapat menulis karangan narasi berjumlah 3 paragraf atau lebih akan mendapat nilai maksimum.	20
<b>JUMLAH NILAI MAKSIMUM</b>		30

## 2. Format Penilaian Afektif

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA BIPA</b>	<b>Berani mengungkapkan pengalaman</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Hormat pada guru</b>	<b>Kejujuran</b>	<b>Tanggung jawab</b>	<b>Nilai rata-rata</b>

## HUTAN DI LAMPUNG DAN JAKARTA

Ini tentang hutan di Lampung. Ibu saya punya saudara di Lampung. Kami jalan-jalan ke sana. Saya benar-benar mekagumi hutan di Lampung. Hutannya benar-benar indah. Banyak pohon besar dan tumbuh-tumbuhan yang ada di Lampung. Udara di Lampung juga sangat segar. Lampung dan manusianya juga saling menjaga. Mereka menghormati apa saja yang ada di Lampung. Saya menyukai daerah Lampung ini. Saya ingin tinggal di sana.

Lampung tidak seperti Jakarta. Jakarta panas. Jakarta tidak ada hutan. Manusia memotong semua pohon di Jakarta. Jakarta panas dan banyak asap-asap di jalan. Saya merasa tidak nyaman dengan asap-asap itu. Orang-orang di Jakarta menghancurkan hidup yang baik di Jakarta. Jakarta akan mejadi laut. Ini karena tidak ada hutan di Jakarta. Kota besar akan ada di dalam laut. Kota akan terkubur bersama manusia yang jahat.

Air laut akan masuk ke Jakarta. Ini karena tidak ada pohon yang meserap air laut itu. Manusia tidak sadar. Manusia terlalu senang dengan gedung-gedung tinggi. Tidak seperti Lampung yang masih memiliki hutan. Jakarta sangat kosong dengan pohon. Kota itu akan rusak dan mejadi kenangan. Manusia akan kehilangan rumah-rumah mereka. Tidak ada sekolah dan tidak ada kendaraan.

Bila manusia tidak berajar, kejadian itu akan terjadi. Manusia harus rajin metanam pohon. Bila tidak manusia tidak akan hidup. Hutan adalah sumber hidup manusia. Hutan adalah benteng untuk manusia. Manusia harus sadar. Semua akan hancur. Jadi, manusia harus mepikirkan sebelum dunia benar-benar berada dalam bahaya.

## **PRODUKSI DI JAKARTA**

Polusi di Jakarta sungguh banyak. Pabrik menciptakan polusi dalam setiap kegiatan industri. Mereka membuang sampah mereka di sungai. Sungai sebelumnya sangat bersih. Karena akibat industri, sungai akhirnya tercemar. Limbahnya mematikan ikan yang ada di sungai. Kendaraan pun juga rusak bumi. Mobil, truk dan pesawat mengeluarkan asap. Asap itu yang meakibatkan polusi. Hutan pun hancur karena petebangan pohon. Petebangan ini dilakukan karena kita mau lebih banyak ruang untuk membangun kota yang lebih besar.

Produksi ini membuat hutan hilang di Jakarta. Sampah pun dibakar manusia sembarangan. Asap dari pembakaran sampah menimbulkan polusi udara yang besar. Asap ini membuat udara jadi tecemar. Ini karena hutan sudah hilang. Petebangan pohon membuat Jakarta kekurangan pohon. Tidak ada yang bisa meserap asap. Tidak ada yang bisa meserap air saat hujan datang. Apa yang dilakukan manusia membuat bumi kita hancur.

Manusia memang membutuhkan makanan dan minuman. Manusia juga membutuhkan barang-barang hasil produksi. Tapi hasil dari sisa produksi sebaiknya tidak dibuang di saluran air. Saluran air mealirkan sisa produksi itu ke sungai. Sungai akan mealirkan sisa produksi ke laut. Laut yang besar akan ikut tercemar. Kegiatan ini membuat bumi semakin hancur. Manusia seharusnya mepikirkan cara terbaik agar bumi selamat.

Manusia seharusnya peduli dengan bumi. Bumi adalah tempat tinggal manusia. Manusia seharusnya mesayangi bumi. Tidak ada bumi kita, tidak ada rumah. Segalanya yang kita lakukan harus karena sayang bumi. Kita harus metanam pohon. Kita harus memjaga sungai. Sungai adalah tempat ikan. Jangan pakai kendaraan berasap. Jangan membakar sampah sembarangan. Kita seharusnya melestarikan bumi kita.

## HUTAN DAN KOTA DI KALIMANTAN

Nama saya Vincent. Saya pernah jalan-jalan ke Kalimantan. Banyak hutan dan sungai besar di sana. Namun, hutan itu sekarang sudah kurang. Ini karena banyak hutan terbakar. Hutan yang terbakar jadi tandus dan panas. Manusia lalu membuat rumah-rumah di tanah itu. Sekarang banyak rumah-rumah kecil di hutan. Rumah-rumah ini masih baik-baik saja. Karena orang-orang yang tinggal di rumah itu masih menjaga hutan dengan baik. Ada orang lain yang jahat. Mereka megerakkan alat-alat besar untuk merusak hutan.

Alat-alat besar itu untuk menebang pohon-pohon di Kalimantan. Penebangan pohon ini menghilangkan kelestarian hutan. Penebangan pohon ini berguna untuk membangun gedung-gedung. Sisa kayu pohon berguna untuk dijual ke kota-kota. Kota di Kalimantan sangat indah. Namun, tidak ada banyak pohon di kota. Pohon-pohon ditebang dan diganti dengan gedung. Bila hujan datang sungai penuh dan membanjiri kota.

Ini terjadi karena kota tidak mempunyai hutan dan pohon-pohon tinggi. Air naik ke darat dan tidak punya tempat untuk menyerap. Saluran air juga tidak berjalan dengan baik. Banyak sampah yang ada di saluran air. Manusia suka membuang sampah di saluran air. Mereka tidak menjaga bumi dengan baik. Mereka mencotori bumi dengan sampah. Saya sangat sedih melihat itu. Saya berajar agar tidak membuang sampah sembarangan. Saya berajar untuk mencintai bumi dengan membuang sampah di tempatnya.

Manusia seharusnya menjaga hutan dan pohon dengan baik. Jangan menebang pohon sembarangan. Fungsi pohon-pohon itu untuk menyerap air. Pohon-pohon juga membuat udara lebih segar dan nyaman. Pernapasan manusia juga menjadi lebih lancar. Kesehatan manusia jadi lebih baik dengan pohon. Manusia pun mencegah

banjir datang dengan pohon. Untuk itu jaga pohon dan hutan, agar kota terhindar dari bencana.



## HUTAN DAN KOTA

Nama saya Kawindra Ernoult. Ibu saya seorang pembaca berita. Dia suka pergi jalan-jalan ke hutan. Dia sangat suka tumbuhan yang ada di hutan. Dia mekatakan itu semua indah. Ibu pernah memajak saya jalan-jalan. Saya sangat suka melihat banyak pohon tinggi di hutan. Gambaran ini jarang saya lihat di kota. Kota Jakarta tidak punya banyak pohon-pohon tinggi. Di Jakarta banyak sampah. Manusia membuang sampah sembarangan.

Pohon-pohon di Jakarta di tebang untuk membangun gedung-gedung. Gedung-gedung bertingkat sangat banyak di Jakarta. Gedung-gedung ini menghasilkan banyak polusi dan sampah di Jakarta. Karyawan dan orang-orang di sekitar gedung memakai plastik dan kertas. Mereka lalu mebuang sembarangan di mana saja. Sampah-sampah ini akhirnya metumpuk di sungai. Saat hujan datang sampah-sampah mehalangi air ke laut. Sungai pun penuh.

Sungai penuh itu akhirnya mepenuhi jalan di kota. Kota sekarang penuh dengan air. Kota pun akhirnya banjir. Sampah-sampah yang ada di sungai sekarang pindah ke kota. Sekarang kota kotor dan bau. Ini akibat dari ulah manusia tadi. Saat banjir ini, mereka kesulitan untuk melakukan kegiatan. Banjir memhambat semua kegiatan. Manusia tidak pernah sadar tentang cara mejaga lingkungan dengan baik.

Banjir ini juga karena kota tidak mempunyai pohon. Pohon-pohon ini berfungsi meserap air yang turun dari langit. Pohon-pohon ini hilang karena petebangan pohon. Pohon ini ditebang untuk medirikan gedung-gedung tinggi. Gedung-gedung tinggi ini tidak bisa meserap air. Jika ini terus terjadi kota akan tenggelam karena tidak ada pohon yang meserap air laut. Manusia akhirnya tidak punya tempat tinggal. Karena itu manusia harus hati-hati dalam melestarikan lingkungan.

## **POLUSI DI BUMI**

Polusi terjadi di bumi. Setiap belahan bumi pasti menghasilkan polusi. Polusi ini bisa dari apa saja. Pabrik adalah salah satu pehasil polusi paling besar. Pabrik menghasilkan polusi udara, polusi suara dan polusi air. Pabrik mengeluarkan asap tebal dari mesin. Suara mesin pabrik membuat polusi suara. Pabrik juga buang kotoran ke sungai. Sungai jadi kotor. Ikan dalam sungai banyak yang mati. Ini membuat sungai tercemar.

Manusia jadi susah mendapat air bersih. Mereka kesulitan untuk memcuci baju dan barang-barang lain. Mereka juga kesulitan untuk mandi dengan air yang bersih. Hasilnya mereka terserang sakit. Ini karena mereka megunakan air yang tidak bersih. Mereka kesulitan sembuh karena air yang digunakan tetap kotor. Bumi ini penuh dengan kendaraan juga. Kendaraan ini metimbulkan asap. Asap ini meakibatkan adanya polusi udara. Kendaraan ini bisa truk, mobil, motor dan pesawat jet. Mobil harusnya mepakai bahan bakar gas untuk memjalankan kendaraan itu. Jadi kendaran itu tidak mengeluarkan asap yang membuat sesak nafas.

Tidak cuma kendaraan sampah juga. Bau yang tidak enak membuat udara tercemar. Bau sampah membuat manusia sulit bernafas. Paru-paru datang metimbulkan sakit bagi manusia. Manusia yang merokok juga membuat manusia lain sakit paru-paru. Rokok juga dapat membuat polusi udara. Jadi jangan coba-coba untuk merokok. Asap pebakaran sampah juga membuat polusi udara. Ini harusnya tidak boleh dilakukan. Akan banyak manusia sakit sesak nafas karena itu.

Untuk itu manusia harus metanam pohon yang banyak. Tapi manusia malah metebang pohon terus-terusan. Ini membuat manusia polusi semakin luas. Pohon berfungsi meserap udara kotor yang bebas di bumi. Pohon dapat meselamatkan kita dari kehancuran karena polusi. Hidup manusia tergantung dari pohon. Kekurangan

pohon membuat kota hancur dan manusia kehilangan tempat tinggal. Jadi tanam pohon dan rawat pohon segera!

## HUTAN DAN MANUSIA

Nama saya Becquart. Saya benci megambaran hutan di dunia. Banyak hutan yang harusnya dijaga, tapi dirusak oleh manusia. Manusia tidak punya dosa metebang hutan begitu saja. Mereka melakukan banyak kesalahan dengan metebang pohon-pohon. Saya benci manusia-manusia yang membuat hutan celaka. Manusia terus hidup karena masih ada hutan besar di bumi. Manusia harusnya memsadari itu.

Sekarang banyak kota di dunia. Mereka bangun kota dengan kayu-kayu dari hutan. Manusia terus membangun gedung-gedung bertingkat di kota. Manusia tidak memikirkan bumi sudah penuh dengan gedung. Mereka menghancurkan bumi dengan gedung. Gedung tidak bermanfaat bagi manusia terlalu banyak. Hanya sedikit yang dapat gedung lakukan. Manusia bodoh terus-terusan membangun gedung-gedung itu. Mereka seharusnya merawat pohon-pohon itu.

Bangun gedung membuat manusia hancur. Manusia memtenggelamkan pulau yang menjadi tempat tinggal mereka. Karena gedung tidak dapat meserap air maka itu akan terjadi. Pohon-pohon yang ditebang sudah hilang. Tidak ada yang meserap air ketika hujan datang. Manusia yang mempunyai ide metebang pohon di hutan sudah gila. Mereka harusnya metanam pohon buka metebang begitu. Bila hutan hilang maka manusia akan sengsara!

Jadi manusia harus baik. Jaga hutan dan ayo kita mesayangi hutan kita. Indonesia mempunyai hutan yang banyak. Orang Indonesia harusnya senang dan merawat hutan mereka. Pemerintah Indonesia harusnya tidak memizinkan ada orang Indonesia tebang pohon. Pemerintah harusnya melarang keras. Sudah saatnya kita mesayangi hutan!

## **POLUSI UDARA**

Semua kreasi-kreasi manusia bagus. Manusia memiliki ide-ide yang keren untuk membuat sesuatu yang baru. Tapi sayang sekali! Manusia harus menghancurkan bumi untuk membuat kreasi itu. Manusia menciptakan gedung-gedung tingkat yang bagus. Gedung-gedung itu harus menggunakan kayu-kayu dari pohon. Pohon-pohon di hutan akhirnya harus ditebang. Lalu di kota banyak kreasi kendaraan yang menghasilkan asap. Asap ini membuat polusi udara. Lalu hutan pohon-pohon di hutan sudah hilang.

Karena pohon-pohon di hutan mulai hilang ditebang jadi polusi udara tersebar. Motor, mobil dan pesawat jet memberikan asap yang menciptakan asap. Asap ini sangat mengganggu manusia. Apalagi asap pabrik dari mesin yang berputar terus-terusan. Ini semakin menghasilkan polusi udara. Pabrik ini tidak cuma menghasilkan polusi udara, tapi juga polusi air. Kotoran dari hasil industri dibuang ke saluran air yang berhubungan ke sungai. Sungai jadi tercemar.

Asap pembakaran sampah juga membuat polusi udara. Bau yang tidak enak dari sampah membuat sulit bernapas. Apalagi saat sampah dibakar begitu saja. Bau yang tidak enak semakin bertambah. Ini semakin merusak pernapasan. Banyak manusia lain yang merasa sakit. Sesak nafas sampai paru-paru dirasakan oleh manusia lain yang tidak bersalah. Manusia benar-benar jahat karena membunuh manusia lain.

Manusia untuk mematasi polusi udara harus menanam pohon lagi. Pohon ini memiliki banyak manfaat. Tidak cuma menyerap air, pohon ini juga bisa memhirup udara kotor. Pohon memhirup CO<sub>2</sub> yang dibuang manusia. Manusia gila karena menebang pohon. Mereka sedang menghancurkan bumi. Kita harus menyelamatkan bumi. Kita harus rawat pohon demi terus mempertahankan bumi. Jangan membuang sampah sembarangan juga. Mari selamatkan bumi!

## HUTAN DI PAPUA

Satu bulan lalu saya pergi ke Pulau Papua. Pulau Papua sangat indah. Pulau itu dipenuhi oleh gunung dan laut yang menakjubkan. Papua mempetunjukkan hutan yang juga sangat indah. Namun, ada yang mesedihkan dari pulau papua itu. banyak hal yang terjadi di pulau itu. Banyak hal yang dirusak. Hutan adalah hal yang paling banyak dirusak. Manusia metebang pohon-pohon untuk kegiatan industri.

Manusia juga meangkut pohon-pohon itu ke kota untuk dijual. Banyak hutan yang mulai kehilangan pohonnya. Lahan yang rusak itu dibangun pabrik-pabrik di tengah hutan. Pabrik-pabrik ini mehasilkan barang-barang. Kegiatan industri pabrik tapi merusak lingkungan hutan. Banyak sungai dan udara tercemar. Warna sungai mulai buruk. Udara tidak sedap untuk dihirup. Manusia meganggu kehidupan di hutan dengan pabrik itu.

Manusia telah membuat papua rusak. Hutan yang banyak pohon tidak ada lagi. Hutan di papua lebih banyak diisi dengan pabrik. Pabrik ini akan memakibatkan merusak lingkungan. Manusia akan memderita jika terus melakukan itu. Jika hujan terjadi, tanah akan mudah rusak. Tidak ada pohon lagi yang melindungi tanah itu. Tanah basah dan memakibatkan banjir bandang.

Manusia harusnya senang karena memiliki hutan. Hutan memiliki fungsi yang penting. Fungsi metahan air dilakukan dengan baik oleh pohon di hutan. Jadi hutan yang membuat manusia terus hidup dan bertahan sampai sekarang. Untuk itu manusia harus memjaga hutan. Manusia tidak bisa bertahan bila hutan terus dirusak. Manusia akan mesesal bila hutan dirusak. Hutan adalah sumber yang memuntungkan bagi manusia. Jadi selamatkan hutan!

## **LINGKUNGAN HUTAN DI BUMI**

Kondisi lingkungan hutan di bumi mengalami kerusakan yang cukup parah. Hutan adalah lingkungan yang utama untuk manusia. Hutan tempat hidup beragam pohon. Pohon-pohon ini membantu makhluk hidup yang tinggal di sekitar hutan. Pohon-pohon ini mempunyai banyak fungsi. Batang, daun dan buah memberikan manusia keuntungan. Manusia harusnya senang ada hutan. Hutan yang membuat hidup manusia lebih baik. hutan juga yang membuat manusia mampu mempertahankan hidupnya.

Sayang sekali manusia tidak terima kasih pada apa yang telah diberikan. Manusia menebang pohon-pohon di hutan sampai habis. Lingkungan hutan jadi rusak. Lahan menjadi kosong. Manusia lalu menggunakan tanah itu untuk membangun gedung baru. Hotel, kantor dan pabrik berdiri di sisi hutan. Gedung-gedung ini berdiri menggantikan pohon-pohon yang ditebang. Saat hujan datang gedung-gedung ini tidak dapat menampung air hujan. Cuma pohon-pohon yang dapat melakukan itu.

Karena pohon-pohon sudah ditebang, hutan menjadi rusak. Air hujan mengalir ke bawah bukit. Tanah yang tidak ditanami pohon ikut terbawa air hujan. Hutan jadi becek dan rusak. Air membanjiri kota. Manusia menjadi sengsara. Air hujan masuk ke rumah mereka. Ini karena pohon-pohon di hutan sudah tidak ada pohon lagi untuk menyerap air.

Manusia harusnya belajar dari kesalahan itu. banjir itu terjadi. Manusia tidak menjaga lingkungan di hutan dengan baik. Manusia tidak bijaksana dalam menggunakan pohon-pohon itu. manusia harusnya menanam lagi pohon-pohon yang ditebang. Manusia tidak boleh membangun gedung-gedung di hutan. Itu yang membuat hutan rusak. Manusia harusnya sadar bahwa hutan butuh manusia. Manusia tidak ada, hutan juga tidak ada.

## POLUSI

Bumi suda menjadi gudang polusi untuk manusia. Udara, air dan tanah yang menjadi sumber pemhidupan manusia sudah tercemar. Sebab utama polusi udara adalah kendaraan dari motor dan mobil. Setiap hari manusia memkendarai motor dan mobil untuk melakukan kegiatan. Asap yang keluar dari kendaraan mereka itu yang membuat polusi udara. Asap dari kendaraan ini bisa hilang. Manusia tinggal menganti bahan bakar kendaraan. Bahan bakar gas bisa menjadi pilihan tepat untuk mekurangi polusi.

Sebab utama lain adalah asap pabrik, asap rokok dan asap perbakaran sampah. Pabrik juga metimbulkan polusi suara. Polusi suara ini timbul dari mesin pabrik. Mesin pabrik ini mekeluarkan suara yang berisik dan pusing. Saat saya mendengarkan musik keras-keras, saya juga pusing dan berisik. Ini juga dapat metimbulkan polusi suara. Untuk itu saya tidak mau membunyikan suara musik keras-keras.

Pabrik juga metimbulkan polusi air juga. Sisa hasil industri dibuang manusia ke saluran air. Saluran air ini mealirkan air ke sungai. Sungai yang bersih menjadi kotor. Ikan dan tumbuhan air mati karena kotoran ini. Manusia pun menjadi kesulitan air bersih. Bukan cuma sisa hasil industri manusia juga membuang sampah. Manusia suka membuang sampah ke sungai. Sampah jadi metumpuk di sungai. Sungai menjadi bau tidak enak.

Polusi tandah dapat terjadi karena petebangan pohon secara liar. Kegiatan ini juga dapat merusak alam. Pohon-pohon yang menjaga tanah hilang. Kesuburan tanah tidak ada lagi. Hutan jadi rusak. Manusia mudah sakit karena tidak ada pohon. Tidak ada yang dapat meserap CO<sub>2</sub>. Manusia harusnya sadar. Mereka telah menghancurkan bumi. Mereka melakukan kegiatan yang buruk. Bila terus-terusan



bumi akan hancur. Manusia akan merasa sesal karena tidak memiliki tempat tinggal.

### **Sahabat Baik**

Nama saya Aurelie Marx. Ini baru pertama kali saya tinggal di Indonesia. Saya mempunyai teman di Indonesia. Mereka ramah dan baik. Salah satu sahabat saya adalah Teguh. Sudah lama saya tidak ketemu Teguh. Saya tidak tahu apa Teguh ada di Indonesia atau tidak sekarang.

Kemarin saya mekirim email ke Teguh. Saya metanyakan padanya apa dia ada di Indonesia atau tidak. Saya merasa tidak nyaman. Teguh adalah teman yang baik. Saya tidak mesangka apa yang terjadi. Teguh mesukai saya. Saya pikir tidak mungkin. Saya meminta agar Teguh melupakan saya. Saya sangat senang. Teguh orang yang baik. Dia mehargai saya. Saya merasa lebih baik bila Teguh jadi sahabat saya. Kami tidak cocok untuk hal yang lain.

Rencananya sekarang, saya akan melanjutkan ke SMU di Amerika. Saya akan tinggal di sana. Saya tahu Teguh juga ada di sana. Saya sangat senang memdengar hal itu. Semoga Teguh dalam kondisi baik-baik saja. Saya berdoa agar Teguh sukses. Bila sukses, semoga Teguh tidak lupa saya. Saya benar-benar rindu Teguh. Saya benar-benar kehilangan kontak Teguh. Saya benar-benar berharap kami masih dapat berteman baik.

Saya merasa mesesal. Teguh memang orang baik. Saya benar-benar mesesal. Saya mesayangi Teguh. Tapi saya mesayangi Teguh sebagai sahabat. Saya harap Teguh memahami saya. Namun, sekarang Teguh sudah tidak ada. Saya kehilangan sahabat saya. Saya ingin bisa bicara ini sama Teguh. Saya sedih. Namun, saya coba untuk lupa. Saya masih punya teman-taman lain. Saya mesayangi mereka semua.

## **Teman Sejati**

Nama saya Catherine. Saya memiliki satu ekor anjing. Namanya Sam. Saya mesayangi anjing ini melebihi apa saja di dunia ini. Saat ini dia sudah berusia dua tahun. Tubuhnya sudah besar. Dia terlihat gagah sekali. Satu hari saya bisa tiga kali memberi dia makan. Dia sangat suka makan. Sayang meanggap Sam seperti teman dalam hidup saya.

Saya membeli Sam di toko hewan peliharaan satu tahun lalu. Sam masih sangat kecil dan masih sangat lucu. Sam waktu itu sedang sakit. Kakinya terantuk paku di toko. Waktu saya melihat Sam, Saya langsung merasa kasihan. Sam begitu kecil, tapi dia sangat menderita. Karena rasa kasihan itu aku lalu membelinya. Dad dan Mom setuju untuk membeli Sam. Aku sangat gembira sekali.

Sam lalu aku rawat di rumah. Ia tumbuh menjadi anjing yang baik. Aku selalu menghabiskan liburan bersama Sam. Setiap hari Minggu aku memajak Sam ke gereja. Karena tidak boleh masuk, aku metaruh Sam di luar gereja. Sam menunggu. Dia diam saja. Dia seperti metahui bahwa orang-orang sedang berdoa di dalam. Saya sangat bangga dengan Sam.

Sam seperti teman sejati untuk saya. Sam yang selalu ada. Sam yang selalu membantu kesepian saya. Sam adalah teman untuk bercerita. Saya sangat mesayangi Sam. Saya pasti merasa sedih kalau Sam sudah tidak ada. Saya sangat memjaga Sam dengan baik. Saja tidak ingin kehilangan Sam. Sam adalah teman sejati saya.

### **Sahabat Saya**

Aku baru saja tinggal di Indonesia tiga tahun ini. Aku suka tinggal di Indonesia. Tapi aku tidak senang karena aku metinggalkan sahabatku di Perancis. Jika liburan aku pulang ke Perancis dan bertemu dengan sahabatku, Emilie. Dia sangat cantik dan baik. Aku mesayangi dia. Dia selalu metemani aku di saat sedih dan gembira. Dia selalu memberiku hal-hal yang membuatku bahagia. Dia selalu paham keadaanku.

Bulan depan Emilie akan datang ke Indonesia. Kami akan berlibur ke Bali bersama-sama. Ini pertama kalinya dia ke Indonesia. Dia ingin sekali pergi ke Bali. Dia mekatakan Bali sangat indah. Aku sempat mekirim banyak foto ketika aku dan teman-teman liburan musim panas ke Bali. Dia sangat ingin ke Bali. Dia pikir pantai di Bali sangat indah. Aku pun setuju. Pak Wisnu mekatakan bahwa ada yang lebih indah dari Bali dan aku setuju dengan dia.

Aku pernah pergi ke Bunaken dan pantai di sana jauh lebih indah. Tapi Emilie tidak ingin pergi ke Bunaken. Dia ingin pergi ke Bali. Dia ingin bersepeda di pinggir sawah. Dia ingin berjalan di tepi laut dan dia ingin berbelanja di pasar seperti yang aku lakukan. Dia ingin belajar bahasa Indonesia juga seperti aku. Dia mekatakan bahasa yang aku gunakan sangat unik dan tidak terlalu sulit dipahami seperti bahasa Perancis. Untuk itu aku setuju. Aku suka mekirim email dalam bahasa Indonesia. Aku senang dia belajar bersamaku. Aku dan dia memiliki kemiripan. Kami senang jalan-jalan dan belanja. Kami senang belajar bahasa asing. Aku sangat rindu pada Emilie. Aku tidak sabar bertemu dengannya bulan depan. Aku mesayangimu Emilie.

## **TETANGGA BARU SAYA**

Nama saya Charlotte Christie. Saya punya tetangga baru. Mereka adalah pasangan suami istri. Mereka belum memiliki anak. Mereka baru saja menikah. Istrinya sangat cantik dan suaminya sangat tampan. Mereka pasangan yang serasi. Tetangga baru saya ini sangat aneh. Mereka sering bertengkar. Masalah mereka adalah tempat tinggal mereka yang sekarang. Mereka punya pendapat berbeda tentang rumah itu.

Menurut istri rumah itu tidak bersih. Karena selalu ada kucing liar yang datang ke rumah mereka. Kucing itu kotor. Istri sangat kesal, namun suami tidak peduli. Istri pun marah. Ia sering berteriak pada suami. Istri meminta pada suami untuk pindah rumah, namun suami tidak mau. Ibu saya bilang suami punya kantor dekat situ. Suami menyukai letak rumah itu karena dekat dengan tempat kerja. Suami meubah pikirannya. Karena istri tidak suka rumah mereka yang sekarang. Istri mekatakan bahwa kucing liar itu buang kotoran di mana saja. Suami meminta istri untuk terbiasa dengan kucing tersebut.

Jika jadi istri saya juga kesal. Kalau istri sudah terbiasa, kucing akan datang lagi. Kucing liar itu benar-benar mengganggu. Saya juga akan benar-benar marah pada kucing itu. saya juga akan meusir kucing itu pergi. Bila kucing tidak mau pergi, saya akan membuat pagar tinggi agar kucing itu tidak datang. Istri tidak perlu memarahi suami. Mungkin cukup mepelihara anjing, kucing sudah pergi.

### **Naik Kereta ke Bandung**

Nenek saya tinggal di Bandung. Liburan akhir pekan ini saya dan keluarga akan pergi ke Bandung. Kami mempunyai rencana kecil. Karena bosan naik mobil, jadi kami memutuskan untuk naik kereta ke Bandung. Kami berangkat dari rumah menuju stasiun kereta api Gambir. Stasiun kereta api Gambir sangat ramai dan besar. Ini seperti stasiun kereta bawah tanah di Perancis.

Kereta di Indonesia dan kereta di Perancis jauh berbeda. Tapi keduanya menyediakan layanan anti macet yang sangat saya benci. Setiap pagi ke sekolah naik mobil sangat melelahkan. Jalan di Jakarta selalu saja macet. Jika ada kereta dari rumah saya menuju ke sekolah, saya akan memilih naik kereta saja. Kereta tidak membuat orang-orang antri di jalanan. Kereta sangat cepat dan tepat waktu.

Kereta di dunia di bentuk seperti ular. Setiap gerbong yang satu dan gerbong yang lain dipasang jembatan. Jembatan ini menghubungkan semuanya menjadi satu rangkaian bernama kereta. Kereta di Indonesia sangat unik. Tidak terlalu nyaman tetapi mempunyai bentuk yang sangat berbeda dengan kereta di Eropa dan Jepang. Tempat duduk di kereta ini juga cukup nyaman. Lebih nyaman dari tempat duduk di dalam mobil.

Di dalam kereta ada seseorang yang menjual makanan. Beda dengan pesawat, di kereta kita harus membayar makanan yang kita ambil. Makanan yang dijual juga tidak begitu lengkap. Kereta juga tidak punya pramugari seperti pesawat. Jadi tidak ada gadis-gadis cantik yang ramah menawarkan segala macam keinginan penumpang. Kereta juga suka berhenti di stasiun lain. Tapi tidak semua stasiun. Hanya dua stasiun besar saja yang membiarkan kereta berhenti.

Sampai di Bandung, kereta diberhentikan. Saya dan keluarga turun dari kereta. Suasana stasiun Bandung dan stasiun Jakarta sangat berbeda. Stasiun Bandung lebih

sepi. Cuma penjual saja yang ramai. Saya dan keluarga menyediakan waktu untuk duduk-duduk di stasiun. Kami melihat-lihat apa yang dijual di stasiun. Tidak banyak yang unik. Tapi perjalanan saya dengan kereta api sangat menyenangkan. Saya dan keluarga ingin naik kereta lagi ke Bandung.

### **Pengalaman ke Ancol**

Nama saya Stephanie. Saya pergi ke Ancol bersama adik saya kemarin. Kami pergi ke Dunia Fantasi Ancol. Di hari minggu, Dunia Fantasi sangat ramai. Banyak orang yang antri untuk mendapatkan tiket. Setelah masuk ke dalam, kami juga masih harus antri untuk naik permainan. Tadinya saya tidak cukup senang. Tapi saya ingin sekali naik permainan halilintar itu. Teman-teman saya di sekolah sudah banyak bercerita.

Saya pun harus antri satu jam untuk bisa naik. Ternyata setelah naik perasaan saya sangat senang. Permainan ini sangat seru. Seperti kata teman-teman saya, saya harus naik yang kedua kali. Tapi karena penuh oleh antrian, maka saya tidak jadi naik. Saya pun naik permainan lain. Saya bersama adik saya tertawa bersama-sama. Kami menjadi orang yang sangat bahagia hari itu.

Kemudian setelah puas bermain di dunia fantasi, saya dan adik sayang pergi ke Seaworld. Di sana banyak sekali hewan laut yang berkumpul. Saya dan adik saya bisa melihat laut kecil di sebuah akuarium raksasa. Mereka mengumpulkan semua ikan di satu tempat. Akuariumnya sangat menakjubkan. Selain itu juga ada pertunjukan yang luar biasa. Ada orang berenang dan memberikan makan untuk ikan hiu. Saya memkira orang itu sangat berani sekali.

Kami pun meakhiri perjalanan ini dengan makan di restoran pinggir laut. Kami makan udang dan ikan bakar yang sangat lezat. Pemandangan dari jendela restoran sangat indah. Bunyi ombak terdengar jelas di telinga. Jus melon yang saya minum juga sangat mesegarkan. Ini pengalaman yang mesenangkan. Saya ingin kembali lagi minggu depan bersama teman-teman saya. Rasanya seperti jalan di Disneyland.



### **Jalan-jalan Keliling Indonesia**

Liburan kemarin saya liburan ke Bali, Lombok, Manado dan Maluku. Semuanya memiliki pantai yang indah. Saya selalu ingin jalan-jalan keliling Indonesia. Indonesia selalu indah di mata saya. Ibu saya adalah orang Indonesia dan ayah saya orang Perancis. Ibu saya sangat cantik dan gadis-gadis Indonesia juga sangat cantik. Saya ingin punya pacar orang Indonesia. Masakan Indonesia juga sangat enak dan Ibu saya sangat suka masak masakan Indonesia.

Sejak kecil sampai umur tujuh tahun saya tinggal di Perancis. Perancis memang indah, tapi tidak sebesar Indonesia. Indonesia memiliki pantai yang banyak dan indah. Pegunungan di Indonesia juga berbeda di Eropa. Rumah-rumah di pegunungan sangat unik dan membuat saya sangat takjub. Saya mekagumi Indonesia sejak kecil. Saya ingin tinggal di sini selamanya. Saya ingin makan dan menikah di sini. Seperti ayah saya, Indonesia adalah negara yang menakjubkan.

Bali, Lombok, Manado dan Maluku berbeda dengan Jakarta. Jakarta sudah penuh dengan orang-orang. Tapi di Jakarta kita dapat melakukan apa saja. Jakarta sudah dapat menyediakan berbagai macam hal yang kita inginkan. Jakarta adalah ibukota Indonesia. Di Jakarta ada istana presiden yang mirip dengan gedung putih yang ada di Amerika. Obamma saja pernah tinggal di Indonesia. Dia sangat menyukai sate dan nasi goreng seperti saya.

Saya selalu ingin keliling Indonesia. Saya ingin melihat danau toba, hutan di Sumatera dan pegunungan Jaya Wijaya yang ada di Papua. Saya juga ingin pergi ke Pulau Komodo. Saya suka Indonesia. Orang Indonesia harusnya bangga menjadi orang Indonesia. Indonesia indah dan orang Indonesia sangat beruntung punya rumah yang begitu indah.

### **Jalan-jalan ke Bali**

Liburan lalu saya dan teman-teman sekolah pergi ke Bali. Perjalanan itu dalam rangka liburan musim panas. Saya ditemani pak Wisnu berkeliling pulau Bali. Pulau Bali sangat indah. Banyak pantai-pantai yang mesegarkan mata. Jakarta sudah ramai. Terlalu banyak kendaraan di jalan. Tidak ada ruang untuk mehirup udara segar dan beristirahat. Meskipun di dalam mobil dan hanya duduk, tapi rasanya sangat lelah.

Saya bersama teman-teman yang lain pergi meselam di nusa dua. Alam bawah lautnya sangat indah. Pak Wisnu mekatakan bahwa ini kalah jauh bila dibandingkan taman laut bunaken yang ada di Manado. Ini membuat saya semakin penasaran. Saya ingin sekali ke Manado. Karena saya suka meselam, maka saya sangat senang saat melihat banyak ikan-ikan lucu. Saya merasakan keindahan bawah laut yang sangat metakjubkan dari pulau Bali.

Malam hari, kami makan di pinggir laut. Suara ombak begitu terasa ketika kami makan. Kerang, ikan bakar dan sate lilit menjadi sajian yang sangat enak malam itu. Saat makan kami bahkan meinjau pasir. Tidak biasanya kami makan seperti ini. Biasanya kami makan di atas lantai dan bukan pasir seperti ini. Di atas meja disediakan lilin kecil sebagai peterang malam. Tidak ada lampu yang banyak. Jadi suasana jadi kelihatan sangat indah.

Setelahnya pak Wisnu meajak kami pergi ke sebuah tempat. Tempat itu punya patung yang sangat besar. Patung itu namanya wisnu dan burung garuda. Mereka rencananya akan disatukan tapi belum sempat karena masih banyak yang belum selesai. Dari atas bukit itu, saya bisa melihat Bali dari sudut lain. Sudut yang indah di Bali. Pantai kuta dan matahari tenggelam dapat terlihat dari sudut tempat patung wisnu. Malamnya kami pun metonton tarian kecak. Meriah dan untuk saya tariannya ini unik. Terkadang saya merasa tari kecak ini meseramkan. Tapi saya

tetap saja merasa senang dan menikmati. Saya ingin kembali bersama orang tua saya. Dad pasti suka dengan alam bali yang begitu tenang dan indah.

### **Liburan ke Jepang**

Saya dan Ibu saya kemarin ke Jepang. Ibu saya adalah orang Jepang. Tapi dia sudah lama tinggal di Indonesia. Ayah saya orang perancis dan sekarang sedang tinggal di Perancis. Saya sekolah di Indonesia dan Ibu suka memajak saya untuk liburan ke Jepang. Di Jepang kami cuma liburan. Tidak ada saudara yang dikunjungi. Saudara Ibu semua ada di Indonesia. Ibu ke Jepang cuma untuk mekenang masa kecilnya di negara itu.

Jepang adalah negara yang indah. Ibu dan saya pergi ke Jepang pada saat musim semi tiba. Udara sudah mulai hangat. Matahari bersinar dengan terang. Bunga bersemi dengan indah. Bunga sakura adalah bunga yang indah. Ketika musim semi bunga sakura tumbuh subur di banyak tempat di Jepang. Suasananya sangat indah. Kami bisa piknik sambil merasakan indahnya bunga yang jatuh.

Jepang sama halnya dengan negara lain. Di Tokyo semua orang berjalan seperti robot. Sama seperti di Jakarta, semua orang berjalan cepat. Mereka mekejar banyak hal dalam hidup mereka. Ibu pernah mekatakan bahwa setiap manusia memiliki keinginan masing-masing. Keinginan itu yang setiap hari aku lihat di Tokyo juga Jakarta. Setiap manusia memang unik. Saya selalu suka jalan-jalan. Setiap negara memiliki keindahan masing-masing. Di Indonesia punya pantai yang indah, tapi di Jepang punya bunga sakura yang indah. Saya tidak bisa metemui bunga sakura di Indonesia. Tapi saya bisa metemui pantai yang sangat indah di Indonesia. Saya ingin keliling dunia. Saya ingin melihat seluruh dunia dari mata saya. Pasti sangat mesenangkan.

### **Belanja di Pasar Sukowati**

Saya bersama teman-teman baru saja pulang dari Bali. Kami berlibur musim panas di sana. Banyak hal yang kami lakukan di sana. Kami berenang di laut. Kami bersepeda di pinggir sawah. Lalu kami juga pergi ke tempat-tempat menakjubkan. Kami juga pergi ke pasar Sukowati. Pak Wisnu mekatakan pasar Sukowati adalah pasar tradisional. Pasar tradisional berbeda dengan pasar modern. Kami bisa metawar apa saja di pasar Sukowati.

Aku awalnya merasa sangat bingung. Banyak orang yang berbicara dan aku tidak paham artinya. Pak Wisnu banyak meajari kami tentang ini. Kami mulai paham dan mulai membeli. Pak Wisnu memberi kami tugas untuk bisa membeli sesuatu dengan harga yang murah. Jika berhasil pak Wisnu akan memberi kami hadiah. Saya sangat bersemangat untuk ini. Berbelanja adalah hal yang mudah dan aku sangat senang berbelanja.

Tapi aku salah meduga. Belanja di pasar Sukowati sangat sulit. Aku tidak bisa metawar barang dengan harga yang murah dan aku inginkan. Semua pejual hanya ingin harga yang mahal. Mereka mekatakan kalau kami adalah orang luar negeri dan kami harus medapat harga yang mahal untuk barang yang kami beli. Beberapa teman saya marah-marah karena dipaksa untuk membeli barang yang tidak ingin dia beli. Dia merasa terganggu dan tidak ingin melakukan tugas yang diberikan pak Wisnu.

Saya memang merasa kesulitan juga. Saya merasa lebih baik berbelanja di pasar modern saja dibanding berbelanja di pasar modern. Saya sulit metawar dan akhirnya saya membeli dengan harga yang tetap mahal. Kami pun gagal. Tidak ada yang menang dalam tugas. Tidak ada hadiah. Semua meserah. Ini untuk pertama kali saya ke pasar dan saya merasa lebih baik saya ke pasar yang sudah ada harganya. Terlalu sulit metawar. Tidak akan lagi.

### **Merokok Tidak Baik Untuk Kesehatan**

Nama saya Chantung Subandi Amaurf. Saya dan teman-teman mulai merokok beberapa bulan lalu. Pertama kali merokok saya mehisap rokok kretek. Saya merokok karena teman-teman saya. Teman-tema saya mekatakan kalau saya tidak merokok maka saya akan dijauhi. Awalnya saya tidak mau merokok. Menurut saya rokok itu rasanya aneh. Batangnya sangat manis. Saat dihisap rasanya ingin batuk-batuk. Tapi teman-teman saja mulai mejauhi saya karena saya tidak merokok.

Saya akhirnya merokok. Saya merokok satu batang awalnya. Tapi saat hati saya merasa membosankan, saya bisa merokok lima batang selama satu hari! Selama tiga bulan saya merokok kretek. Saat liburan di Perancis, saya tidak metemukan rokok kretek. Jadi, saya meganti rokok saya dengan rokok lain. Saya merasa mulai ketagihan dengan rokok sampai orang-orang di sekitar saya marah-marah. Saya mesadari bahwa merokok itu salah.

Rokok mekandung nikoton yang berbahaya bagi tubuh. Karena itu saya berhenti merokok sekarang. Sedikit mulai sedikit saya mekurangi merokok. Awalnya sulit, tapi sekarang saya bisa berhenti merokok. Guru bahasa cina saya yang mekatakan bahwa rokok itu tidak baik. Guru saya itu mesarankan agar saya merokok elektronik. Saya bingung. Tapi saya paham di rokok itu tidak ada nikotinnya. Asap yang keluar dari rokok adalah uap. Jadi tidak berbahaya seperti rokok yang biasanya.

Rokok ini punya banyak rasa. Ada rasa anggur, stoberi dan jeruk. Karena rokok ini, saya tidak meganggu orang sekitar saya. Saya bisa mejaga kesehatan saya dengan baik. Rokok yang biasa tidak baik untuk kesehatan. Jadi saya meputuskan untuk tidak merokok. Merokok elektronik juga hanya satu kali dalam satu bulan. Ini membuat saya untuk berhenti merokok. Saya merasa lebih baik sekarang.

### **Akibat Merokok Tidak Baik**

Nama saya Nahla. Saat tiba di Jakarta saya sudah mulai merokok. Saya bisa merokok satu bungkus satu hari. Merokok sudah mejadi kebiasaan untuk saya. Saya bahkan merasa merokok sekarang sekarang adalah kebutuhan. Saya merasa tenang setelah merokok. Jiwa saya merasa santai. Saya meabaikan pesan-pesan mom untuk bahaya rokok. Rokok sangat meganggu dan bisa merusak paru-paru saya.

Suatu hari Om Doel, Kakak dari mom di diagnosa kanker tenggorokan. Om Doel seorang perokok berat seperti saya. Sekarang dia sedang berusaha untuk berhenti merokok. Dengan berbagai macam cara, Om Doel mecoba untuk tidak merokok. Tapi dia tidak bisa juga berhenti. Dia pun terus merokok dan merokok. Awalnya saya merasa kanker itu bukan karena rokok. Karena Om Doel masih baik-baik saja. Tetapi beberapa bulan kemudian Om doel pun metinggal dunia.

Om Doel bagi saya adalah sahabat. Om Doel selalu medengarkan cerita saya. Dia selalu meceritakan hal-hal yang membuat saya senang. Saya sangat kehilangan dia. Kematian Om Doel medorong saya untuk berhenti merokok. Saya mepikirkan untuk melepaskan rokok. Awalnya sangat sulit melepaskan rokok. Saya meketahui rokok berbahaya. Rokok mekandung zat nikotin yang membuat saya ketagihan. Saya pun segera mesadari bahayanya. Akibat dari rokok memang tidak baik. Jadi saya beralih merokok elektronik sekarang. Saya bisa merokok tanpa ketakutan. Tapi itu hanya sekali atau dua kali saja. Saya masih takut untuk kecanduan merokok lagi.

## **ROKOK DAN ORANG TERSAYANG**

Nama saya Nathan Kreno Pandlee. Saya sudah merokok sejak usia 11 tahun. Merokok membuat saya tenang. Saya merasa hebat dengan merokok. Merokok sangat menyenangkan untuk saya. Awalnya saya suka kretek, tapi ketika saya jalan-jalan ke Amerika, saya lebih suka rokok merek Amerika. Rasa rokok Amerika lebih enak. Tenggorokan saya merasa lebih baik saat merokok Amerika.

Sekarang saya punya pacar. Dia adalah pacar yang baik. Dia sangat sempurna. Dia tidak suka saya merokok. Dia ingin saya berhenti merokok. Awalnya saya tidak mau. Kami sering bertengkar karena saya tidak mau berhenti merokok. Tapi saya mencintai dia. Saya akhirnya memserah untuk tidak merokok. Selain dia, mom dan dad juga melarang saya untuk merokok. Buat mereka, merokok itu akan membuat saya menderita. Mereka khawatir saya akan kecanduan dan membuat saya mati suatu hari nanti.

Saya mulai menyadari bahwa rokok itu membuat mulut saya bau. Saya juga menyadari rokok meancam hidup saya. Saya juga membahayakan orang tersayang. Mereka mehirup asap dari rokok yang membuat mereka sakit. Saya merasa bersalah karena sudah membuat mereka ikut sakit karena rokok yang saya hisap. Mulai sekarang saya sudah bisa berhenti merokok. Say sudah bisa mehindari rokok. Saya takut merasa mesesal karena kehilangan orang-orang tersayang karena rokok yang saya hisap. Saya juga tidak ingin masuk rumah sakit karena rokok yang saya hisap.



## **ROKOK**

Nama saya Icut Rouge. Saya punya teman-teman yang suka merokok. Saya merasa sedih melihat mereka. Merokok adalah hal yang berbahaya bagi orang banyak. Satu orang yang merokok yang lainnya akan mealami asap yang dibuang dari rokok. Rokok itu dapat menyebabkan kanker, jantung dan juga gangguan kehamilan. Teman-teman saya merokok karena merasa kalau merokok itu gaya. Mereka tidak mepahami bahwa bahaya merokok sedang memburu mereka.

Saya selalu memberi mereka peringatan bahwa rokok itu berbahaya. Saya sedih melihat mereka setelah pulang sekolah merokok di jalan, mall dan tempat-tempat lain. Mereka akan kesulitan berhenti dan akhirnya akan terus-terusan merokok. Jika itu terus terjadi rokok akan membuat mereka mati. Jika cuma satu orang yang mati tidak apa-apa, tapi rokok dapat menyebabkan banyak orang mati. Mereka mehirup asap rokok yang berbahaya. Asap itu masuk ke dalam pernapasan mereka dan meakibatkan sesak nafas.

Salah satu teman saya bisa berhenti. Hal ini karena dia medengar ucapan saya. Sesungguhnya ada banyak cara untuk berhenti merokok. Hal paling penting jika ingin berhenti merokok adalah niat. Jika sudah mempunyai niat yang sungguh-sungguh, maka bisa berhenti merokok. Perokok juga tudak baik berteman dengan perokok lainnya. Mereka harus mejauhi perokok tersebut. Jangan coba-coba melihat atau mecium bau rokok lagi. Bila berhasil tidak bersentuhan dengan rokok makan tidak kembali lagi mejadi perokok.

Motivasi dari teman dan orang tua sangat penting. Saya sendiri tidak merokok. Saya mesadari bahaya yang didatangkan dari merokok sangat berbahaya. Saya masih sangat mesayangi teman dan orang tua saya. Saya tidak mau mati mudah karena merokok. Rokok mehancurkan masa depan saya. Saya tidak ingin mati

muda. Saya masih ingin merasakan kebahagiaan hidup di dunia dengan tidak merokok. Jadi saya tidak pernah merokok.

### **KESEHATAN TERGANGGU KARENA MEROKOK**

Pacar saya suka merokok. Sebelum saya mekenal dia sudah merokok. Awalnya saya tidak tahu kalau dia merokok. Bila saya tahu dia merokok saya tidak ingin berpacaran dengannya. Saya tidak satu sekolah dengan dia. Dia adalah orang Australia. Saya meketahui dia merokok ketika kita makan bersama. Saya kaget ketika saya tahu dia merokok. Saya marah besar. Saya merasa pacar saya sangat jahat karena telah berbohong.

Dia akhirnya tidak merokok. Tapi beberapa bulan setelah itu, dia masuk rumah sakit. Saya kaget. Mana mungkin orang yang sudah berhenti merokok bisa sakit. Akhirnya saya tahu dia masih merokok saat tidak bersama saya. Saya sangat kecewa. Tapi saya tidak bisa memarahi dia. Dia sedang sakit paru-paru dan saya takut kehilangan dia. Saya sangat menyukai dia. Dia adalah orang yang dewasa dan memahami saya. Tapi saat saya tau saya dia bohongi dua kali saya merasa kesal. Saya tidak marah-marah, karena saya tahu dia sedang mederita.

Saya sudah mekatakan bahwa merokok itu merusak kesehatan. Rokok itu bisa membuat orang sakit jantung, paru-paru dan kanker. Saya kira dia percaya. Tapi dia tetap merokok. Saya juga awalnya tidak percaya bahwa dia benar-benar berhenti. Berhenti merokok itu sangat sulit. Tidak mungkin semudah itu dia berhenti merokok. Sekarang setelah berbohong dia masuk rumah sakit. Saya kasihan bila marah-marah. Saya pun merawatnya. Saya memberi tahu dengan sabar kalau dia sakit paru-paru dan bisa mati. Jadi saya melarangnya merokok lagi. Merokok itu tidak baik untuk kesehatan.

Tabel Analisis Kesalahan Afiksasi dalam Karangan Narasi Siswa Bilingual Bahasa Perancis

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1.	Saya benar-benar mekagumi hutan di Lampung.	mekagumi																		<p>Kata <i>mekagumi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengagumi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'kagum'. Kata <i>mengagumi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kagum</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengagumi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'merasa kagum pada'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa ajektiva <i>mengagumi</i> dibentuk dari ajektiva <i>kagum</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengagumi</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Perancis tidak mengenal sistem morfofonemik. Selain itu juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis juga</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																		membuat siswa dapat memadukan kata berafiks secara baik.	
2.	Lampung dan manusianya juga saling memjaga.	memjaga	√						√								√	Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.	
3.	Mereka menghormati apa saja yang ada di Lampung.	mehormati					√		√								√	Kata <i>mehormati</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghormati</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'hormat'. Kata <i>menghormati</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hormat</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.	

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
																					Kata <i>menghormati</i> ini munculkan makna gramatikal 'melakukan sikap terhadap hormat'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghormati</i> dibentuk dari ajektiva <i>hormat</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menghormati</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
4.	Saya mesukai daerah Lampung ini.	mesukai									√								√		Kata <i>mesukai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyukai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'suka'. Kata <i>menyukai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>suka</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyukai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh suka'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyukai</i> dibentuk dari ajektiva <i>suka</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i>

Keterangan Tabel:

- |             |                      |                       |  |
|-------------|----------------------|-----------------------|--|
| 1 : Prefiks | 5 : Kombinasi afiks  | 9 : Peluluhan fonem   | 13 : Kesalahan interlingual              |
| 2 : Infiks  | 6 : Simulfiks        | 10 : Perubahan fonem  | 14 : Kesalahan intralingual/perkembangan |
| 3 : Konfiks | 7 : Pemunculan fonem | 11 : Pergeseran fonem | 15 : Kesalahan taksa/ambigu              |
| 4 : Sufiks  | 8 : Pelepasan fonem  | 12 : Pengekalan fonem | 16 : Kesalahan unik                      |

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			pada kata <i>menyukai</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
5.	Manusia memotong semua pohon di Jakarta.	mempotong																	Kata <i>mempotong</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memotong</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'potong'. Kata <i>memotong</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>potong</i> diawali dengan fonem /p/. Kata <i>memotong</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan potong'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memotong</i> dibentuk dari verba <i>potong</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>memotong</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
6.	Orang-orang di	mehancurkan					√		√								√		Kata <i>mehancurkan</i> seharusnya diganti dengan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	Jakarta mehancurkan hidup yang baik di Jakarta.																			kata <i>menghancurkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hancur'. Kata <i>menghancurkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hancur</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghancurkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hancur'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghancurkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>hancur</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghancurkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
7.	Jakarta akan mejadi laut.	mejadi	√						√								√			Kata <i>mejadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jadi'. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p>Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
8.	Ini karena tidak ada pohon yang meserap air laut itu.	meserap	√								√						√			<p>Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘serap’. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
9.	Bila manusia tidak berajar, kejadian itu akan terjadi.	berajar	√								√							√	Kata <i>berajar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>belajar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>ber-</i> pada kata dasar 'ajar'. Morfem { <i>ber-</i> } memiliki tiga bentuk alomorf yaitu <i>ber-</i> , <i>be-</i> , dan <i>bel-</i> . Kata <i>belajar</i> mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/ karena kata dasar ajar bertemu prefiks <i>ber-</i> . Kata <i>belajar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'berada dalam keadaan ajar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>belajar</i> dibentuk dari nomina <i>ajar</i> . Fungsi dari prefiks <i>ber-</i> pada kata <i>belajar</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
10.	Manusia harus rajin menanam pohon.	metanam	√								√							√	Kata <i>metanam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menanam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tanam'. Kata <i>menanam</i>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tanam</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menanam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tanam’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menanam</i> dibentuk dari verba <i>tanam</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menanam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
11.	Jadi, manusia harus mepikirkan sebelum dunia benar-benar berada dalam bahaya.	mepikirkan					√				√								√	Kata <i>mepikirkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memikirkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘pikir’. Kata <i>memikirkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pikir</i> diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan dengan nasal /m/. Kata <i>memikirkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan pikir’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				memikirkan dibentuk dari verba <i>pikir</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>memikirkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
12.	Pabrik menciptakan polusi dalam setiap kegiatan industri.	memciptakan																		Kata <i>memciptakan</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>menciptakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'cipta'. Kata <i>menciptakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>cipta</i> diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menciptakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan yang menyebabkan cipta'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menciptakan</i> dibentuk dari nomina <i>cipta</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menciptakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu ka berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
13.	Mobil, truk dan pesawat mekeluarkan asap.	mekeluarkan																	Kata <i>mekeluarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengeluarkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'keluar'. Kata <i>mengeluarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>keluar</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengeluarkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh keluar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengeluarkan</i> dibentuk dari verba <i>keluar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengeluarkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
14.	Asap itu yang	meakibatkan					√		√								√		Kata <i>meakibatkan</i> seharusnya diganti dengan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	meakibatkan polusi.																			kata <i>mengakibatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'akibat'. Kata <i>mengakibatkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>akibat</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengakibatkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan sebuah akibat'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengakibatkan</i> dibentuk dari nomina <i>akibat</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengakibatkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
15.	Hutan pun hancur karena petebangan pohon.	petebangan			√						√							√		Kata <i>petebangan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penebangan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>penebangan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penebangan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penebangan</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penebangan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
16.	Petebangan ini dilakukan karena kita mau lebih banyak ruang untuk membangun kota yang lebih besar.	petebangan			√						√							√	<p>Kata <i>petebangan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penebangan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>penebangan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penebangan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penebangan</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penebangan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
17.	Asap dari pembakaran sampah menimbulkan polusi udara yang besar.	metimbulkan																		Kata <i>metimbulkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menimbulkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘timbul’. Kata <i>menimbulkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>timbul</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menimbulkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan yang menyebabkan timbul’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menimbulkkan</i> dibentuk dari verba <i>timbul</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menimbulkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
18.	Petebangan pohon membuat Jakarta kekurangan pohon.	petebangan			√						√						√		<p>Kata <i>petebangan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penebangan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>penebangan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penebangan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penebangan</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penebangan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
19.	Tidak ada yang bisa meserap asap.	meserap	√							√						√			Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘serap’. Kata <i>menyerap</i>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
20.	Tidak ada yang bisa meserap air saat hujan datang.	meserap	√							√								√		Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘serap’. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				menyerap dibentuk dari verba <i>serap</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
21.	Saluran air mealirkan sisa produksi itu ke sungai.	mealirkan					√		√									√		Kata <i>mealirkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengalirkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'alir'. Kata <i>mengalirkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>alir</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengalirkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan perbuatan alir'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengalirkan</i> dibentuk dari verba <i>alir</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengalirkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			sufiksasi dari bahasa Perancis.
22.	Manusia seharusnya mepikirkan cara terbaik agar bumi selamat.	mepikirkan						√			√							√	Kata <i>mepikirkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memikirkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'pikir'. Kata <i>memikirkan</i> mengalami proses morfonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pikir</i> diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan dengan nasal /m/. Kata <i>memikirkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan pikir'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memikirkan</i> dibentuk dari verba <i>pikir</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>memikirkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
23.	Manusia seharusnya mesayangi bumi.	mesayangi					√			√								√	Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p><i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh sayang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv.</p> <p>Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>
24.	Kita harus menanam pohon.	metanam																		<p>Kata <i>metanam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menanam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tanam’. Kata <i>menanam</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tanam</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menanam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tanam’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			menanam dibentuk dari verba <i>tanam</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menanam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
25.	Kita harus memjaga sungai.	memjaga	√						√								√		Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
26.	Karena orang-orang yang	memjaga	√						√								√		Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i>

Keterangan Tabel:

- 1 : Prefiks
- 2 : Infiks
- 3 : Konfiks
- 4 : Sufiks

- 5 : Kombinasi afiks
- 6 : Simulfiks
- 7 : Pemunculan fonem
- 8 : Pelepasan fonem

- 9 : Peluluhan fonem
- 10 : Perubahan fonem
- 11 : Pergeseran fonem
- 12 : Pengekalan fonem

- 13 : Kesalahan interlingual
- 14 : Kesalahan intralingual/perkembangan
- 15 : Kesalahan taksa/ambigu
- 16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	tinggal di rumah itu masih menjaga hutan dengan baik.																			pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
27.	Mereka megerakkan alat-alat besar untuk merusak hutan.	megerakan					√		√									√		Kata <i>megerakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menggerakkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'gerak'. Kata <i>menggerakkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>gerak</i> diawali dengan fonem /g/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menggerakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan gerak'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menggerakan</i>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				dibentuk dari nomina <i>gerak</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menggerakkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
28.	Alat-alat besar itu untuk metebang pohon-pohon di Kalimantan.	metebang	√							√								√		Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tebang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																			morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.	
29.	Petebangan pohon ini mehilangkan kelestarian hutan.	1. petebangan 2. mehilangkan			√			√		√								√	√	<p>1. Kata <i>petebangan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penebangan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>penebangan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penebangan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penebangan</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penebangan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p> <p>2. Kata <i>mehilangkan</i> seharusnya diganti</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>dengan kata <i>menghilangkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘hilang’. Kata <i>menghilangkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hilang</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghilangkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi hilang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghilangkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>hilang</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghilangkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Perancis tidak mengenal sistem morfofonemik. Selain itu juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis juga membuat siswa dapat memadukan kata berafiks secara baik.</p>

Keterangan Tabel:

- |             |                      |                       |  |
|-------------|----------------------|-----------------------|--|
| 1 : Prefiks | 5 : Kombinasi afiks  | 9 : Peluluhan fonem   | 13 : Kesalahan interlingual              |
| 2 : Infiks  | 6 : Simulfiks        | 10 : Perubahan fonem  | 14 : Kesalahan intralingual/perkembangan |
| 3 : Konfiks | 7 : Pemunculan fonem | 11 : Pergeseran fonem | 15 : Kesalahan taksa/ambigu              |
| 4 : Sufiks  | 8 : Pelepasan fonem  | 12 : Pengekalan fonem | 16 : Kesalahan unik                      |

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
30.	Petebangan pohon ini berguna untuk membangun gedung-gedung.	petebangan			√						√									<p>Kata <i>petebangan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penebangan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>penebangan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penebangan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penebangan</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penebangan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
31.	Air naik ke darat dan tidak punya tempat untuk meserap.	meserap	√								√						√			<p>Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘serap’. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i> . Fungsi dari serap <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
32.	Mereka tidak memjaga bumi dengan baik.	memjaga	√						√									√	Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘jaga’. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan jaga’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
33.	Mereka mekotori bumi dengan sampah.	mekotori																	<p>Kata <i>mekotori</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengotori</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'kotor'. Kata <i>mengotori</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kotor</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengotori</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menyebabkan mendapat kotor'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengotori</i> dibentuk dari ajektiva <i>kotor</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengotori</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>
34	Saya berajar agar tidak	berajar	√																Kata <i>berajar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>belajar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>ber-</i>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	membuang sampah sembarangan.																			<p>pada kata dasar 'ajar'. Morfem {ber-} memiliki tiga bentuk alomorf yaitu <i>ber-</i>, <i>be-</i>, dan <i>bel-</i>. Kata <i>belajar</i> mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/ karena kata dasar ajar bertemu prefiks <i>ber-</i>.</p> <p>Kata <i>belajar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'berada dalam keadaan ajar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>belajar</i> dibentuk dari nomina <i>ajar</i>. Fungsi dari prefiks <i>ber-</i> pada kata <i>belajar</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
35.	Saya berajar untuk mencintai bumi dengan membuang sampah di tempatnya.	1. berajar 2. mencintai	√																	<p>1. Kata <i>berajar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>belajar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>ber-</i> pada kata dasar 'ajar'. Morfem {ber-} memiliki tiga bentuk alomorf yaitu <i>ber-</i>, <i>be-</i>, dan <i>bel-</i>. Kata <i>belajar</i> mengalami proses morfofonemik berupa perubahan fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/ karena kata dasar ajar bertemu prefiks <i>ber-</i>.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>Kata <i>belajar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘berada dalam keadaan ajar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>belajar</i> dibentuk dari nomina <i>ajar</i>. Fungsi dari prefiks <i>ber-</i> pada kata <i>belajar</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p> <p>2. Kata <i>mecintai</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>mencintai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘suka’. Kata <i>mencintai</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>cinta</i> diawali dengan fonem /c/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>mencintai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh cinta’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mencintai</i> dibentuk dari ajektiva <i>cinta</i>.</p>

Keterangan Tabel:

- |             |                      |                       |  |
|-------------|----------------------|-----------------------|--|
| 1 : Prefiks | 5 : Kombinasi afiks  | 9 : Peluluhan fonem   | 13 : Kesalahan interlingual              |
| 2 : Infiks  | 6 : Simulfiks        | 10 : Perubahan fonem  | 14 : Kesalahan intralingual/perkembangan |
| 3 : Konfiks | 7 : Pemunculan fonem | 11 : Pergeseran fonem | 15 : Kesalahan taksa/ambigu              |
| 4 : Sufiks  | 8 : Pelepasan fonem  | 12 : Pengekalan fonem | 16 : Kesalahan unik                      |

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mencintai</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
36.	Manusia seharusnya memjaga hutan dan pohon dengan baik.	memjaga	√						√								√		Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
37.	Jangan	metebang	√							√							√		Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	metebang pohon sembarangan.																			<p><i>metebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>metebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>metebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>metebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
38.	Fungsi pohon-pohon itu untuk meserap air.	meserap	√							√						√				<p>Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘serap’. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
39.	Pernapasan manusia juga menjadi lebih lancar.	menjadi	√						√									√	Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘jadi’. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			tidak memadai.
40.	Manusia pun memcegah banjir datang dengan pohon.	memcegah	√						√								√		Kata <i>memcegah</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>mencegah</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'cegah'. Kata <i>mencegah</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena secara ortografi pada kata dasar <i>cegah</i> diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>mencegah</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan cegah'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mencegah</i> dibentuk dari verba <i>cegah</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mencegah</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
41.	Ibu saya seorang pembaca berita.	pebaca	√						√								√		Kata <i>pebaca</i> seharusnya diganti dengan kata <i>pembaca</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>pe-</i> pada kata dasar 'baca'. Kata <i>pembaca</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>baca</i> diawali dengan fonem /b/ yang dimunculkan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dengan nasal /m/. Kata <i>pembaca</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘orang yang membaca’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>pembaca</i> dibentuk dari verba <i>baca</i> . Fungsi dari prefiks <i>pe-</i> pada kata <i>pembaca</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar bentuk verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
42.	Dia mengatakan itu semua indah.	me katakan					√			√							√		Kata <i>me katakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘kata’. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan kata’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru,

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
43.	Ibu pernah memajak saya jalan-jalan.	memajak	√						√								√		Kata <i>memajak</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengajak</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ajak'. Kata <i>mengajak</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ajak</i> diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengajak</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan ajak'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengajak</i> dibentuk dari verba <i>ajak</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengajak</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
44.	Gedung-gedung	mehasilkan					√		√								√		Kata <i>mehasilkan</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	ini mehasilkan banyak polusi dan sampah di Jakarta.																			<p><i>menghasilkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hasil'. Kata <i>menghasilkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hasil</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghasilkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hasil'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghasilkan</i> dibentuk dari nomina <i>hasil</i>. Fungsi dari kombinasi afik <i>me-kan</i> pada kata <i>menghasilkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
45.	Karyawan dan orang-orang di sekitar gedung memakai plastik dan kertas	mepakai	√							√							√			<p>Kata <i>mepakai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memakai</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'pakai'. Kata <i>memakai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pakai</i> diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dengan nasal /m/. Kata <i>memakai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan pakai’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memakai</i> dibentuk dari verba <i>pakai</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>memakai</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
46.	Sampah-sampah ini akhirnya metumpuk di sungai.	metumpuk	√							√								√	Kata <i>metumpuk</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menumpuk</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tumpuk’. Kata <i>menumpuk</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tumpuk</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menumpuk</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tumpuk’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menumpuk</i> dibentuk dari verba <i>tumpuk</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menumpuk</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
47.	Saat hujan datang sampah-sampah mehalangi air ke laut	mehalangi																	<p>Kata <i>mehalangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghalangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'halang'. Kata <i>menghalangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>halang</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghalangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan perbuatan halang halang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghalangi</i> dibentuk dari verba <i>halang</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menghalangi</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>
48.	Sungai penuh itu akhirnya	mepenuhi					√											√	Kata <i>mepenuhi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memenuhi</i> yang mengalami proses kombinasi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	mepenuhi jalan di kota.																		afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘penuh’. Kata <i>memenuhi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>penuh</i> diawali dengan fonem /p/ yang diluluhkan dengan nasal /m/. Kata <i>memenuhi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat keadaan penuh’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memenuhi</i> dibentuk dari ajektiva <i>penuh</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>memenuhi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
49.	Banjir menghambat semua kegiatan.	memhambat	√						√								√		Kata <i>memhambat</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghambat</i> yang mengalami proses prefiks <i>me-</i> pada kata dasar ‘hambat’. Kata <i>menghambat</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hambat</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			memadai.
51.	Pohon-pohon ini berfungsi meserap air yang turun dari langit.	meserap	√								√						√		<p>Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serap'. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan serap'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
52.	Pohon-pohon ini hilang karena petebangan pohon.	petebangan			√						√						√		<p>Kata <i>petebangan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penebangan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>penebangan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p>dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penebangan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penebangan</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penebangan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
53.	Pohon ini ditebang untuk mendirikan gedung-gedung tinggi.	medirikan					√		√										√	<p>Kata <i>medirikan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendirikan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘diri’. Kata <i>mendirikan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>diri</i> diawali dengan fonem /d/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>mendirikan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan berdiri’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mendirikan</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				dibentuk dari verba <i>berdiri</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mendirikan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
54.	Gedung-gedung tinggi ini tidak bisa meserap air.	meserap	√								√									Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serap'. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan serap'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			memadai.
55.	Jika ini terus terjadi kota akan tenggelam karena tidak ada pohon yang meserap air laut.	meserap	√								√						√		<p>Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serap'. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan serap'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
56.	Setiap belahan bumi pasti menghasilkan polusi.	mehasilkan					√		√								√		<p>Kata <i>mehasilkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghasilkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hasil'. Kata <i>menghasilkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hasil</i> diawali dengan fonem /h/ yang</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p>diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghasilkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi hasil’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghasilkan</i> dibentuk dari nomina <i>hasil</i>. Fungsi dari kombinasi afik <i>me-kan</i> pada kata <i>menghasilkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
57.	Pabrik adalah salah satu pehasil polusi paling besar.	pehasil	√						√											<p>Kata <i>pehasil</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penghasil</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>pe-</i> pada kata dasar ‘hasil’. Kata <i>penghasil</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hasil</i> diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>penghasil</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘yang menghasilkan’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penghasil</i> dibentuk dari verba <i>menghasilkan</i>.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			Fungsi dari prefiks <i>pe-</i> pada kata <i>penghasil</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
58.	Pabrik mehasilkan polusi udara, polusi suara dan polusi air.	mehasilkan																	<p>Kata <i>mehasilkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghasilkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hasil'. Kata <i>menghasilkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hasil</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghasilkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hasil'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghasilkan</i> dibentuk dari nomina <i>hasil</i>. Fungsi dari kombinasi afik <i>me-kan</i> pada kata <i>menghasilkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																		Perancis.	
59.	Pabrik mekeluarkan asap tebal dari mesin.	mekeluarkan																<p>Kata <i>mekeluarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengeluarkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘keluar’. Kata <i>mengeluarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>keluar</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengeluarkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh keluar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengeluarkan</i> dibentuk dari verba <i>keluar</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengeluarkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>	
60.	Manusia jadi susah mendapat air bersih.	memdapat	√							√							√	<p>Kata <i>memdapat</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendapat</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘dapat’. Kata <i>mendapat</i> mengalami proses morfofonemik berupa</p>	

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>dapat</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>mendapat</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘mencoba dapat’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mendapat</i> dibentuk dari verba <i>dapat</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mendapat</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
61.	Mereka kesulitan untuk memcuci baju dan barang-barang lain.	mempcuci	√						√									√	<p>Kata <i>mecuci</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>mencuci</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘cuci’. Kata <i>mencuci</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena secara ortografi pada kata dasar <i>cuci</i> diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>mencuci</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan cuci’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mencuci</i> dibentuk dari verba <i>cuci</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			pada kata <i>mencuci</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
62.	Ini karena mereka megunakan air yang tidak bersih.	megunakan																	Kata <i>megunakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menggunakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'guna'. Kata <i>menggunakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>guna</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menggunakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan guna'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menggunakan</i> dibentuk dari nomina <i>guna</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menggunakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari

Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			bahasa Perancis.
63.	Kendaraan ini metimbulkan asap.	metimbulkan						√			√							√	Kata <i>metimbulkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menimbulkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘timbul’. Kata <i>menimbulkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>timbul</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menimbulkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan yang menyebabkan timbul’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menimbulkan</i> dibentuk dari verba <i>timbul</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menimbulkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
64.	Asap ini meakibatkan adanya polusi udara.	meakibatkan					√		√									√	Kata <i>meakibatkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengakibatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘akibat’. Kata <i>mengakibatkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>pada kata dasar <i>akibat</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengakibatkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan sebuah akibat’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengakibatkan</i> dibentuk dari nomina <i>akibat</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengakibatkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
65.	Mobil harusnya memakai bahan bakar gas untuk menjalankan kendaraan itu.	1. memakai 2. menjalankan	√				√		√							√		√	<p>1. Kata <i>mepakai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memakai</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘pakai’. Kata <i>memakai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pakai</i> diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan dengan nasal /m/.</p> <p>Kata <i>memakai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan pakai’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>verba <i>memakai</i> dibentuk dari verba <i>pakai</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>memakai</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p> <p>2. Kata <i>menjalankan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjalan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'jalan'. Kata <i>menjalankan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jalan</i> diawali dengan fonem /j/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menjalankan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan jalan'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjalankan</i> dibentuk dari nomina <i>jalan</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menjalankan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
66.	Jadi kendaran itu tidak mengeluarkan asap yang membuat sesak nafas.	meKeluarkan																	Kata <i>meKeluarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengeluarkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'keluar'. Kata <i>mengeluarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>keluar</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengeluarkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh keluar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengeluarkan</i> dibentuk dari verba <i>keluar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengeluarkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik





No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p>dengan nasal /m/.</p> <p>Kata <i>pembakaran</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses membakar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>pembakaran</i> dibentuk dari verba <i>bakar</i>. Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>pembakaran</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
69.	Untuk itu manusia harus menanam pohon yang banyak.	metanam	√								√									<p>Kata <i>metanam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menanam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tanam’. Kata <i>menanam</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tanam</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menanam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tanam’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menanam</i> dibentuk dari verba <i>tanam</i>. Fungsi dari</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menanam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
70.	Tapi manusia malah metebang pohon terus-terusan.	metebang	√							√							√		Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tebang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
71.	Pohon berfungsi	meserap	√							√							√		Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	meserap udara kotor yang bebas di bumi.																			<p><i>meserap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serap'. Kata <i>meserap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>meserap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan serap'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>meserap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>meserap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
72.	Pohon dapat menyelamatkan kita dari kehancuran karena polusi.	meselamatkan					√											√		<p>Kata <i>meselamatkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyelamatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-</i>kan pada kata dasar 'selamat'. Kata <i>menyelamatkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>selamat</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyelamatkan</i> ini memunculkan makna</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘membuat jadi selamat’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyelamatkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>selamat</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyelamatkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
73.	Saya benci megambaran hutan di dunia.	megambaran					√		√									√	Kata <i>megambaran</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menggambarkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘gambar’. Kata <i>menggambarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>gambar</i> diawali dengan fonem /g/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menggambarkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan gambar untuk orang lain’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menggambarkan</i> dibentuk dari nomina <i>gambar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menggambarkan</i> ini adalah

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
74.	Manusia seperti tidak punya dosa metebang hutan begitu saja.	metebang	√							√							√		Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tebang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
75.	Mereka	metebang	√							√							√		Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	melakukan banyak kesalahan dengan metebang pohon-pohon.																			<p><i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
76.	Manusia harusnya memsadari itu.	memsadari					√			√							√			<p>Kata <i>memsadari</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyadari</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘sadar’. Kata <i>menyadari</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sadar</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyadari</i> ini memunculkan makna</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘menyebabkan mendapat sadar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyadari</i> dibentuk dari ajektiva <i>sadar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyadari</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
77.	Manusia tidak memikirkan bumi sudah penuh dengan gedung.	mepikirkan					√			√							√		Kata <i>mepikirkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memikirkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘pikir’. Kata <i>memikirkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pikir</i> diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan dengan nasal /m/. Kata <i>memikirkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan pikir’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memikirkan</i> dibentuk dari verba <i>pikir</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>memikirkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
78.	Mereka menghancurkan bumi dengan gedung.	mehancurkan																	Kata <i>mehancurkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghancurkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hancur'. Kata <i>menghancurkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hancur</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghancurkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hancur'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghancurkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>hancur</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghancurkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
79.	Manusia metenggelamkan pulau yang menjadi tempat tinggal mereka.	1. metenggelamkan 2. menjadi	√				√			√						√			1. Kata <i>metenggelamkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menenggelamkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'tenggelam'. Kata <i>menenggelamkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tenggelam</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menenggelamkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan tenggelam'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menenggelamkan</i> dibentuk dari verba <i>tenggelam</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menenggelamkan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis. 2. Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘jadi’. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
80.	Karena gedung tidak dapat meserap air maka itu akan terjadi.	meserap	√							√						√			<p>Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘serap’. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
81.	Tidak ada yang meserap air ketika hujan datang.	meserap	√							√								√	Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘serap’. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
82.	Manusia yang mempunyai ide metebang pohon di hutan sudah gila.	metebang	√								√								√	<p>Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tebang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
83.	Mereka harusnya menanam pohon bukan metebang begitu.	1. menanam 2. metebang	√ √								√ √								√ √	1. Kata <i>metanam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menanam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tanam'. Kata <i>menanam</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>dasar <i>tanam</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menanam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tanam’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menanam</i> dibentuk dari verba <i>tanam</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menanam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p> <p>2. Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
84.	Jaga hutan dan ayo kita mesayangi hutan kita.	mesayangi																	Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh sayang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
85.	Pemerintah Indonesia harusnya tidak memizinkan ada orang Indonesia terbang pohon.	memizinkan					√		√								√		Kata <i>memizinkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengizinkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'izin'. Kata <i>mengizinkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>izin</i> diawali dengan fonem /i/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengizinkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan izin'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengizinkan</i> dibentuk dari nomina <i>izin</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengizinkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
86.	Sudah saatnya kita mesayangi hutan!	mesayangi					√			√							√		Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p><i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh sayang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv.</p> <p>Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>
87.	Tapi sayang sekali, Manusia harus menghancurkan bumi untuk membuat kreasi itu.	memhancurkan					√		√								√		<p>Kata <i>memhancurkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghancurkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘hancur’. Kata <i>menghancurkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hancur</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghancurkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi hancur’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p><i>menghancurkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>hancur</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghancurkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
88.	Manusia menciptakan gedung-gedung tingkat yang bagus.	menciptakan																		<p>Kata <i>menciptakan</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>menciptakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'cipta'. Kata <i>menciptakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>cipta</i> diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menciptakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan yang menyebabkan cipta'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menciptakan</i> dibentuk dari nomina <i>cipta</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menciptakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu ka berkelas verba dari dasar nomina.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
89.	Gedung-gedung itu harus menggunakan kayu-kayu dari pohon.	memgunakan					√		√									√		Kata <i>memgunakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menggunakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'guna'. Kata <i>menggunakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>guna</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menggunakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan guna'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menggunakan</i> dibentuk dari nomina <i>guna</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menggunakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari

Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			bahasa Perancis.
90.	Lalu di kota banyak kreasi kendaraan yang menghasilkan asap.	memhasilkan																	<p>Kata <i>mehasilkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghasilkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hasil'. Kata <i>menghasilkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hasil</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghasilkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hasil'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghasilkan</i> dibentuk dari nomina <i>hasil</i>. Fungsi dari kombinasi afik <i>me-kan</i> pada kata <i>menghasilkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
91.	Karena pohon-pohon di hutan mulai hilang ditebang jadi	mesebar	√															√	<p>Kata <i>mesebar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyebarkan</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'sebar'. Kata <i>menyebarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	polusi udara mesebar.																		<p>peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sebar</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyebar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan sebar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyebar</i> dibentuk dari verba <i>sebar</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyebar</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
92.	Motor, mobil dan pesawat jet memberikan asap yang menciptakan asap.	menciptakan					√		√									√	<p>Kata <i>menciptakan</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>menciptakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘cipta’. Kata <i>menciptakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>cipta</i> diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menciptakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan yang menyebabkan cipta’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				bahwa verba <i>menciptakan</i> dibentuk dari nomina <i>cipta</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menciptakam</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu <i>ka</i> berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
93.	Asap ini sangat mengganggu manusia.	memganggu		√						√									√	Kata <i>memganggu</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengganggu</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ganggu'. Kata <i>mengganggu</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ganggu</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengganggu</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan ganggu'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengganggu</i> dibentuk dari verba <i>ganggu</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengganggu</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
94.	Ini semakin memhasilkan polusi udara.	memhasilkan					√		√								√		Kata <i>memhasilkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghasilkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hasil'. Kata <i>menghasilkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hasil</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghasilkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hasil'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghasilkan</i> dibentuk dari nomina <i>hasil</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghasilkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
95.	Pabrik ini tidak cuma memhasilkan	memhasilkan					√		√								√		Kata <i>memhasilkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghasilkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hasil'.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan hubung’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghubungkan</i> dibentuk dari verba <i>hubung</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghubungkan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
97.	Asap pebakaran sampah juga membuat polusi udara.	pebakaran			√				√									√	Kata <i>pebakaran</i> seharusnya diganti dengan kata <i>pembakaran</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar ‘bakar’. Kata <i>pembakaran</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>bakar</i> diawali dengan fonem /b/ yang dimunculkan dengan nasal /m/. Kata <i>pembakaran</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses membakar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>pembakaran</i> dibentuk dari verba <i>bakar</i> . Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>pembakaran</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
98.	Manusia untuk mematasi polusi udara harus metanam pohon lagi.	1. mematasi 2. metanam	√				√		√								√	√	1. Kata <i>mematasi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatasi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'atas'. Kata <i>mengatasi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>atas</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengatasi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menyebabkan mendapat atasi'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatasi</i> dibentuk dari nomina <i>atas</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengatasi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p> <p>2. Kata <i>metanam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menanam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tanam'. Kata <i>menanam</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tanam</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menanam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tanam'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menanam</i> dibentuk dari verba <i>tanam</i>. Fungsi dari konfiks <i>me-</i> pada kata <i>menanam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
99.	Tidak cuma meserap air, pohon ini juga bisa memhirup udara kotor.	1. meserap 2. memhirup	√						√							√			<p>1. Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serap'. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p><i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p> <p>2. Kata <i>memhirup</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghirup</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘hirup’. Kata <i>menghirup</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hirup</i> diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghirup</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan hirup’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghirup</i> dibentuk dari verba <i>hirup</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menghirup</i></p>

Keterangan Tabel:

- |             |                      |                       |  |
|-------------|----------------------|-----------------------|--|
| 1 : Prefiks | 5 : Kombinasi afiks  | 9 : Peluluhan fonem   | 13 : Kesalahan interlingual              |
| 2 : Infiks  | 6 : Simulfiks        | 10 : Perubahan fonem  | 14 : Kesalahan intralingual/perkembangan |
| 3 : Konfiks | 7 : Pemunculan fonem | 11 : Pergeseran fonem | 15 : Kesalahan taksa/ambigu              |
| 4 : Sufiks  | 8 : Pelepasan fonem  | 12 : Pengekalan fonem | 16 : Kesalahan unik                      |

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
100.	Pohon memhirup CO2 yang dibuang manusia.	memhirup	√							√								√	Kata <i>memhirup</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghirup</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'hirup'. Kata <i>menghirup</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hirup</i> diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghirup</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan hirup'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghirup</i> dibentuk dari verba <i>hirup</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menghirup</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
101.	Manusia gila karena metebang	metebang	√							√								√	Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	pohon.																			<p>pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tebang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
102.	Mereka sedang menghancurkan bumi.	memhancurkan					√		√									√		<p>Kata <i>memhancurkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghancurkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hancur'. Kata <i>menghancurkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hancur</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghancurkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hancur'. Dari</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghancurkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>hancur</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghancurkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
103.	Kita harus meselamatkan bumi.	meselamatkan																		Kata <i>meselamatkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyelamatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'selamat'. Kata <i>menyelamatkan</i> mengalami proses morfonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>selamat</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyelamatkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi selamat'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyelamatkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>selamat</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyelamatkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
104.	Pulau itu dipenuhi oleh gunung dan laut yang metakjubkan.	metakjubkan																		Kata <i>metakjubkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menakjubkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'takjub'. Kata <i>menakjubkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>takjub</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menakjubkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat keadaan takjub'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menakjubkan</i> dibentuk dari ajektiv <i>takjub</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menakjubkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
105.	Papua mempetunjukan hutan yang juga sangat indah.	mempetunjukan					√							√			√				<p>Kata <i>mempetunjukan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mempertunjukkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>memper-kan</i> pada kata dasar 'tunjuk'. Kata <i>mempertunjukkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pengekal fonem karena tidak ada fonem yang berubah, yakni pada kata dasar <i>tunjuk</i> yang diawali dengan fonem /t/ tetap sama.</p> <p>Kata <i>mempertunjukkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menjadi supaya ditunjukkan'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mempertunjukkan</i> dibentuk dari verba <i>tunjuk</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>memper-kan</i> pada kata <i>mempertunjukkan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
106.	Namun, ada yang mesedihkan dari pulau papua itu.	mesedihkan					√						√				√				<p>Kata <i>mesedihkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyedihkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'sedih'. Kata <i>menyedihkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekal fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p><i>sedih</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyedihkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi sedih’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyedihkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>sedih</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyedihkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dengan dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
107.	Manusia metebang pohon-pohon untuk kegiatan industri.	metebang	√							√								√	<p>Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				metebang dibentuk dari verba <i>tebang</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
108.	Manusia juga meangkut pohon-pohon itu ke kota untuk dijual.	meangkut	√						√									√		Kata <i>meangkut</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengangkut</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'angkut'. Kata <i>mengangkut</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>angkut</i> diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengangkut</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan angkut'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengangkut</i> dibentuk dari verba <i>angkut</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengangkut</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
109.	Pabrik-pabrik ini menghasilkan barang-barang.	mehasilkan																		<p>Kata <i>mehasilkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghasilkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hasil'. Kata <i>menghasilkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hasil</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghasilkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi hasil'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghasilkan</i> dibentuk dari nomina <i>hasil</i>. Fungsi dari kombinasi afik <i>me-kan</i> pada kata <i>menghasilkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
110.	Manusia mengganggu kehidupan di hutan dengan pabrik itu.	meganggu	√																	<p>Kata <i>meganggu</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengganggu</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ganggu'. Kata <i>mengganggu</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p><i>ganggu</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengganggu</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan <i>ganggu</i>’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengganggu</i> dibentuk dari verba <i>ganggu</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengganggu</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
111.	Pabrik ini akan mengakibatkan merusak lingkungan.	memakibatkan					√		√								√		<p>Kata <i>meakibatkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengakibatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘akibat’.</p> <p>Kata <i>mengakibatkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>akibat</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengakibatkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan sebuah akibat’.</p> <p>Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengakibatkan</i> dibentuk dari nomina <i>akibat</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				kata <i>mengakibatkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
112.	Manusia akan menderita jika terus melakukan itu.	menderita	√						√								√			Kata <i>menderita</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menderita</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'derita'. Kata <i>menderita</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>derita</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menderita</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan derita'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menderita</i> dibentuk dari nomina <i>derita</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menderita</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
113.	Tanah basah dan memakibatkan banjir bandang.	memakibatkan																		<p>Kata <i>meakibatkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengakibatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘akibat’.</p> <p>Kata <i>mengakibatkan</i> mengalami proses morfonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>akibat</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengakibatkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan sebuah akibat’.</p> <p>Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengakibatkan</i> dibentuk dari nomina <i>akibat</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengakibatkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
114.	Fungsi metahan air dilakukan dengan baik oleh pohon di hutan.	metahan	√																	<p>Kata <i>metahan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menahan</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tahan’. Kata <i>menahan</i> mengalami proses morfonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tahan</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menahan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tahan’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menahan</i> dibentuk dari verba <i>tahan</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menahan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
115.	Untuk itu manusia harus memjaga hutan.	memjaga	√						√									√	Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘jaga’. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan jaga’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
116.	Manusia akan mesesal bila hutan dirusak.	mesesal	√								√							√	Kata <i>mesesal</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyesal</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'sasal'. Kata <i>menyesal</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sesal</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyesal</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan sesal'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyesal</i> dibentuk dari nomina <i>sesal</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyesal</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
117.	Hutan adalah sumber yang memuntungkan bagi manusia.	memuntungkan					√		√									√	Kata <i>memuntungkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menguntungkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-</i> pada kata dasar 'untung'. Kata <i>menguntungkan</i> mengalami

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>untung</i> diawali dengan fonem /u/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menguntungkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan untung’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menguntungkan</i> dibentuk dari nomina <i>untung</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menguntungkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
118.	Kondisi lingkungan hutan di bumi mengalami kerusakan yang cukup parah.	memalami					√		√								√		Kata <i>mealami</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengalami</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘alam’. Kata <i>mengalami</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>alam</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengalami</i> ini memunculkan makna

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan perbuatan di alam’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengalami</i> dibentuk dari verba <i>alam</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengalami</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
119.	Hutan juga yang membuat manusia mampu mempertahankan hidupnya.	mempertahanan					√							√				√	Kata <i>mempertahanan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mempertahankan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>memper-kan</i> pada kata dasar ‘tahan’. Kata <i>mempertahankan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pengekal fonem karena tidak ada fonem yang berubah, yaitu pada kata dasar <i>tahan</i> diawali dengan fonem /t/ yang tetap sama. Kata <i>mempertahankan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menjadikan sesuatu untuk bertahan’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mempertahankan</i> dibentuk dari ajektiva <i>tahan</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>memper-kan</i> pada kata <i>mempertahankan</i> ini

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
120.	Manusia metebang pohon-pohon di hutan sampai habis.	metebang	√								√							√	Kata <i>metebang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menebang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tebang'. Kata <i>menebang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menebang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tebang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>metebang</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menebang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.

Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
121.	Lahan menjadi kosong.	menjadi	√								√						√			Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jadi'. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
122.	Manusia lalu memgunakan tanah itu untuk membangun gedung baru.	memgunakan					√		√								√			Kata <i>memgunakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menggunakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'guna'. Kata <i>menggunakan</i> mengalami proses morfonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>guna</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menggunakan</i> ini memunculkan makna

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan guna’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menggunakan</i> dibentuk dari nomina <i>guna</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menggunakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
123.	Gedung-gedung ini berdiri memgantikan pohon-pohon yang ditebang.	memgantikan					√		√								√		Kata <i>memgantikan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menggantikan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘ganti’. Kata <i>menggantikan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ganti</i> diawali dengan fonem /g/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menggantikan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan ganti untuk orang lain’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengantikan</i> dibentuk dari verba <i>ganti</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			kata <i>menggantikan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
124.	Saat hujan datang gedung-gedung ini tidak dapat metampung air hujan.	metampung	√							√							√		Kata <i>metampung</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menampung</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tampung’. Kata <i>menampung</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tampung</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menampung</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan <i>tampung</i> ’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menampung</i> dibentuk dari verba <i>tampung</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menampung</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
125.	Karena pohon-	menjadi	√							√							√		Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	pohon sudah ditebang, hutan menjadi rusak.																			<i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jadi'. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
126.	Air hujan mealir ke bawah bukit.	mealir	√						√								√			Kata <i>mealir</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengalir</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'alir'. Kata <i>mengalir</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>alir</i> diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengalir</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat alir'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<i>mengalir</i> dibentuk dari verba <i>alir</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengalir</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
127.	Manusia menjadi sengsara.	menjadi	√							√							√			Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jadi'. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
128.	Ini karena	meserap	√							√							√			Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	pohon-pohon di hutan sudah tidak ada pohon lagi untuk meserap air.																		<p><i>meserap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serap'. Kata <i>meserap</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>meserap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan serap'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>meserap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>meserap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
129.	Manusia tidak memjaga lingkungan di hutan dengan baik.	memjaga	√						√							√			<p>Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
130.	Manusia tidak bijaksana dalam menggunakan pohon-pohon itu.	memgunakan																	Kata <i>meggunakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menggunakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'guna'. Kata <i>menggunakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>guna</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menggunakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan guna'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menggunakan</i> dibentuk dari nomina <i>guna</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menggunakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang

Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
131.	Manusia harusnya metanam lagi pohon-pohon yang ditebang.	metanam	√							√									√	<p>Kata <i>metanam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menanam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tanam'. Kata <i>menanam</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tanam</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menanam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tanam'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menanam</i> dibentuk dari verba <i>tanam</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menanam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
132.	Bumi sudah menjadi gudang polusi untuk manusia.	menjadi	√							√									√	<p>Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jadi'. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
133.	Udara, air dan tanah yang menjadi sumber pemhidupan manusia sudah tercemar.	pemhidupan			√				√								√		Kata <i>pemhidupan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penghidupan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar ‘hidup’. Kata <i>penghidupan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hidup</i> diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>penghidupan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses hidup’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penghidupan</i> dibentuk dari verba <i>hidup</i> . Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penghidupan</i> ini

Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
134.	Setiap hari manusia memkendarai motor dan mobil untuk melakukan kegiatan.	memkendarai																	Kata <i>memkendarai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengendarai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'kendara'. Kata <i>mengendarai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kendara</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengendarai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan perbuatan kendara'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengendarai</i> dibentuk dari verba <i>kendara</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengendarai</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
135.	Manusia tinggal mengganti bahan bakar kendaraan.	memganti	√						√							√			<p>Kata <i>memganti</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengganti</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ganti'. Kata <i>mengganti</i> mengalami proses morfofonemik secara berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ganti</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengganti</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan ganti'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengganti</i> dibentuk dari verba <i>ganti</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengganti</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
136.	Bahan bakar gas bisa menjadi pilihan tepat untuk mengurangi polusi.	1. menjadi 2. mekurangi	√				√		√		√					√		√	1. Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jadi'. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i>. Fungsi dari konfiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p> <p>2. Kata <i>mekurangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengurangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘kurang’. Kata <i>mengurangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kurang</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengurangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat keadaan kurang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengurangi</i> dibentuk dari</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			adverbia <i>kurang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengurangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar adverbia. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
137.	Sebab utama lain adalah asap pabrik, asap rokok dan asap perbakaran sampah.	perbakaran			√				√									√	Kata <i>perbakaran</i> seharusnya diganti dengan kata <i>pembakaran</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar 'bakar'. Kata <i>pembakaran</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>bakar</i> diawali dengan fonem /b/ yang dimunculkan dengan nasal /m/. Kata <i>pembakaran</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'proses membakar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>pembakaran</i> dibentuk dari verba <i>bakar</i> . Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>pembakaran</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
138.	Pabrik juga metimbulkan polusi suara.	metimbulkan																		<p>Kata <i>metimbulkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menimbulkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘timbul’.</p> <p>Kata <i>menimbulkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>timbul</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menimbulkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan yang menyebabkan timbul’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menimbulkkan</i> dibentuk dari verba <i>timbul</i>. Fungsi dari kombinasi afik <i>me-kan</i> pada kata <i>menimbulkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
139.	Mesin pabrik ini mengeluarkan	mekeluarkan																		<p>Kata <i>mekeluarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengeluarkan</i> yang mengalami proses</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	suara yang berisik dan pusing.																		<p>kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘keluar’. Kata <i>mengeluarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>keluar</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengeluarkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh keluar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengeluarkan</i> dibentuk dari verba <i>keluar</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengeluarkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
140.	Saat saya mendengarkan musik keras-keras, saya juga pusing dan berisik.	mendengarkan					√		√									√	<p>Kata <i>mendengarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendengarkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘dengar’. Kata <i>mendengarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>dengar</i> diawali dengan fonem /d/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				kata <i>menimbulkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
142.	Pabrik juga menimbulkan polusi air juga.	metimbulkan																		Kata <i>metimbulkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menimbulkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'timbul'. Kata <i>menimbulkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>timbul</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menimbulkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan yang menyebabkan timbul'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menimbulkkan</i> dibentuk dari verba <i>timbul</i> . Fungsi dari kombinasi afik <i>me-kan</i> pada kata <i>menimbulkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
143.	Saluran air ini mealirkan air ke sungai.	mealirkan						√		√							√		<p>Kata <i>mealirkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengalirkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘alir’. Kata <i>mengalirkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>alir</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengalirkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan perbuatan alir’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengalirkan</i> dibentuk dari verba <i>alir</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengalirkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
144.	Sungai yang bersih menjadi kotor.	menjadi	√							√							√		<p>Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘jadi’. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
146.	Sampah jadi metumpuk di sungai.	metumpuk	√							√								√	Kata <i>metumpuk</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menumpuk</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tumpuk'. Kata <i>menumpuk</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tumpuk</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menumpuk</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tumpuk'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menumpuk</i> dibentuk dari verba <i>tumpuk</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menumpuk</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
147.	Sungai menjadi bau tidak enak.	menjadi	√						√									√	Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jadi'. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i> dibentuk dari partikel <i>jadi</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang prefiksasi yang tidak memadai.
148.	Polusi tanah dapat terjadi karena petebangan pohon secara liar.	petebangan			√						√							√	Kata <i>petebangan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penebangan</i> yang mengalami proses konfiksasi <i>pe-an</i> pada kata dasar ‘tebang’. Kata <i>penebangan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tebang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>penebangan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘proses menebang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penebangan</i> dibentuk dari verba <i>tebang</i> . Fungsi dari konfiks <i>pe-an</i> pada kata <i>penebangan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
149.	Pohon-pohon yang menjaga tanah hilang.	memjaga	√							√							√		Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
150.	Tidak ada yang dapat meserap CO2.	meserap	√								√						√		Kata <i>meserap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serap'. Kata <i>menyerap</i> mengalami proses morfofonemik berupa

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serap</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyerap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan serap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerap</i> dibentuk dari verba <i>serap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
151.	Mereka telah menghancurkan bumi.	memhancurkan					√		√								√		<p>Kata <i>memhancurkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghancurkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘hancur’. Kata <i>menghancurkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hancur</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>menghancurkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi hancur’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghancurkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>hancur</i>.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghancurkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
152.	Kemarin saya mekirim email ke Teguh.	mekirim	√								√									Kata <i>mekirim</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengirim</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'kirim'. Kata <i>mengirim</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kirim</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengirim</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan kirim'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengirim</i> dibentuk dari verba <i>kirim</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengirim</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			memadai.
153.	Saya metanyakan padanya apa dia ada di Indonesia atau tidak.	metanyakan						√			√							√	Kata <i>metanyakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menanyakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'tanya'. Kata <i>menanyakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tanya</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menanyakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan tanya'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menanyakan</i> dibentuk dari nomina <i>tanya</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menanyakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
154.	Saya tidak mesangka apa yang terjadi.	mesangka	√								√						√	Kata <i>mesangka</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyangka</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'sangka'. Kata <i>menyangka</i> mengalami proses morfofonemik berupa	

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sangka</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyangka</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan sangka’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyangka</i> dibentuk dari verba <i>sangka</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyangka</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
155.	Teguh mesukai saya.	mesukai					√			√								√	<p>Kata <i>mesukai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyukai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘suka’. Kata <i>menyukai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>suka</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyukai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh suka’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyukai</i> dibentuk dari</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			ajektiva <i>suka</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyukai</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
156.	Dia menghargai saya.	menghargai						√		√								√	Kata <i>menghargai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghargai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'harga'. Kata <i>menghargai</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>harga</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghargai</i> ini munculkan makna gramatikal 'menyebabkan mendapat harga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghargai</i> dibentuk dari nomina <i>harga</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menghargai</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
157.	Saya sangat senang mendengar hal itu.	memdengar	√							√								√	<p>Kata <i>memdengar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendengar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘dengar’. Kata <i>mendengar</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>dengar</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>mendengar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mendengar</i> dibentuk dari verba <i>dengar</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mendengar</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
158.	Saya merasa mesesal.	mesesal	√								√							√	<p>Kata <i>mesesal</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyesal</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘sasal’. Kata <i>menyesal</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sesal</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyesal</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan sesal'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyesal</i> dibentuk dari nomina <i>sesal</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyesal</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
159.	Saya benar-benar mesesal.	mesesal	√							√								√	Kata <i>mesesal</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyesal</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'sasal'. Kata <i>menyesal</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sesal</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyesal</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan sesal'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyesal</i> dibentuk dari nomina <i>sesal</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyesal</i> ini adalah

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
160.	Saya mesayangi Teguh.	mesayangi																	<p>Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh sayang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv.</p> <p>Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
161.	Tapi saya mesayangi Teguh sebagai sahabat.	mesayangi					√				√						√		Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh sayang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
162.	Saya harap Teguh memahami saya.	mempahami					√				√						√		Kata <i>mempahami</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memahami</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'paham'. Kata <i>memahami</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p><i>paham</i> diawali dengan fonem /p/ yang diluluhkan dengan nasal /m/.</p> <p>Kata <i>memahami</i> ini munculkan makna gramatikal ‘menyebabkan mendapat paham’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memahami</i> dibentuk dari nomina <i>paham</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>memahami</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>
163.	Saya mesayangi mereka semua.	mesayangi					√			√							√		<p>Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘sayang’. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh sayang’. Dari makna gramatikal tersebut</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
164.	Saya mesayangi anjing ini melebihi apa saja di dunia ini.	mesayangi					√			√							√		Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh sayang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
165.	Saya meanggap Sam seperti teman dalam hidup saya.	meanggap	√						√									√	Kata <i>meanggap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menganggap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'anggap'. Kata <i>menganggap</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>anggap</i> diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menganggap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan anggap'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menganggap</i> dibentuk dari verba <i>anggap</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menganggap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
166.	Sam begitu kecil, tapi dia sangat	memderita	√						√									√	Kata <i>memderita</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menderita</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'derita'. Kata <i>menderita</i>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	memderita.																		mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>derita</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menderita</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan derita'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menderita</i> dibentuk dari nomina <i>derita</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menderita</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
167.	Aku selalu memhabiskan liburan bersama Sam.	memhabiskan					√		√									√	Kata <i>memhabiskan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghabiskan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'habis'. Kata <i>menghabiskan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>habis</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghabiskan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi habis'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p><i>menghabiskan</i> dibentuk dari ajektiva <i>habis</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghabiskan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
168.	Setiap hari Minggu aku memajak Sam ke gereja.	memajak	√						√									√		<p>Kata <i>memajak</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengajak</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ajak'. Kata <i>mengajak</i> mengalami proses morfonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ajak</i> diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengajak</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan ajak'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengajak</i> dibentuk dari verba <i>ajak</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengajak</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
169.	Karena tidak boleh masuk, aku metaruh Sam di luar gereja.	metaruh	√								√									<p>Kata <i>metaruh</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menaruh</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'taruh'. Kata <i>menaruh</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>taruh</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menaruh</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan taruh'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menaruh</i> dibentuk dari verba <i>taruh</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menaruh</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
170.	Sam metunggu.	metunggu	√								√									<p>Kata <i>metunggu</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menunggu</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tunggu'. Kata <i>menunggu</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tunggu</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menunggu</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tunggu’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menunggu</i> dibentuk dari verba <i>tunggu</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menunggu</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan afiksasi yang tidak memadai.
171.	Dia seperti metahui bahwa orang-orang sedang berdoa di dalam.	metahui					√			√								√	Kata <i>metahui</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengetahui</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘ketahu’. Kata <i>mengetahui</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>ketahu</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengetahui</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan perbuatan ketahu’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengetahui</i> dibentuk dari verba <i>ketahu</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				mengetahui ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
172.	Saya sangat mesayangi Sam.	mesayangi																		Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh sayang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dalam bahasa Perancis.
173.	Saya sangat memjaga Sam dengan baik.	memjaga	√							√							√		Kata <i>memjaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
174.	Tapi aku tidak senang karena aku metinggalkan sahabatku di Perancis.	metinggalkan					√			√							√		Kata <i>metinggalkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>meninggalkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-</i> pada kata dasar 'tinggal'. Kata <i>meninggalkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tinggal</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>meninggalkan</i> ini memunculkan makna

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan tinggal’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>meninggalkan</i> dibentuk dari verba <i>tinggal</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>meninggalkan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
175.	Aku mesayangi dia.	mesayangi					√			√							√		Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘sayang’. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh sayang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
176.	Dia selalu metemani aku di saat sedih dan gembira.	metemani																		<p>Kata <i>metemani</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menemani</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'teman'. Kata <i>menemani</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>teman</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menemani</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'bersikap sebagai teman'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menemani</i> dibentuk dari nomina <i>teman</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menemani</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
177.	Dia mekatakan Bali sangat indah.	mekatakan																	<p>Kata <i>mekatakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan kata'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.</p>
178.	Aku sempat mekirim banyak foto ketika aku dan teman-teman liburan musim panas ke	mekirim	√																<p>Kata <i>mekirim</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengirim</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'kirim'. Kata <i>mengirim</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kirim</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	Bali.																		dengan nasal /ng/. Kata <i>mengirim</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan kirim’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengirim</i> dibentuk dari verba <i>kirim</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengirim</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan afiksasi yang tidak memadai.
179.	Pak Wisnu mengatakan bahwa ada yang lebih indah dari Bali dan aku setuju dengan dia.	mekatakan					√			√							√		Kata <i>mekatakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘kata’. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan kata’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru,

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.
180.	Dia mekatakan bahasa yang aku gunakan sangat unik dan tidak terlalu sulit dipahami seperti bahasa Perancis.	mekatakan																	Kata <i>mekatakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan kata'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.
181.	Aku suka	mekirim	√								√						√		Kata <i>mekirim</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	me kirim email dalam bahasa Indonesia.																			<p><i>mengirim</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'kirim'. Kata <i>mengirim</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kirim</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengirim</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan kirim'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengirim</i> dibentuk dari verba <i>kirim</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengirim</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
182.	Aku mesayangi Emilie	mesayangi					√											√		<p>Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh sayang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
183.	Suami menyukai letak rumah itu karena dekat dengan tempat kerja.	mesukai					√			√							√		Kata <i>mesukai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyukai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘suka’. Kata <i>menyukai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>suka</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyukai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh suka’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyukai</i> dibentuk dari ajektiva <i>suka</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyukai</i> ini adalah membentuk kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
184.	Suami meubah pikirannya.	meubah																	<p>Kata <i>meubah</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengubah</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ubah'. Kata <i>mengubah</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ubah</i> diawali dengan fonem /u/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengubah</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menjadi ubah'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengubah</i> dibentuk dari ajektiv <i>ubah</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengubah</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
185.	Istri mengatakan	me katakan					√				√						√		Kata <i>me katakan</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	bahwa kucing liar itu buang kotoran di mana saja.																			<p><i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan kata'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.</p>
186.	Kucing liar itu benar-benar meganggu.	meganggu	√						√								√			<p>Kata <i>meganggu</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengganggu</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ganggu'. Kata <i>mengganggu</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ganggu</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
188.	Mungkin cukup memelihara anjing, kucing sudah pergi.	mepelihara	√								√							√	Kata <i>mepelihara</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memelihara</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'pelihara'. Kata <i>memelihara</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pelihara</i> diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan dengan nasal /m/. Kata <i>memelihara</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan pelihara'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memelihara</i> dibentuk dari verba <i>pelihara</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>memelihara</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
189.	Karena bosan naik mobil, jadi kami memutuskan	memputusan					√				√							√	Kata <i>memputusan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memutusan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'putus'. Kata <i>memutusan</i> mengalami proses morfofonemik

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	untuk naik kereta ke Bandung.																		berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>putus</i> diawali dengan fonem /p/ yang diluluhkan dengan nasal /m/. Kata <i>memutuskan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi putus’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memutuskan</i> dibentuk dari ajektiva <i>putus</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghancurkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
190.	Kami berangkat dari rumah menuju stasiun kereta api Gambir.	metuju	√								√							√	Kata <i>metuju</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menuju</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘ <i>tuju</i> ’. Kata <i>menuju</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tuju</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menuju</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tuju’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menuju</i> dibentuk

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				dari verba <i>tuju</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menuju</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
191.	Tapi keduanya menyediakan layanan anti macet yang sangat saya benci.	mesediakan																		Kata <i>mesediakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyediakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'sedia'. Kata <i>menyediakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sedia</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyediakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sedia untuk orang lain'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyediakan</i> dibentuk dari verba <i>sedia</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyediakan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
192.	Jika ada kereta dari rumah saya menuju ke sekolah, saya akan memilih naik kereta saja.	1. menuju 2. memilih	√								√						√				1. Kata <i>menuju</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menuju</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘ <i>tuju</i> ’. Kata <i>menuju</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tuju</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menuju</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan <i>tuju</i> ’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menuju</i> dibentuk dari verba <i>tuju</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menuju</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai. 2. Kata <i>mepilih</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memilih</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘ <i>pilih</i> ’. Kata <i>memilih</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pilih</i> diawali dengan fonem /p/ yang dimunculkan dengan nasal /m/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
194.	Di dalam kereta ada seseorang yang memjual makanan.	memjual	√						√								√		Kata <i>mejual</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>menjual</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jual'. Kata <i>menjual</i> secara ortografi mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jual</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjual</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jual'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjual</i> dibentuk dari verba <i>jual</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjual</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
195.	Jadi tidak ada gadis-gadis cantik yang	metawarkan					√			√							√		Kata <i>metawarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menawarkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-</i> pada kata dasar 'tawar'.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	ramah metawarkan segala macam keinginan penumpang.																			Kata <i>menawarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tawar</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menawarkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan tawar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menawarkan</i> dibentuk dari verba <i>tawar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menawarkan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
196.	Cuma pejual saja yang ramai.	pejual	√						√									√		Kata <i>pejual</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>penjual</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>pe-</i> pada kata dasar ‘jual’. Kata <i>penjual</i> secara ortografi mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jual</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>penjual</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘pelaku menjual’. Dari makna gramatikal

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			tersebut terlihat bahwa nomina <i>penjual</i> dibentuk dari verba <i>jual</i> . Fungsi dari prefiks <i>pe-</i> pada kata <i>penjual</i> ini adalah membentuk kata baru yaitu berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
197.	Saya dan keluarga menyediakan waktu untuk duduk-duduk di stasiun.	mesediakan																	Kata <i>mesediakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyediakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'sedia'. Kata <i>menyediakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sedia</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyediakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sedia untuk orang lain'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyediakan</i> dibentuk dari verba <i>sedia</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyediakan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
198.	Tapi perjalanan saya dengan kereta api sangat menyenangkan.	mesenangkan						√			√							√	<p>Kata <i>mesenangkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyenangkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'senang'. Kata <i>menyenangkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>senang</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyenangkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi senang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyenangkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>senang</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyenangkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva.</p> <p>Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
199.	Banyak orang yang antri untuk mendapatkan tiket.	mem dapatkan					√		√									√	<p>Kata <i>mem dapatkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendapatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'dapat'. Kata <i>mendapatkan</i> mengalami proses</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>dapat</i> diawali dengan fonem /d/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>mendapatkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan dapat’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mendapatkan</i> dibentuk dari verba <i>dapat</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mendapatkan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
200.	Kami menjadi orang yang sangat bahagia hari itu.	menjadi	√						√								√		<p>Kata <i>menjadi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjadi</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘jadi’. Kata <i>menjadi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jadi</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menjadi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjadi</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dibentuk dari partikel <i>jadi</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjadi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar bentuk partikel. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
201.	Mereka mekumpulkan semua ikan di satu tempat.	mekumpulkan					√			√							√		Kata <i>mekumpulkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengumpulkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kumpul'. Kata <i>mengumpulkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kumpul</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengumpulkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sesuatu yang menyebabkan kumpul'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengumpulkan</i> dibentuk dari verba <i>kumpul</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengumpulkan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
202.	Akuariumnya sangat menakjubkan.	metakjubkan																	<p>Kata <i>metakjubkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menakjubkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘takjub’.</p> <p>Kata <i>menakjubkan</i> mengalami proses morfonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>takjub</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menakjubkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat keadaan takjub’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menakjubkan</i> dibentuk dari ajektiv <i>takjub</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menakjubkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfonemik yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
203.	Saya memkira orang itu sangat berani sekali.	memkira	√																<p>Kata <i>memkira</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengira</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘kira’. Kata <i>mengira</i> mengalami</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kira</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengira</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menjadi kira’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengira</i> dibentuk adverbial <i>kira</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengira</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari adverbial. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
204.	Kami pun meakhiri perjalanan ini dengan makan di restoran pinggir laut.	meakhiri					√		√									√	Kata <i>meakhiri</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengakhiri</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘akhir’. Kata <i>mengakhiri</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>akhir</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengakhiri</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menyebabkan mendapatkan akhir’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengakhiri</i> dibentuk dari nomina

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik





No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	mesenangkan.																			<p>kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'senang'. Kata <i>menyenangkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>senang</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyenangkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi senang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyenangkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>senang</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyenangkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva.</p> <p>Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
208.	Saya mekagumi Indonesia sejak kecil.	mekagumi					√			√									√	<p>Kata <i>mekagumi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengagumi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'kagum'. Kata <i>mengagumi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kagum</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				menakjubkan dibentuk dari ajektiv <i>takjub</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menakjubkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
210.	Jakarta sudah dapat menyediakan berbagai macam hal yang kita inginkan.	mesediakan																		Kata <i>mesediakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyediakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'sedia'. Kata <i>menyediakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sedia</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyediakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan sedia untuk orang lain'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyediakan</i> dibentuk dari verba <i>sedia</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyediakan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
211.	Dia sangat menyukai sate dan nasi goreng seperti saya.	mesukai					√			√							√		Kata <i>mesukai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyukai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'suka'. Kata <i>menyukai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>suka</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyukai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh suka'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyukai</i> dibentuk dari ajektiva <i>suka</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyukai</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
212.	Banyak pantai-pantai yang	mesegarkan					√			√							√		Kata <i>mesegarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyegarkan</i> yang mengalami proses kombinasi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	mesegarkan mata.																		afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'segar'. Kata <i>menyegarkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>segar</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyegarkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat keadaan segar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyegarkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>segar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyegarkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
213.	Tidak ada ruang untuk mehirup udara segar dan beristirahat.	mehirup	√						√								√		Kata <i>mehirup</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghirup</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'hirup'. Kata <i>menghirup</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hirup</i> diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
215.	Pak Wisnu mengatakan bahwa ini kalah jauh bila dibandingkan taman laut bunaken yang ada di Manado.	mekatakan																	<p>Kata <i>mekatakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan kata'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.</p>
216.	Karena saya suka meselam, maka saya	meselam	√																<p>Kata <i>meselam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyelam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'selam'. Kata <i>menyelam</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	sangat senang saat melihat banyak ikan-ikan lucu.																		mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>selam</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyelam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan selam'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyelam</i> dibentuk dari verba <i>selam</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyelam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
217.	Saya merasakan keindahan bawah laut yang sangat menakjubkan dari pulau Bali.	metakjubkan					√											√	Kata <i>metakjubkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menakjubkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'takjub'. Kata <i>menakjubkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>takjub</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menakjubkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat keadaan takjub'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				menakjubkan dibentuk dari ajektiv <i>takjub</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menakjubkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
218.	Saat makan kami bahkan meinjak pasir.	meinjak	√						√										√	Kata <i>meinjak</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menginjak</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'injak'. Kata <i>menginjak</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>injak</i> diawali dengan fonem /i/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menginjak</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan injak'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menginjak</i> dibentuk dari verba <i>injak</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menginjak</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
219.	Di atas meja disediakan lilin kecil sebagai peterang malam.	peterang	√								√									<p>Kata <i>peterang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>penerang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>pe-</i> pada kata dasar 'terang'. Kata <i>penerang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>terang</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penerang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'yang menerangkan'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penerang</i> dibentuk dari ajektiv <i>terang</i>. Fungsi dari prefiks <i>pe-</i> pada kata <i>penerang</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas nomina dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
220.	Setelahnya pak Wisnu meajak kami pergi ke sebuah tempat.	meajak	√							√										<p>Kata <i>meajak</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengajak</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ajak'. Kata <i>mengajak</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ajak</i></p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengajak</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan ajak’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengajak</i> dibentuk dari verba <i>ajak</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengajak</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
221.	Malamnya kami pun metonton tarian kecak.	metonton	√							√								√	Kata <i>metonton</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menonton</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tonton’. Kata <i>menonton</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tonton</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menonton</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tonton’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menonton</i> dibentuk dari verba <i>tonton</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menonton</i> ini adalah

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
222.	Terkadang saya merasa tari kecak ini meseramkan.	meseramkan																	Kata <i>meseramkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyeramkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'seram'. Kata <i>menyeramkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>seram</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyeramkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat jadi seram'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyeramkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>seram</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyeramkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
223.	Saya sekolah di Indonesia dan Ibu suka memajak saya untuk liburan ke Jepang.	memajak	√						√								√				Kata <i>memajak</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengajak</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ajak'. Kata <i>mengajak</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ajak</i> diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengajak</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan ajak'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengajak</i> dibentuk dari verba <i>ajak</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengajak</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
224.	Ibu ke Jepang cuma untuk mekenang masa kecilnya di negara itu.	mekenang	√							√							√				Kata <i>mekenang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengenang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'kenang'. Kata <i>mengenang</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kenang</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
226.	Ibu pernah mengatakan bahwa setiap manusia memiliki keinginan masing-masing.	me katakan					√			√							√		Kata <i>me katakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan kata'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.
227.	Saya tidak bisa menemui bunga sakura di	metemui					√			√							√		Kata <i>metemui</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menemui</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'temu'. Kata <i>menemui</i>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	Indonesia.																			mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>temu</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menemui</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan perbuatan temu’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menemui</i> dibentuk dari verba <i>temu</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menemui</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
228.	Pasti sangat mesenangkan.	mesenangkan					√												√	Kata <i>mesenangkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyenangkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘senang’. Kata <i>menyenangkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>senang</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyenangkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi senang’. Dari

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyenangkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>senang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyenangkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
229.	Kami berrenang di laut.	berrenang	√							√								√		Kata <i>berrenang</i> seharusnya diganti dengan kata <i>berenang</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>ber-</i> pada kata dasar 'renang'. Kata <i>berenang</i> mengalami proses morfofonemik berupa pelepasan fonem /r/ pada prefiks <i>ber-</i> karena suku pertama pada bentuk dasarnya berbunyi [er]. Kata <i>berenang</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'sedang mengerjakan renang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>berenang</i> dibentuk dari verba <i>renang</i> . Fungsi dari prefiks <i>ber-</i> pada kata <i>berenang</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
230.	Lalu kami juga pergi ke tempat-tempat metakjubkan.	metakjubkan																	Kata <i>metakjubkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menakjubkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'takjub'. Kata <i>menakjubkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>takjub</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menakjubkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat keadaan takjub'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menakjubkan</i> dibentuk dari ajektiv <i>takjub</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menakjubkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
231.	Pak Wisnu mekatakan pasar	mekatakan																	Kata <i>mekatakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	Sukowati adalah pasar tradisional.																			afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan kata'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.
232.	Kami bisa metawar apa saja di pasar Sukowati.	metawar	√								√								√	Kata <i>metawar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menawar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tawar'. Kata <i>menjual</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tawar</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menawar</i> ini memunculkan makna

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			gramatikal yang ‘melakukan tawar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menawar</i> dibentuk dari verba <i>tawar</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menawar</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
233.	Pak Wisnu banyak meajari kami tentang ini.	meajari					√		√								√		Kata <i>meajari</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengajari</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘ajar’. Kata <i>mengajari</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ajar</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengajari</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘bersikap sebagai ajar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengajari</i> dibentuk dari nomina <i>ajar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengajari</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
234.	Tapi aku salah meduga.	meduga	√							√								√	Kata <i>meduga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menduga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'duga'. Kata <i>menduga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>duga</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menduga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan duga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menduga</i> dibentuk dari verba <i>duga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menduga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
235.	Aku tidak bisa metawar barang dengan harga yang murah dan	metawar	√								√							√	Kata <i>metawar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menawar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tawar'. Kata <i>menjual</i> mengalami proses morfofonemik berupa

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	aku inginkan.																		<p>peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tawar</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menawar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan tawar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menawar</i> dibentuk dari verba <i>tawar</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menawar</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
236.	Semua pejual hanya ingin harga yang mahal.	pejual	√						√								√		<p>Kata <i>pejual</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>penjual</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>pe-</i> pada kata dasar ‘jual’. Kata <i>penjual</i> secara ortografi mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jual</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>penjual</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘pelaku menjual’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa nomina <i>penjual</i> dibentuk dari verba <i>jual</i>. Fungsi dari prefiks <i>pe-</i> pada kata</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<i>penjual</i> ini adalah membentuk kata baru yaitu berkelas nomina dari dasar verba. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
237.	Mereka mengatakan kalau kami adalah orang luar negeri dan kami harus mendapat harga yang mahal untuk barang yang kami beli.	1. mengatakan 2. mendapat	√				√		√		√						√	√		1. Kata <i>mengatakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.  Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan kata'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			2. Kata <i>medapat</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendapat</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘dapat’. Kata <i>mendapat</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>dapat</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>mendapat</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘mencoba dapat’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mendapat</i> dibentuk dari verba <i>dapat</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mendapat</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
238.	Saya sulit metawar dan akhirnya saya membeli dengan harga yang tetap mahal.	metawar	√							√							√		Kata <i>metawar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menawar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘tawar’. Kata <i>menjual</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tawar</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
240.	Terlalu sulit metawar.	metawar	√							√								√	Kata <i>metawar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menawar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tawar'. Kata <i>menawar</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tawar</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menawar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan tawar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menawar</i> dibentuk dari verba <i>tawar</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menawar</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
241.	Pertama kali merokok saya mehisap rokok kretek.	mehisap	√						√									√	Kata <i>mehisap</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengisap</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'hisap'. Kata <i>mengisap</i> mengalami proses morfofonemik berupa

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>isap</i> diawali dengan fonem /i/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengisap</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan isap’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengisap</i> dibentuk dari verba <i>isap</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengisap</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
242.	Teman-teman saya mengatakan kalau saya tidak merokok maka saya akan dijauhi.	me katakan					√											√	<p>Kata <i>me katakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘kata’. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan kata’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i>. Fungsi</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.
243.	Tapi teman-teman saya mulai mejauhi saya karena saya tidak merokok.	mejauhi					√		√								√		Kata <i>mejauhi</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>menjauhi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'jauh'. Kata <i>menjauhi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>jauh</i> diawali dengan fonem /j/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjauh</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat keadaan jauh'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjauhi</i> dibentuk dari ajektiva <i>jauh</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menjauhi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
244.	Saat liburan di Perancis, saya tidak menemukan rokok kretek.	metemukan																	<p>Kata <i>metemukan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menemukan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘temu’. Kata <i>menemukan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>temu</i> diawali dengan fonem /t/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menemukan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan sesuatu yang menyebabkan temu’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menemukan</i> dibentuk dari verba <i>temu</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menemukan</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
245.	Jadi, saya mengganti rokok saya dengan rokok lain.	meganti	√							√							√	<p>Kata <i>meganti</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengganti</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘ganti’. Kata <i>mengganti</i> mengalami proses morfofonemik secara berupa</p>	

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<p>pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ganti</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengganti</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan ganti’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengganti</i> dibentuk dari verba <i>ganti</i>. Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengganti</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.</p>
246.	Saya mesadari bahwa merokok itu salah.	mesadari					√			√								√	<p>Kata <i>memsadari</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyadari</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘sadar’. Kata <i>menyadari</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sadar</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyadari</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menyebabkan mendapat sadar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyadari</i> dibentuk dari ajektiva <i>sadar</i>.</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyadari</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
247.	Rokok mekandung nikoton yang berbahaya bagi tubuh.	mekandung	√								√								√	Kata <i>mekandung</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengandung</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'kandung'. Kata <i>mengandung</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kandung</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengandung</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan mengandung'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengandung</i> dibentuk dari nomina <i>kandung</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengandung</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dan prefiksasi yang tidak memadai.
248.	Sedikit mulai sedikit saya mekurangi merokok.	mekurangi						√			√							√	Kata <i>mekurangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengurangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'kurang'. Kata <i>mengurangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kurang</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengurangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat keadaan kurang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengurangi</i> dibentuk dari adverbia <i>kurang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengurangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar adverbia. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
249.	Guru bahasa cina saya yang mengatakan bahwa rokok itu	mekatakan					√			√								√	Kata <i>mekatakan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengatakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'kata'. Kata <i>mengatakan</i> mengalami proses morfofonemik

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	tidak baik.																		berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kata</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengatakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan kata’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengatakan</i> dibentuk dari nomina <i>kata</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengatakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai.
250.	Guru saya itu mesarkan agar saya merokok elektronik.	mesarkan					√			√							√		Kata <i>mesarkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyarankan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar ‘saran’. Kata <i>menyarankan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>saran</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyarankan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menghasilkan saran’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			menyarankan dibentuk dari nomina <i>saran</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyarankan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
251.	Karena rokok ini, saya tidak mengganggu orang sekitar saya.	meganggu	√						√								√		Kata <i>meganggu</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengganggu</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'ganggu'. Kata <i>mengganggu</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ganggu</i> diawali dengan fonem /g/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengganggu</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan ganggu'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengganggu</i> dibentuk dari verba <i>ganggu</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengganggu</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
252.	Saya bisa menjaga kesehatan saya dengan baik.	mejaga	√							√								√	Kata <i>mejaga</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menjaga</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'jaga'. Kata <i>menjaga</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>jaga</i> diawali dengan fonem /j/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjaga</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan jaga'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjaga</i> dibentuk dari verba <i>jaga</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menjaga</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik yang tidak memadai.
253.	Jadi saya memutuskan untuk tidak merokok.	meputuskan					√			√								√	Kata <i>meputuskan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memutuskan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-</i> pada kata dasar 'putus'. Kata <i>memutuskan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>putus</i> diawali dengan fonem /p/ yang diluluhkan dengan nasal /m/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik







No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
256.	Dengan berbagai macam cara, Om Doel mencoba untuk tidak merokok.	mecoba	√							√							√			Kata <i>mecoba</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>mencoba</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'coba'. Kata <i>mencoba</i> mengalami proses morfofonemik secara ortografi berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>coba</i> diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>mencoba</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan coba'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mencoba</i> dibentuk dari verba <i>coba</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mencoba</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
257.	Tetapi beberapa bulan kemudian Om doel pun metinggal dunia.	metinggal	√								√						√			Kata <i>metinggal</i> seharusnya diganti dengan kata <i>meninggal</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'tinggal'. Kata <i>meninggal</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>tinggal</i> diawali dengan fonem /t/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
259.	Dia selalu menceritakan hal-hal yang membuat saya senang.	menceritakan																	<p>Kata <i>menceritakan</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>menceritakan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'cerita'. Kata <i>menceritakan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>cerita</i> diawali dengan fonem /c/ yang diluluhkan dengan nasal /n/.</p> <p>Kata <i>menceritakan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan cerita'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menceritakan</i> dibentuk dari nomina <i>cerita</i>.</p> <p>Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menceritakan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			bahasa Perancis.
260.	Kematian Om Doel medorong saya untuk berhenti merokok.	medorong	√								√						√		Kata <i>medorong</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendorong</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'dorong'. Kata <i>mendorong</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>dorong</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>mendorong</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dorong'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mendorong</i> dibentuk dari verba <i>dorong</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mendorong</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
261.	Saya memikirkan untuk melepaskan rokok.	mepikirkan					√				√						√		Kata <i>mepikirkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memikirkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'pikir'. Kata <i>memikirkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>pikir</i> diawali dengan fonem /p/ yang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dimunculkan dengan nasal /m/. Kata <i>memikirkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan pikir’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memikirkan</i> dibentuk dari verba <i>pikir</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>memikirkan</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
262.	Saya meketahui rokok berbahaya.	meketahui					√			√							√		Kata <i>meketahui</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengetahui</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘ketahu’. Kata <i>mengetahui</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>ketahu</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengetahui</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan perbuatan ketahu’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengetahui</i> dibentuk dari verba <i>ketahu</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			<i>mengetahui</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
263.	Rokok mekandung zat nikotin yang membuat saya ketagihan.	mekandung	√							√							√		Kata <i>mekandung</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengandung</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'kandung'. Kata <i>mengandung</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kandung</i> diawali dengan fonem /k/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengandung</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan mengandung'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengandung</i> dibentuk dari nomina <i>kandung</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengandung</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
264.	Saya pun segera	mesadari					√			√							√		Kata <i>mesadari</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	mesadari bahayanya.																			<p><i>mesadari</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sadar'. Kata <i>mesadari</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sadar</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>mesadari</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menyebabkan mendapat sadar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mesadari</i> dibentuk dari ajektiva <i>sadar</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mesadari</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva.</p> <p>Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
265.	Merokok sangat mesenangkan untuk saya.	mesenangkan					√											√		<p>Kata <i>mesenangkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyenangkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'senang'. Kata <i>menyenangkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>senang</i> diawali dengan fonem /s/</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyenangkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi senang’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyenangkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>senang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyenangkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
266.	Tapi saya mecintai dia.	mecintai					√		√									√	Kata <i>mecintai</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>mencintai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘suka’. Kata <i>mencintai</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>cinta</i> diawali dengan fonem /c/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>mencintai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan dengan sungguh-sungguh cinta’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mencintai</i> dibentuk dari

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			ajektiva <i>cinta</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mencintai</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
267.	Saya akhirnya memserah untuk tidak merokok.	memserah	√								√							√	Kata <i>meserah</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyerah</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'serah'. Kata <i>menyerah</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>serah</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyerah</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan serah'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyerah</i> dibentuk dari verba <i>serah</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menyerah</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			memadai.
268.	Buat mereka, merokok itu akan membuat saya mederita.	mederita	√							√								√	Kata <i>mederita</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menderita</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'derita'. Kata <i>menderita</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>derita</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>menderita</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'keadaan derita'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menderita</i> dibentuk dari nomina <i>derita</i> . Fungsi dari konfiks <i>me-</i> pada kata <i>menderita</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
269.	Saya mulai mesadari bahwa rokok itu membuat mulut saya bau.	mesadari					√				√							√	Kata <i>memsadari</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyadari</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sadar'. Kata <i>menyadari</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sadar</i> diawali dengan fonem /s/ yang

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyadari</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menyebabkan mendapat sadar’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyadari</i> dibentuk dari ajektiva <i>sadar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyadari</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan konfiksasi yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
270.	Saya juga sadar rokok meancam hidup saya.	meancam	√						√									√	Kata <i>meancam</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengancam</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘ancam’. Kata <i>mengancam</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>ancam</i> diawali dengan fonem /a/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengancam</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan ancam’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengancam</i> dibentuk dari verba <i>ancam</i> . Fungsi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mengancam</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
271.	Mereka mehirup asap dari rokok yang membuat mereka sakit.	mehirup																		Kata <i>mehirup</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghirup</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'hirup'. Kata <i>menghirup</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hirup</i> diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghirup</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan hirup'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghirup</i> dibentuk dari verba <i>hirup</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menghirup</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
272.	Saya sudah bisa	mehindari					√		√									√		Kata <i>mehindari</i> seharusnya secara diganti

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	mehindari rokok.																		dengan kata <i>menghindari</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'hingar'. Kata <i>menghindari</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hingar</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghindar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan perbuatan hingar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghindar</i> dibentuk dari verba <i>hingar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menghindar</i> ini adalah menandai kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
273.	Saya takut merasa mesesal karena kehilangan orang-orang tersayang karena rokok yang saya	mesesal	√								√						√		Kata <i>mesesal</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyesal</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'sasal'. Kata <i>menyesal</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sesal</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
275.	Rokok itu dapat menyebabkan kanker, jantung dan juga gangguan kehamilan.	mesebabkan					√			√							√		Kata <i>mesebabkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyebabkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'sebab'. Kata <i>menyebabkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sebab</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyebabkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'membuat yang meakibatkan sebab'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyebabkan</i> dibentuk dari nomina <i>sebab</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyebabkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
276.	Mereka tidak	mepahami					√			√							√		Kata <i>mempahami</i> seharusnya diganti dengan kata

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	mepahami bahwa bahaya merokok sedang memburu mereka.																			<i>memahami</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'paham'. Kata <i>memahami</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>paham</i> diawali dengan fonem /p/ yang diluluhkan dengan nasal /m/. Kata <i>memahami</i> ini munculkan makna gramatikal 'menyebabkan mendapat paham'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memahami</i> dibentuk dari nomina <i>paham</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>memahami</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
277.	Jika cuma satu orang yang mati tidak apa-apa, tapi rokok dapat menyebabkan banyak orang	mesebabkan					√											√		Kata <i>mesebabkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyebabkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'sebab'. Kata <i>menyebabkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sebab</i> diawali dengan fonem /s/

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	mati.																		yang diluluhkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyebabkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat yang meakibatkan sebab’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyebabkan</i> dibentuk dari nomina <i>sebab</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menyebabkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.
278.	Mereka mehirup asap rokok yang berbahaya.	mehirup	√						√									√	Kata <i>mehirup</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghirup</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘hirup’. Kata <i>menghirup</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>hirup</i> diawali dengan fonem /h/ yang dimunculkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghirup</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan hirup’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghirup</i> dibentuk dari verba <i>hirup</i> . Fungsi dari

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			prefiks <i>me-</i> pada kata <i>menghirup</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
279.	Asap itu masuk ke dalam pernapasan mereka dan meakibatkan sesak nafas.	meakibatkan																	Kata <i>meakibatkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengakibatkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'akibat'. Kata <i>mengakibatkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>akibat</i> diawali dengan fonem /a/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengakibatkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menghasilkan sebuah akibat'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengakibatkan</i> dibentuk dari nomina <i>akibat</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengakibatkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang peluluhan dan prefiksasi yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			dari bahasa Perancis.
280.	Hal ini karena dia mendengar ucapan saya.	medengar	√						√							√			Kata <i>medengar</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mendengar</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar 'dengar'. Kata <i>mendengar</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>dengar</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>mendengar</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan mendengar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mendengar</i> dibentuk dari verba <i>dengar</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mendengar</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
281.	Mereka harus menjauhi perokok tersebut.	mejauhi					√		√								√		Kata <i>mejauhi</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>menjauhi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'jauh'. Kata <i>menjauhi</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem secara ortografi karena pada kata dasar <i>jauh</i> diawali dengan

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			fonem /j/ yang diluluhkan dengan nasal /n/. Kata <i>menjauh</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat keadaan jauh’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menjauhi</i> dibentuk dari ajektiva <i>jauh</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menjauhi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
282.	Jangan coba-coba melihat atau mencium bau rokok lagi.	mecium	√						√									√	Kata <i>mecium</i> seharusnya secara ortografi diganti dengan kata <i>mencium</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘cium’. Kata <i>mencium</i> mengalami proses morfofonemik secara ortografi berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>cium</i> diawali dengan fonem /c/ yang dimunculkan dengan nasal /n/. Kata <i>mencium</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan cium’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mencium</i> dibentuk dari nomina <i>cium</i> . Fungsi dari prefiks <i>me-</i> pada kata <i>mencium</i> ini adalah

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			membentuk kata baru, yaitu berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang tidak memadai.
283.	Saya mesadari bahaya yang didatangkan dari merokok sangat berbahaya.	mesadari																	Kata <i>mesadari</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyadari</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sadar'. Kata <i>menyadari</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sadar</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyadari</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'menyebabkan mendapat sadar'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyadari</i> dibentuk dari ajektiva <i>sadar</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyadari</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
284.	Saya masih sangat mesayangi teman dan orang tua saya	mesayangi					√			√							√		Kata <i>mesayangi</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyayangi</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'sayang'. Kata <i>menyayangi</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>sayang</i> diawali dengan fonem /s/ yang dimunculkan dengan nasal /ny/. Kata <i>menyayangi</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh sayang'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyayangi</i> dibentuk dari ajektiv <i>sayang</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyayangi</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari ajektiv. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai, siswa juga terpengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
285.	Rokok menghancurkan masa depan saya	mehancurkan					√		√								√		Kata <i>mehancurkan</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menghancurkan</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata dasar 'hancur'. Kata <i>menghancurkan</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<p>karena pada kata dasar <i>hancur</i> diawali dengan fonem /h/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>menghancurkan</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘membuat jadi hancur’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menghancurkan</i> dibentuk dari ajektiva <i>hancur</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>menghancurkan</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena selain penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, tapi juga pengaruh sufiksasi dari bahasa Perancis.</p>
286.	Sebelum saya mekenal dia sudah merokok.	mekenal	√							√									√	<p>Kata <i>mekenal</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengenal</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘kenal’. Kata <i>mengenal</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>kenal</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/. Kata <i>mengenal</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘menjadi kenal’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
																				<i>mengenal</i> dibentuk dari ajektiva <i>kenal</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-kan</i> pada kata <i>mengenal</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan intralingual karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan prefiksasi yang belum memadai.
287.	Saya meketahui dia merokok ketika kita makan bersama.	meketahui																		<p>Kata <i>metahui</i> seharusnya diganti dengan kata <i>mengetahui</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘ketahu’. Kata <i>mengetahui</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>ketahu</i> diawali dengan fonem /k/ yang diluluhkan dengan nasal /ng/.</p> <p>Kata <i>mengetahui</i> ini memunculkan makna gramatikal yang ‘melakukan perbuatan ketahu’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>mengetahui</i> dibentuk dari verba <i>ketahu</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>mengetahui</i> ini adalah menandai bentuk kalimat indikatif aktif. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan</p>

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
288.	Saya sangat menyukai dia.	mesukai					√			√							√		<p>Kata <i>mesukai</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menyukai</i> yang mengalami proses kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata dasar 'suka'. Kata <i>menyukai</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>suka</i> diawali dengan fonem /s/ yang diluluhkan dengan nasal /ny/.</p> <p>Kata <i>menyukai</i> ini memunculkan makna gramatikal yang 'melakukan dengan sungguh-sungguh suka'. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>menyukai</i> dibentuk dari ajektiva <i>suka</i>. Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>menyukai</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar ajektiva. Kata ini masuk ke dalam jenis</p> <p>kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang kombinasi afiks dan morfofonemik yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.</p>
289.	Dia adalah orang yang dewasa dan	mepahami					√			√							√		Kata <i>mempahami</i> seharusnya diganti dengan kata <i>memahami</i> yang mengalami proses kombinasi

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik

No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
	mepahami saya.																			afiks <i>me-i</i> pada kata dasar ‘paham’. Kata <i>memahami</i> mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem karena pada kata dasar <i>paham</i> diawali dengan fonem /p/ yang diluluhkan dengan nasal /m/. Kata <i>memahami</i> ini munculkan makna gramatikal ‘menyebabkan mendapat paham’. Dari makna gramatikal tersebut terlihat bahwa verba <i>memahami</i> dibentuk dari nomina <i>paham</i> . Fungsi dari kombinasi afiks <i>me-i</i> pada kata <i>memahami</i> ini adalah membentuk kata baru, yaitu kata berkelas verba dari dasar nomina. Kata ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang belum memadai, juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.
290.	Saya tidak marah-marah, karena saya tahu dia sedang mederita.	mederita	√						√								√			Kata <i>mederita</i> seharusnya diganti dengan kata <i>menderita</i> yang mengalami proses prefiksasi <i>me-</i> pada kata dasar ‘derita’. Kata <i>menderita</i> mengalami proses morfofonemik berupa pemunculan fonem karena pada kata dasar <i>derita</i> diawali dengan fonem /d/ yang dimunculkan dengan nasal /n/.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik



No	Kalimat	Kata berafiks	Proses Bentuk Afiksasi						Proses Morfofonemik						Jenis Kesalahan				Analisis
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
																			ini masuk ke dalam jenis kesalahan taksa/ambigu karena penguasaan materi siswa tentang morfofonemik dan kombinasi afiks yang tidak memadai juga pengaruh sufiksasi dalam bahasa Perancis.

## Keterangan Tabel:

1 : Prefiks

5 : Kombinasi afiks

9 : Peluluhan fonem

13 : Kesalahan interlingual

2 : Infiks

6 : Simulfiks

10 : Perubahan fonem

14 : Kesalahan intralingual/perkembangan

3 : Konfiks

7 : Pemunculan fonem

11 : Pergeseran fonem

15 : Kesalahan taksa/ambigu

4 : Sufiks

8 : Pelepasan fonem

12 : Pengekalan fonem

16 : Kesalahan unik